

**PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN OPTIMISME HASIL IPK  
TERHADAP STUDI TEPAT WAKTU MAHASISWA PAI TINGKAT  
AKHIR UIN MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

Annisa Kurniawati

NIM. 18110005

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni, 2022**

**PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN OPTIMISME HASIL IPK  
TERHADAP STUDI TEPAT WAKTU MAHASISWA PAI TINGKAT  
AKHIR UIN MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**Oleh:**

Annisa Kurniawati

NIM. 18110005

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni, 2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN OPTIMISME HASIL IPK TERHADAP  
STUDI TEPAT WAKTU MAHASISWA PAI TINGKAT AKHIR UIN MALANG**

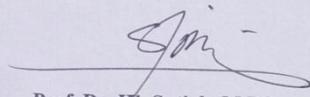
**SKRIPSI**

Oleh:

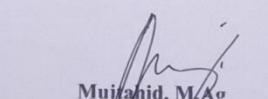
Annisa Kurniawati  
NIM: 18110005

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Pada Tanggal:

Dosen Pembimbing,

  
**Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd**  
NIP. 19651006 199303 2 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
**Mujahid, M.Ag**  
NIP. 19750105 200501 1 005

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

#### PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN OPTIMISME HASIL IPK TERHADAP STUDI TEPAT WAKTU MAHASISWA PAI TINGKAT AKHIR UIN MALANG

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Annisa Kurniawati (18110005)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 23 Juni 2022 dan telah dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

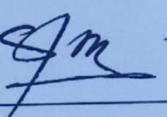
#### Panitia Ujian

Ketua Sidang  
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd  
NIP. 19570927 198203 2 001

Sekretaris Sidang  
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
NIP. 19651006 199303 2 003

Pembimbing  
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
NIP. 19651006 199303 2 003  
Pengaji Utama  
Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A, Ph.D.  
NIP. 19630420 200003 1 004

#### Tanda Tangan



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Azza wa Jalla atas rahmat serta keberkahan-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Tidak lupa selawat serta salam kepada junjungan umat manusia sepanjang masa, Baginda Nabi Muhammad SAW, atas perjuangannya dalam membawa agama Islam hingga mencapai puncak kejayaan.

Adapun melalui lembar tulisan ini, peneliti juga mempersembahkan karya ini kepada:

1. Orang tua saya yakni bapak Budiono dan ibu Pawitri di kampung halaman nan jauh disana yang senantiasa selalu mendoakan juga mendukung anak pertamanya ini baik secara moril maupun materiil agar selalu sabar, kuat, dan terus berjuang mencapai kesuksesan.
2. Kedua adik saya yakni Achmad Wahyu Nugroho dan Maulida Nabila yang terus menunggu kepulangan saya sehingga menumbuhkan gairah untuk segera menuntaskan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan '18 terutama kelas PAI A yang telah saling mendukung dan saling menyemangati sejak awal memasuki perkuliahan hingga berjuang bersama menuju kelulusan.
4. Dan kepada seluruh teman-teman, sahabat, dan siapapun tanpa terkecuali yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu baik secara real maupun virtual

yang telah membantu saya melewati masa-masa sulit dalam menyelesaikan skripsi.

5. Terakhir, kepada diri saya sendiri yang telah bertahan dan berjuang hingga detik ini.

Saya mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam mendukung dan menyemangati peneliti untuk segera menyelesaikan karya akhir ini dengan semaksimal mungkin. Semoga langkah dan segala harapan kita diberkahi oleh Sang Maha Pendengar. *Amin ya rabbal 'alamin.*

## MOTTO

بِاَيْمَانِهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاقْسِنُوا يَقْسِنْ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَبِير١

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S. Al- Mujadilah: 11)

“Ilmu adalah kehidupan bagi pikiran”

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah An-Nafi'*, Cetakan Pe. (Yogyakarta: Crimea Pustaka Internasional Mangrove Grafika, 2016), hal.543.

Malang, 10 Juni 2022

## **PEMBIMBING**

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Annisa Kurniawati

Lamp: 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
Di Malang

***Assalamu'alaikum Wr.Wb***

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

<b>Nama</b>	: Annisa Kurniawati
<b>NIM</b>	: 18110005
<b>Jurusan</b>	: Pendidikan Agama Islam
<b>Judul Skripsi</b>	: Pengaruh Adversity Quotient dan Optimisme Hasil IPK Terhadap Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang

Maka, selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb***

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
NIP. 19651006 199303 2 00

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Annisa Kurniawati

NIM. 18110005

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulilah*, segala puji peneliti ungkapkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas berkah, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Adversity Quotient dan Optimisme Hasil IPK Terhadap Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang” dengan sebaik mungkin. Adapun skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi tugas akhir pada jenjang Strata 1 (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selawat serta salam juga tidak lupa peneliti ungkapkan kepada junjungan umat manusia sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa masa kegelapan menuju masa terang-benderang melalui perjuangannya membawa agama Islam hingga mencapai puncak kejayaan.

Adapun dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari akan dukungan dari pihak-pihak yang telah rela meluangkan bantuan, tenaga, waktu, ide, serta sumbangan pemikiran agar tercapainya skripsi dengan hasil penelitian yang baik. Oleh karena itu, melalui tulisan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Zainuddin, MA serta para Wakil Rektor atas kesempatannya memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga dapat melanjutkan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd atas segala fasilitas dan layanan kepada peneliti selama menempuh studi.
3. Ketua beserta sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Mujtahid, M.Ag dan Bapak Abdul Fattah, M.Th.I selaku dosen wali peneliti pula atas segala motivasi, nasihat, dan kemudahan layanan yang diberikan dalam masa studi.

4. Dosen pembimbing saya, Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd yang telah bersedia memberikan waktu, ide, serta masukan yang membangun kepada peneliti sehingga dapat terselesaikannya skripsi dengan sebaik mungkin.
5. Seluruh dosen terkhusus di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa telah membimbing peneliti memperluas khazanah keilmuan.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada segala pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti juga menyadari akan segala kekurangan serta kekhilafan yang telah terjadi baik dari segi penelitian, tata bahasa, dan sebagainya. Sehingga peneliti sangat terbuka menerima segala kritikan maupun masukan yang mendukung sebagai upaya membenahi dan menyempurnakan karya mendatang. Peneliti berharap, karya ini dapat bermanfaat bagi civitas akademik dan berbagai pihak lainnya dalam memberikan sumbangsih hasil penelitian yang bermanfaat.

Malang, 10 Juni 2022  
Peneliti

Annisa Kurniawati  
NIM. 18110005

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**

Penelitian pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 serta no. 0543 b/U/ 1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= Sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= M
ج	= J	ض	= Dl	ن	= N
ح	= H	ط	= Th	و	= W
خ	= Kh	ظ	= Zh	ه	= H
د	= D	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= Y
ر	= R	ف	= F		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = Â

Vokal (i) Panjang = Î

Vokal (u) Panjang = Û

### C. Vokal Diftong

او = Aw

اي = Ay

او = Û

اي = Î

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 1.2 Definisi Operasional .....	16
Tabel 3.1 Skor Skala Likert .....	52
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data .....	52
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data .....	53
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data .....	54
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Variabel X1 (Adversity Quotient).....	57
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Variabel X2 (Optimisme Hasil IPK).....	58
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y (Studi Tepat Waktu) .....	58
Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas .....	60
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas .....	60
Tabel 3.10 Pedoman Penilaian Hasil Perhitungan Rumus Product moment .....	65
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasar Periode Melaksanakan Sidang Skripsi .....	78
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasar Jenis Kelamin .....	78
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Adversity Quotient Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang .....	79
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Adversity Quotient .....	79
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Optimisme Hasil IPK Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang .....	81
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Optimisme Hasil IPK.....	81
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang .....	83
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Studi Tepat Waktu .....	83
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Adversity Quotient ( $X_1$ ).....	84

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Adversity Quotient (X <sub>1</sub> ).....	85
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Optimisme Hasil IPK (X <sub>2</sub> ) .....	85
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Optimisme Hasil IPK (X <sub>2</sub> ).....	86
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Studi Tepat Waktu (Y).....	86
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Studi Tepat Waktu (Y) .....	87
Tabel 4.15 Uji Normalitas.....	88
Tabel 4.16 Uji Heteroskedastisitas.....	89
Tabel 4.17 Uji Multikolonieritas.....	90
Tabel 4.18 Uji Korelasi .....	91
Tabel 4.19 Hasil Uji Parsial Variabel X <sub>1</sub> (Adversity Quotient) Terhadap Variabel Y (Studi Tepat Waktu) .....	92
Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial Variabel X <sub>2</sub> (Optimisme Hasil IPK) Terhadap Variabel Y (Studi Tepat Waktu) .....	94
Tabel 4.21 Uji Simultan (F) Antara X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub> Terhadap Y .....	96
Tabel 4.22 Koefisien Determinasi.....	96

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 4.1 Persentase Adversity Quotient.....	80
Grafik 4.2 Persentase Optimisme Hasil IPK.....	82
Grafik 4.3 Persentase Studi Tepat Waktu .....	84

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	44
----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Surat Penelitian.....	116
Lampiran 2: Data Responden Penelitian.....	117
Lampiran 3: Angket Penelitian .....	118
Lampiran 4: Blue Print Skala Penelitian.....	125
Lampiran 5: Rekapitulasi Skor Angket.....	128
Lampiran 6: Data Validasi dan Reliabilitas .....	133
Lampiran 7: Jurnal Bimbingan.....	144
Lampiran 8: Biodata Mahasiswa.....	146

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>viii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Hipotesis Penelitian .....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
G. Orisinalitas Penelitian .....	10

H.	Definisi Operasional.....	14
I.	Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>	
A.	Landasan Teori.....	20
1.	Adversity Quotient .....	20
2.	Optimisme Hasil IPK.....	30
3.	Studi Tepat Waktu .....	40
B.	Kerangka Berpikir.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>	
A.	Lokasi Penelitian .....	45
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
C.	Variabel Penelitian.....	46
D.	Populasi dan Sampel .....	47
E.	Data dan Sumber Data .....	49
F.	Instrumen Penelitian.....	50
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	54
H.	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	56
I.	Analisis Data .....	60
J.	Uji Hipotesis .....	65
K.	Prosedur Penelitian.....	67
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>	
A.	Paparan Data .....	69
B.	Paparan Hasil Penelitian .....	77
<b>BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>98</b>	
A.	Adversity Quotient Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang .....	98

B.	Optimisme Hasil IPK Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang.....	100
C.	Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang .....	102
D.	Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang .....	104
E.	Pengaruh Optimisme Hasil IPK terhadap Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang .....	105
F.	Pengaruh Adversity Quotient dan Optimisme Hasil IPK Terhadap Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang .....	106
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>109</b>
A.	Kesimpulan .....	109
B.	Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>113</b>

## ABSTRAK

Kurniawati, Annisa. 2022. *Pengaruh Adversity Quotient dan Optimisme Hasil IPK Terhadap Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Hj. Sutiah, M, Pd

---

**Kata Kunci:** *Adversity Quotient, Optimisme Hasil IPK, Studi Tepat Waktu*

Keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi berbagai rintangan selama perkuliahan dapat dilihat melalui tercapainya studi tepat waktu. Tercapainya studi dalam jangka waktu ideal tentunya dapat memberikan *privilege* kepada setiap mahasiswa yang mampu menggapainya. Pencapaian tersebut menjadi harapan bagi setiap mahasiswa, sehingga dibutuhkannya sebuah faktor pendorong. Salah satunya yang berasal dari faktor internal yang terdiri dari *adversity quotient* (daya juang dalam menghadapi suatu rintangan dan berupaya mencari sebuah peluang) dan optimisme hasil IPK (berpikir positif terhadap hasil belajar yang diraih). Keduanya diasumsikan dapat memengaruhi tercapainya studi tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) *Adversity quotient* mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang. 2) Optimisme hasil IPK mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang. 3) Studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang. 4) Pengaruh *adversity quotient* terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang. 5) Pengaruh optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang. 6) Pengaruh *adversity quotient* dan optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sampel penelitian berjumlah 35 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang difokuskan kepada mahasiswa PAI tingkat akhir angkatan 2018/2019 yang telah melaksanakan sidang skripsi di periode sebelumnya yakni bulan Maret dan April tahun 2022. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS Statistics 25.00 for windows*.

Hasil dari penelitian menunjukkan: 1) *Adversity quotient* yang dimiliki oleh mahasiswa PAI tingkat akhir berada pada kategori tinggi (54,3%). Indikator tertinggi terdapat pada aspek *endurance* nilai 135 dan terendah pada aspek *reach* nilai 108. 2) Optimisme hasil IPK yang dimiliki oleh mahasiswa PAI tingkat akhir berada pada kategori tinggi (62,9%). Indikator tertinggi terdapat pada aspek *personalization* nilai 130 dan terendah pada aspek *permanence* nilai 94. 3) Studi tepat waktu pada mahasiswa PAI tingkat akhir mencapai efisiensi tinggi (62,9%). Indikator

tertinggi terdapat pada aspek efisiensi internal (waktu) nilai 134 dan terendah pada aspek efisiensi internal (nilai tanggung jawab) nilai 94. 4) Hasil nilai  $t_{hitung}$  3.598 >  $t_{tabel}$  2.037 menunjukkan adanya pengaruh parsial antara X1 dan Y sebesar 20%. 5) Hasil nilai  $t_{hitung}$  12.916 >  $t_{tabel}$  2.037 menunjukkan adanya pengaruh parsial antara X2 dan Y sebesar 77%. 6) Hasil nilai  $F_{hitung}$  545,800 >  $F_{tabel}$  3,28 menunjukkan adanya pengaruh simultan antara X1 dan X2 terhadap Y sebesar 97%.

## ABSTRACT

Kurniawati, Anisa. 2022. *The Effect of Adversity Quotient and Optimism on GPA Results on Timely Study of Final Year PAI Students at UIN Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.  
Thesis Supervisor: Prof. Dr. Hj. Sutiah, M, Pd

---

**Keywords:** *Adversity Quotient, Optimism of GPA Results, Timely Study*

The success of students in facing various obstacles during lectures can be seen through the achievement of studies on time. Achieving studies within the ideal period of time can certainly give privileges to every student who is able to achieve them. This achievement is a hope for every student, so a motivating factor is needed. One of them comes from internal factors consisting of adversity quotient (struggle in facing an obstacle and trying to find an opportunity) and optimism for GPA results (thinking positively about the learning outcomes achieved). Both are assumed to affect the achievement of the study on time. This study aims to determine: 1) Adversity quotient of final year PAI students at UIN Malang. 2) Optimism of GPA results for final year PAI students at UIN Malang. 3) Timely study of final year PAI students at UIN Malang. 4) The effect of adversity quotient on the timely study of final year PAI students at UIN Malang. 5) The effect of optimism on GPA results on timely study of final year PAI students at UIN Malang. 6) The effect of adversity quotient and optimism on GPA results on timely study of final year PAI students at UIN Malang.

This research is a quantitative research using correlational type. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The research sample amounted to 35 people with a purposive sampling technique that focused on final year PAI students class 2018/2019 who had carried out thesis trials in the previous period, namely March and April 2022. Data analysis used multiple linear regression with the help of SPSS Statistics 25.00 for windows.

The results of the study show: 1) Adversity quotient owned by final year PAI students is in the high category (54.3%). The highest indicator is in the endurance aspect, the value is 135 and the lowest is in the reach aspect, the value is 108. 2) Optimism of the GPA results of final year PAI students is in the high category (62.9%). The highest indicator is found in the personalization aspect, the value is 130 and the lowest is in the permanence aspect, the value is 94. 3) Timely studies on final year PAI students achieve high efficiency (62.9%). The highest indicator is found in the aspect of internal efficiency (time) with a value of 134 and the lowest on the aspect of internal efficiency (value of responsibility) with a value of

94. 4) The results of the Tcount 3,598> Ttable 2,037 indicate that there is a partial effect between X1 and Y by 20%. 5) The result of Tcount 12,916 > Ttable 2,037 shows that there is a partial effect between X2 and Y of 77%.  
6) The result of Fcount 545,800> Ftable 3,28 shows that there is a simultaneous effect between X1 and X2 on Y by 97%.

## المُلْخَص

كورنيواتي ، النساء. ٢٠٢٢. تأثير حاصل الشدائـد والتفاؤل على نتائج المعدل التراكمي على الدراسة في الوقت المناسب لطلاب المستوى النهائي من قسم التربية الإسلامية جامعة الإسلامية الحكومية مالانج . أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

مشرف: الماجستير سوتبة

**الكلمات المفتاحية:** حاصل الشدائد ، التفاؤل بنتائج المعدل التراكمي ، الدراسة في الوقت المناسب

يمكن ملاحظة نجاح الطلاب في مواجهة العقبات المختلفة أثناء المحاضرات من خلال التحصيل الدراسي في الوقت المحدد. من المؤكد أن إجراء الدراسات في الفترة الزمنية المثالبة يمنع امتيازات لكل طالب قادر على تحقيقها. هذا الإنجاز أمل لكل طالب ، لكن تحقيقه يتطلب عامل دافع. يأتي أحدهما من عوامل داخلية تكون من حاصل الشدائـد (النضال في مواجهة عقبة ومحاولة إيجاد فرصة) والتفاؤل بنتائج المعدل التراكمي (التفكير بشكل إيجابي في نتائج التعلم المحققة). يفترض أن كلاهما يؤثر على إنجاز الدراسة في الوقت المحدد. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: ١) حاصل المحبـة لدى الطلاب المتخصصين في التربية الإسلامية في المستوى النهائي جامـعة الإسلامية الحكومية مـالـانـج. ٢) تفـاؤـل طـلـاب تـخـصـص التـرـبيـة الإـسـلامـيـة في المستوى النهائي جـامـعـة الإـسـلامـيـة الحـكـومـيـة مـالـانـج. ٣) الـدرـاسـة فيـوقـتـالـمنـاسـبـ لـلـطـلـابـ الـمـتـخـصـصـينـ فيـ التـرـبيـةـ الإـسـلامـيـةـ فيـ المـسـتـوـيـ النـهـائـيـ جـامـعـةـ الإـسـلامـيـةـ الحـكـومـيـةـ مـالـانـج. ٤) تـأـثـيرـ حـاـصـلـ الشـدـائـدـ عـلـىـ الـدرـاسـةـ فيـوقـتـالـمنـاسـبـ لـلـطـلـابـ الـمـتـخـصـصـينـ فيـ التـرـبيـةـ الإـسـلامـيـةـ فيـ المـسـتـوـيـ النـهـائـيـ جـامـعـةـ الإـسـلامـيـةـ الحـكـومـيـةـ مـالـانـج. ٥) تـأـثـيرـ التـفـاؤـلـ عـلـىـ نـتـائـجـ الـمـعـدـلـ التـرـاكـميـ عـلـىـ الـدرـاسـةـ فيـوقـتـالـمنـاسـبـ لـلـطـلـابـ الـمـتـخـصـصـينـ فيـ التـرـبيـةـ الإـسـلامـيـةـ فيـ المـسـتـوـيـ النـهـائـيـ جـامـعـةـ الإـسـلامـيـةـ الحـكـومـيـةـ مـالـانـج. ٦) تـأـثـيرـ حـاـصـلـ الشـدـائـدـ وـالـتـفـاؤـلـ عـلـىـ نـتـائـجـ الـمـعـدـلـ التـرـاكـميـ عـلـىـ الـدرـاسـةـ فيـوقـتـالـمنـاسـبـ لـلـطـلـابـ الـمـتـخـصـصـينـ فيـ التـرـبيـةـ الإـسـلامـيـةـ فيـ المـسـتـوـيـ النـهـائـيـ جـامـعـةـ الإـسـلامـيـةـ الحـكـومـيـةـ مـالـانـج.

هذا البحث هو بحث كمي باستخدام نوع الارتباط. تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والتوثيق. وبلغت عينة البحث ٣٥ شخصاً باستخدام أسلوب أخذ عينات هادف ركز على الطلاب المتخصصين في التربية الدينية الإسلامية في نهاية فصل ٢٠١٩ / ٢٠١٨ والذين أجروا

تجارب أطروحة في الفترة السابقة ، أي مارس وأبريل ٢٠٢٢. استخدم تحليل البيانات عدة اختبارات الانحدار الخطي بمساعدة *SPSS Statistics 25.00* للتوافذ.

وأظهرت نتائج الدراسة: ١) أن حاصل الشدائـد الذي يملكه طلاب السنة النهائية في التربية الدينية الإسلامية يقع في الفئة العالية (٥٤,٣). أعلى مؤشر في جانب التحمل ، القيمة ١٣٥ والأدنى في جانب الوصول ، القيمة ١٠٨. ٢) التفاؤل بنتائج المعدل التراكمي التي يمتلكها طلاب التربية الإسلامية في المستوى النهائي في الفئة العالية (٦٢,٩%). أعلى مؤشر في جانب التخصيص ، القيمة ١٣. والأدنى في جانب الدوام ، القيمة ٩٤. ٣) الدراسات في الوقت المناسب على المستوى النهائي لطلاب التربية الإسلامية تحقق كفاءة عالية (٦٢, ٩ %) . تم العثور على أعلى مؤشر في جانب الكفاءة الداخلية (الوقت) بقيمة ١٣٤ وأدنى من ناحية الكفاءة الداخلية (قيمة المسؤولية) بقيمة ٤٩. ٤) نتائج العدد  $2,037 > 3,598$  تشير إلى وجود تأثير جزئي بين  $X_1$  و  $Y$  بنسبة ٢٠٪ (٥) تظهر نتيجة  $12,916 < 3,28$  أن هناك تأثيراً جزئياً بين  $X_2$  و  $Y$  بنسبة ٦٧٪ (٦) تظهر نتيجة  $545,800 < 3,28$  أن هناك تأثيراً متزاماً بين  $X_1$  و  $X_2$  على  $Y$  بنسبة ٧٪ .

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sedari dahulu telah dikenal sebagai jendela dunia bagi manusia dalam upaya memecahkan rasa keingintahuan dan upayanya mencapai sesuatu yang diharapkan. Pendidikan sebagai salah satu aspek terpenting dalam kehidupan, menjadi harapan juga tumpuan bagi manusia agar segala yang dipelajari nantinya dapat berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain dengan tujuan agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhhlak mulia, dan mandiri.

Adapun salah satu lembaga pendidikan formal terkait fokus pembahasan yakni pendidikan berbasis perguruan tinggi dengan peserta didiknya yang disebut sebagai mahasiswa merupakan individu yang sedang berproses mempelajari ilmu dan terdaftar sebagai salah satu bagian dari suatu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute, dan universitas.<sup>2</sup> Mahasiswa sebagai salah satu actor akademik berbasis perguruan tinggi mengembangkan tugas untuk bertanggung jawab dalam kemandirian, mengembangkan kompetensi diri, dan menyelesaikan segala tugas akademik yang ditetapkan guna mencapai kompetensi kelulusan sesuai harapan almamater dalam rentang waktu yang telah ditetapkan atau tercapainya studi tepat waktu. Ketuntasan studi tepat waktu mahasiswa menjadi penting sebab menjadi salah satu indikator penilaian bagi universitas ataupun program studi sebagai bagian pelaksana pendidikan tinggi.

---

<sup>2</sup> Moh Rizki Djibrani and Wenny Hulukati, “73 | Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo,” *Bikotetik 2*, no. 1 (2018), hal. 74.

Namun perlu diketahui, berbagai *struggle* dan problem yang harus dilalui mahasiswa tingkat akhir seperti ketuntasan bobot SKS, penyusunan skripsi, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), persiapan menempuh karis khusus, mencapai standarisasi professional di dunia kerja, dan meraih gelar kesarjanaan menjadi perjalanan panjang atas tuntutan output yang diharapkan guna terciptanya sumber daya manusia yang bermanfaat bagi masyarakat. Mahasiswa dituntut pula memiliki prestasi belajar yang optimal dalam masa perkuliahan. Prestasi belajar menjadi bukti dari keberhasilan belajar atau hasil dari kemampuan seorang pelajar dalam melakukan beragam kegiatan pembelajaran sesuai dengan target yang ditentukan. Dalam hal ini, maka keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi dapat terlihat dari prestasi akademiknya yang salah satunya dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu nilai rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan hasil perkalian satuan kredit matakuliah (kumulatif) kemudian dibagi dengan total satuan kredit matakuliah (kumulatif).<sup>3</sup>

Terdapat suatu hal yang diasumsikan dapat mempengaruhi studi tepat waktu bagi mahasiswa di jenjang akhir yang disebut dengan daya juang. Kemampuan daya juang tersebut dalam ilmu psikologi bisa disebut dengan *adversity quotient* oleh Paul G. Stoltz. *Adversity quotient* merupakan kemampuan maupun ketahanan seseorang dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan, kegagalan, dan hambatan yang harus dilalui dengan mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki, sehingga menjadi peluang dalam meraih tujuan dan kesuksesan yang dituju.<sup>4</sup>

Perlu dipahami, bahwa *adversity quotient* seyogyanya tidak hanya terbatas pada persoalan kemampuan individu dalam mengatasi sebuah kesulitan yang kemudian mendapat sebuah kemenangan, akan tetapi individu tersebut juga diharapkan agar seterusnya dapat mengubah pandangannya terhadap sebuah kesulitan menjadi sebuah

---

<sup>3</sup> Tim Penyusunan Pedoman Pendidikan, Pedoman Pendidikan 2018 (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, (2018), hal. 19.

<sup>4</sup> Laksmi Fivyan Warapsari, “Adversity Quotient Pada Mahasiswa Berprestasi” (2015), hal. 2.

peluang baru untuk mencapai kesuksesan. Hal ini mungkin cenderung dipandang sebagai hal yang sulit bahkan hal yang mustahil oleh banyak orang. Akan tetapi dengan kemampuan *adversity quotient* yang dimiliki setiap individu diharapkan dapat memaksimalkan kecerdasan tersebut.

*Adversity quotient* dalam diri seseorang akan berperan dalam merespon kesulitan yang didasari atas tingkatan kecerdasan adversitinya yang diilustrasikan sebagai para pendaki gunung. Manusia pada dasarnya memiliki sifat mendaki, dimana hal tersebut dimaknai bahwa untuk mencapai tujuan hidup, maka seseorang harus mau untuk bergerak karena hidup selalu dipenuhi pilihan atas pergulatan kebenaran maupun kebatilan.<sup>5</sup> Setiap manusia dianugrahi oleh Tuhan Yang Maha Kuasa berupa ketahanan dalam menghadapi kesulitan dan cara mengatasinya untuk menjadi sebuah peluang. Tetapi, manusia memiliki perbedaan tingkat ketahanan ataupun kecerdasan Adversity dalam menghadapi kesulitan. Sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Baqarah ayat 155-157 yang berbunyi:

وَلَنَبْلُونَكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْحُوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ ۚ وَبَشِّر الصَّابِرِينَ. الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ  
رَاجِعُونَ. أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَواتٌ مِّنْ رَّحْمَةٍ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk."<sup>6</sup>

Dari ayat tersebut, terlihat beberapa point penting yang harus diperhatikan karena berkaitan dengan konsep AQ bahwa kehidupan seyogyanya dipenuhi oleh lika-liku,

<sup>5</sup> Muh.Haris Zubaidillah, "Nilai-Nilai Pendidikan Adversity Quotient Pada Cerita Nabi Musa Dalam Al-Quran," Ilmiah Al Qalam, 11, no. 24 (2017), hal. 12.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemah An-Nafi'*, hal 24.

tetapi manusia pun telah dianugrahi sebuah kekuatan dan kemampuan agar tangguh dalam menghadapi permasalahan dan mampu bangkit kembali dengan selalu berharap kepada-Nya, yakni salah satunya dengan mengamalkan sikap sabar dan tawakkal. Namun apakah individu tersebut mampu melewati kesulitan tersebut atau tidak, tergantung dari tingkat AQ yang dimiliki.

Oleh Stoltz mengelompokkan manusia berdasarkan tingkat AQ ke dalam tiga kategori pendaki, yakni *quitter* (AQ rendah), *camper* (AQ sedang), dan *climber* (AQ tinggi).<sup>7</sup> Pertama, *quitter* (mereka yang berhenti) yakni tipikal orang yang memilih mundur, keluar, dan berhenti tanpa adanya usaha seperti mahasiswa yang memutuskan menyerah bahkan terkesan tidak peduli dengan segala hal termasuk perolehan hasil IPK yang dimana akan berdampak pada ketidakpedulian usaha dan kerja kerasnya selama bertahun-tahun di masa perkuliahan. Kedua, *camper* (mereka yang berkemah) yakni seseorang yang berhenti karena telah mencapai kepuasaan tanpa melanjutkan perjalanannya kembali. Ketiga, *climber* (pendaki yang berusaha mencapai puncaknya), yakni mereka yang tidak putus asa dengan selalu memikirkan kemungkinan dan tidak membiarkan hambatan untuk menghalangi proses perjalanannya demi mencapai puncak sebagaimana mahasiswa PAI tingkat akhir di UIN Malang dalam menghadapi segala rintangan untuk memperoleh prestasi sebaik-baiknya serta mampu menyelesaikan studi tepat waktu.

Untuk mencapai studi tepat waktu dan predikat kelulusan yang diharapkan berdasarkan pencapaian IPK sesuai buku pedoman pendidikan UIN Malang tahun 2018 Pasal 10, para mahasiswa cakap dan giat yang menempuh studi di UIN Malang termasuk Mahasiswa PAI secara luas telah diberi kebebasan oleh lembaga dalam

---

<sup>7</sup> Suhartono, “Adversity Quotient Mahasiswa Pemrogram Skripsi,” *Matematika dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2017), hal. 213.

menentukan dan mengatur strategi proses belajar dengan memiliki keyakinan besar dalam memperoleh prestasi dengan sebaik mungkin.<sup>8</sup>

Keyakinan akan mendapatkan keberhasilan hal-hal baik yang akan menghampirinya disebut dengan optimisme.<sup>9</sup> Optimisme pada diri manusia, umumnya memberikan keberuntungan bagi siapapun yang mampu meyakini rasa optimis tersebut. Kesuksesan hidup biasanya hadir pada diri seseorang yang selalu memiliki rasa optimis karena telah menumbuhkan semangat dan motivasi untuk melalukan berbagai hal yang diinginkan.

Seseorang dengan kestabilan emosi dan pemikiran yang positif, cenderung merupakan pribadi yang optimis. Disaat berada dalam situasi sulit yang tidak terduga, individu dengan tipikal optimis akan menganggap bahwa kesulitan merupakan perantara yang berperan sebagai pijakan awal untuk meraih hal yang lebih baik. Walaupun usaha yang telah dilakukan tidak sesuai harapan atau mencapai titik gagal, seseorang akan merasa cukup puas dan terus berusaha untuk membenahi dan mencoba bangkit kembali dengan kematangan mental dan penentuan keputusan untuk menghadapi setiap resiko ataupun tantangan yang harus dihadapinya.

Sehingga, berdasarkan pemaparan telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa PAI tingkat akhir di UIN Malang khususnya mahasiswa angkatan 2018/2019 yang telah melaksanakan sidang skripsi di periode sebelumnya yakni bulan Maret dan April tahun 2022 mengenai pengaruh *adversity quotient* dan sikap optimis mahasiswa dalam memperoleh hasil IPK demi tercapainya studi tepat waktu. Maka, atas dasar paparan tersebut, peneliti memfokuskan penelitian dengan judul **“Pengaruh Adversity Quotient dan**

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 20.

<sup>9</sup> Ira Lusiawati, “Membangun Optimisme Pada Seseorang Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Komunikasi” 10, no. 3 (2016), hal. 147.

## **Optimisme Hasil IPK Terhadap Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Ditinjau dari penjabaran latar belakang tersebut yang masih bersifat general. Maka, peneliti akan memberikan batasan kajian penelitian menjadi lebih terfokus guna mengetahui jawaban penyelesaian. Berikut fokus penelitian yang ingin dipaparkan oleh peneliti, yakni:

1. Bagaimana *adversity quotient* mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang?
2. Bagaimana optimisme hasil IPK mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang?
3. Bagaimana studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *adversity quotient* terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang?
5. Apakah terdapat pengaruh antara optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang?
6. Apakah terdapat pengaruh antara *adversity quotient* dan optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dimaksudkan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui *adversity quotient* mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.
2. Untuk mengetahui optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.
3. Untuk mengetahui studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara *adversity quotient* terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.

5. Untuk mengetahui pengaruh antara optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.
6. Untuk mengetahui pengaruh antara *adversity quotient* dan optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu pada mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka sekiranya dapat diperoleh manfaat baik bagi peneliti maupun pembaca, meliputi:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan keilmuan dibidang pendidikan dan psikologi mengenai pengaruh *adversity quotient* atau daya juang serta optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang yang berada dalam masa penentuan karir ataupun kehidupannya di masa mendatang.
  - b) Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya dan memberikan sumbangsih keilmuan dengan menjadi acuan maupun referensi pengetahuan di masa depan.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi Pengambil Kebijakan (UIN Malang)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu kualitas pendidikan serta menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.
  - b) Bagi Pelaksana Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi kepada para pelaksana pendidikan untuk terus memberikan dorongan positif terhadap mahasiswa mengenai pentingnya menumbuhkan dan meningkatkan daya juang serta sikap optimis dalam mencapai hasil IPK dengan hasil terbaik guna tercapainya predikat kelulusan dan studi tepat waktu yang diharapkan.

c) Untuk Mahasiswa dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai salah satu sumber mengenai pentingnya menumbuhkan dan meningkatkan daya juang serta sikap optimis dalam memperoleh indeks prestasi dengan baik demi terselesaikannya studi tepat waktu dan mendapatkan kemudahan dalam melanjutkan langkah-langkah selanjutnya untuk mengembangkan potensi diri di probabilitas ranah profesi yang lebih luas.

## E. Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis sebagai jawaban ataupun dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian ini untuk membuktikan keabsahan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti yaitu:

H<sub>a1</sub>: Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada *adversity quotient* terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.

H<sub>a2</sub>: Adanya pengaruh signifikan optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.

H<sub>a3</sub>: Ada pengaruh signifikan diantara *adversity quotient* dan optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu pada mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.

$H_{01}$ : Bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada *adversity quotient* terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.

$H_{02}$ : Tidak adanya pengaruh signifikan optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.

$H_{03}$ : Tidak ada pengaruh signifikan diantara *adversity quotient* dan optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu pada mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam upaya menghindari kesalahpahaman, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang terdiri dari:

1. Peneliti memfokuskan kajian pada pengaruh *adversity quotient* dan optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.
2. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis korelasional. Pengumpulan data menggunakan metode angket (kuesioner) melalui penyebaran angket untuk memperoleh data pengaruh *adversity quotient* dan optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang disertai metode dokumentasi sebagai data sekunder yang dibutuhkan.
3. Subjek penelitian yang dipilih yaitu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang angkatan 2018/2019 dengan kategori telah melakukan sidang skripsi di bulan Maret dan April tahun 2022 berjumlah 35 orang melalui pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

4. Terdapat tiga variabel penelitian yang terpilih, terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel X1 (*adversity quotient*) dan X2 (optimisme hasil IPK) serta variabel terikat yaitu Y (studi tepat waktu).

## G. Orisinalitas Penelitian

Sejauh yang peneliti ketahui melalui berbagai sumber media informasi dan referensi yang melakukan penelitian serupa, peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap judul penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Dini Noviani dengan judul skripsi “Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Kematangan Karir Ditinjau Dari *Lotus Of Control* Siswa SMK”. Desain penelitian yang digunakan ialah kuantitatif non eksperimen dengan menggunakan skala likert yang disebarluaskan kepada 150 siswa SMK selaku subyek penelitian. Dalam penelitian tersebut, *lotus of control* terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal dengan menunjukkan hasil bahwa *adversity quotient* dan *lotus of control* internal memberikan pengaruh lebih besar dibanding *lotus of control* eksternal sebab faktor internal dominan berasal dari internal siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan siswa. Kaitannya dengan penelitian, bahwa diketahui pengaruh *adversity quotient* cenderung lebih dominan terhadap internal individu.
2. Penelitian oleh Sumartini dan Disman dengan judul jurnal “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Studi Tepat Waktu Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Lulusan” Vol. 1, no. 1, tahun 2018 menggunakan model penelitian R, D & E dengan teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda. Variabel terdiri dari beberapa variabel bebas dan variabel terikat. Dari penelitian tersebut, menghasilkan data bahwa motivasi menyelesaikan studi melalui faktor internal berpengaruh positif serta

tidak signifikan dan faktor eskternal berpengaruh tidak signifikan serta negative. Kemudian motivasi menyelesaikan studi melalui faktor internal terhadap kualitas kelulusan bertaraf tidak signifikan serta positif dan faktor eksternalnya berpengaruh pada taraf tidak signifikan serta negative dan masa studi berpengaruh terhadap kualitas lulusan pada taraf signifikan serta negative.

3. Penelitian oleh Azizah Sipati dengan judul skripsi “Deskripsi Adversity Quotient Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu Yang Bekerja. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan lima informan sebagai responden yang diwawancara. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kelima informan memiliki tingkatan *adversity quotient* yang berbeda-beda, namun secara keseluruhan memandang kesulitan dalam batas wajar dan bersedia bertanggung jawab atas dampak kesulitan yang terjadi ketika bekerja di masa perkuliahan.
4. Penelitian oleh Winalia Agwil, dkk dengan judul jurnal “Analisis Ketepatan Waktu Lulus Mahasiswa Dengan Menggunakan Bagging Cart”. Penelitian tersebut menggunakan metode *Ensemble Tree* yaitu *Bagging Cart*. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan performa klasifikasi dan gambaran karakteristik yang mempengaruhi ketepatan waktu lulus mahasiswa program studi S1 Matematika dengan baik. Kaitannya dengan penelitian bahwa ketepatan waktu lulus mahasiswa juga dipengaruhi oleh berbagai karakteristik yang dimiliki oleh mahasiswa seperti daerah asal, jalur masuk universitas, pembiayaan kuliah, asal sekolah, status keuangan keluarga, dan perolehan IPK.

5. Penelitian oleh Supardi U.S dengan judul jurnal “Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Penelitian disusun dalam jenis kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi regresi beserta subyek penelitian sebanyak 53 siswa SMPN. Dari data yang telah dianalisis, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *adversity quotient* terhadap prestasi belajar matematika berdasarkan tingkat keeratan antar variabel yang menunjukkan nilai  $r_{xy} = 0,66$  melalui perhitungan rumus Korelasi *Product moment* dan besarnya kontribusi pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar matematika didapatkan koefisien determinasi sebesar 0,436 atau 43,6% serta nilai signifikansi yaitu nilai  $F_{hitung} = 39,416$  dan  $sig = 0,000$ . Sehingga dari hasil koefisien regresi yang terbentuk, dinyatakan bahwa pengaruh *adversity quotient* terhadap prestasi belajar adalah signifikan.

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Dini Noviani, <i>Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Kematangan Karir Ditinjau Dari Lotus Of Control Siswa SMK</i> , Skripsi, Tahun 2017, Universitas Muhammadiyah Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat variabel bebas yaitu <i>adversity quotient</i></li> <li>Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Subyek penelitian terdiri dari siswa SMK</li> <li>Variabel terikat terhadap kematangan karir ditinjau dari <i>lotus of control</i> siswa SMK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian memiliki dua variabel bebas</li> <li>Variabel terikat dalam penelitian ialah studi tepat waktu</li> <li>Subyek penelitian terdiri dari mahasiswa jurusan PAI tingkat akhir UIN Malang</li> </ul>
2.	Sumartini & Disman, <i>Analisis Faktor-Faktor Yang</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat variabel studi tepat waktu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Model penelitian yang digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kajian penelitian berfokus pada dua</li> </ul>

	<i>Mempengaruhi Penyelesaian Studi Tepat Waktu Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Lulusan</i> , Jurnal, Vol. 1 No,1, Tahun 2018, Universitas Pendidikan Indonesia		adalah R, D & E	variabel bebas yakni <i>adversity quotient</i> dan optimisme hasil IPK
3.	Azizah Sipati, <i>Deskripsi Adversity Quotient Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu Yang Bekerja</i> , Skripsi, 2019, IAIN Bengkulu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat satu variabel bebas yaitu <i>adversity quotient</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif</li> <li>Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang bekerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian yaitu korelasional</li> <li>Kajian penelitian berfokus pada korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat</li> <li>Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa jurusan PAI tingkat akhir UIN Malang</li> </ul>
4.	Winalia Agwil dkk, <i>Analisis Ketepatan Waktu Lulus Mahasiswa Dengan Menggunakan Bagging Cart</i> , Jurnal, Tahun 2020, Universitas Bengkulu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat variabel ketepatan waktu lulus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Metode yang digunakan yakni klasifikasi</li> <li>Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa S1 program studi Matematika di UIN Bengkulu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian yang digunakan ialah korelasional</li> <li>Kajian penelitian berfokus pada korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek penelitian terdiri dari mahasiswa jurusan PAI tingkat akhir UIN Malang</li> </ul>
5.	Supardi U.S, <i>Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Prestasi Belajar Matematika,</i> Jurnal, Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat variabel bebas yaitu <i>adversity quotient</i></li> <li>• Jenis penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebas ialah prestasi belajar matematika</li> <li>• Subyek penelitian terdiri dari siswa SMPN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian penelitian berfokus terhadap variabel terikat yakni studi tepat waktu.</li> <li>• Subyek penelitian terdiri dari mahasiswa jurusan PAI tingkat akhir UIN Malang</li> </ul>

## H. Definisi Operasional

Dalam upaya menghindari kesalahpahaman maupun kekeliruan dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan definisi istilah sebagai berikut:

### 1) Adversity Quotient

*Adversity quotient* ialah kemampuan atau kecerdasan individu untuk menghadapi berbagai kesulitan, hambatan, maupun segala permasalahan di dalam kehidupan yang dilalui dengan mengolah pola pikir dan sikap untuk menggapai sebuah peluang. Menurut Stoltz, tingkatan *adversity quotient* terbagi menjadi tiga tingkatan yakni *quitter*, *camper*, dan *climber* yang didasarkan pada empat dimensi *adversity quotient* yang terdiri dari *control* (pengendalian), *endurance* (daya tahan), *own and ownership* (kepemilikan), dan *reach* (jangkauan).

## 2) Optimisme Hasil IPK

Optimisme diartikan sebagai keyakinan atas segala sesuatu dengan selalu memandang sisi baik dengan harapan mencapai hasil yang memuaskan. Kaitan optimisme dengan hasil IPK, maka diartikan sebagai cara berpikir positif mahasiswa dalam memperoleh hasil IPK dengan sebaik mungkin guna penentu predikat kelulusan dan ketepatan waktu studi. Oleh Seligman, membagi tingkatan optimisme dalam diri seseorang didasarkan pada tiga aspek yang terdiri dari *permanence, pervasive, dan personalization.*

## 3) Studi Tepat Waktu

Ketepatan waktu studi mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan di suatu lembaga pendidikan berdasar ketuntasan yang harus dipenuhi menurut pelaksana pendidikan yang menaunginya. Dalam konteks ini, idealnya mahasiswa di jenjang Strata 1, semestinya mampu menyelesaikan studinya dengan jangka waktu yang relatif singkat atau empat tahun. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu teori pendidikan yakni efisiensi pendidikan yang diartikan sebagai kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi, antusias kerja yang besar, kepercayaan kepada berbagai pihak, pembiayaan, waktu, dan tenaga sekecil mungkin dengan mengupayakan hasil yang maksimal. Adapun capaian efisiensi pendidikan terbagi menjadi dua faktor yakni efisiensi internal yakni perbandingan antara input (nilai, waktu, dan ekonomi) serta efisiensi eksternal yang berupa pengakuan dari masyarakat.

**Tabel 1.2**  
**Definisi Operasional**

Dimensi	Aspek	Indikator	Teori
<i>Adversity quotient</i>	<i>Control</i> (Kendali)	Pengendalian diri Yakin dengan kemampuan	Menurut Stoltz, <i>adversity quotient</i> merupakan kemampuan atau kecerdasan individu untuk menghadapi berbagai kesulitan, hambatan, maupun segala permasalahan di dalam kehidupan yang dilalui dengan mengolah pola pikir dan sikap untuk menggapai sebuah peluang
	<i>Origin &amp; Ownership</i> (Asal-usul pengakuan)	Rasa bersalah wajar Mengakui kesalahan	
	<i>Reach</i> (Jangkauan)	Melihat masa depan Memaksimalkan sisi positif tertentu Penempatan diri	
	<i>Endurance</i> (Daya tahan)	Optimis Berjuang sekuat tenaga	
Optimisme hasil IPK	<i>Permanence</i> <i>Permanence</i> (menetap) <i>Temporary</i> (sementara)	-Percaya bahwa peristiwa baik bersifat permanen -Percaya bahwa peristiwa buruk bersifat sementara	Menurut Seligman, optimisme diartikan sebagai keyakinan atas segala sesuatu dengan selalu memandang sisi baik dengan harapan mencapai hasil yang memuaskan.
	<i>Pervasiveness</i> -Spesifik (khusus) -Universal (umum)	-Mampu menjelaskan perkara negative dengan spesifik -Dapat menjelaskan perkara baik secara umum	Kaitan optimisme dengan hasil IPK, maka diartikan sebagai cara berpikir positif mahasiswa dalam memperoleh
	<i>Personalization</i> -Internal (faktor dalam diri) -Eksternal (faktor dari luar)	-Percaya bahwa segala hal baik berasal dari faktor diri sendiri -Yakin bahwa segala hal yang buruk dipengaruhi oleh faktor luar	

			hasil IPK dengan sebaik mungkin guna penentu predikat kelulusan dan ketepatan waktu studi.
Studi Tepat Waktu (efisiensi pendidikan)	Efisiensi Internal	Perbandingan input (nilai, waktu, ekonomi) dengan output	Ketepatan waktu studi mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan di suatu lembaga pendidikan berdasar ketuntasan yang harus dipenuhi menurut pelaksana pendidikan yang menaungnya berdasarkan teori pendidikan yaitu efisiensi pendidikan
	Efisiensi Eksternal	Output yang diharapkan	

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya memberikan kemudahan untuk memahami pembahasan yang terkait dalam penelitian, maka peneliti menyusun gambaran sistematika dari kajian pembahasan yang terdiri dari enam bab dengan tiga bab awal proposal penelitian sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN.** Berisi atas pondasi penelitian seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat teoritis maupun praktik penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, hingga sistematika pembahasan. Pada bab ini menjadi kunci penting

dimana pembahasannya termuat alasan apa dan mengapa perlu dilakukannya penelitian terhadap permasalahan tersebut juga menjadi pijakan awal bagi peneliti untuk melakukan pembahasan di bab selanjutnya.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA.** Bab ini berbicara mengenai kajian teoritis dari variabel-variabel yang menjadi pembahasan utama tentang teori *adversity quotient* (X1) dan optimisme hasil IPK (X2) sebagai variabel bebas terhadap studi tepat waktu (Y) sebagai variabel terikat yang didasarkan melalui literature-literature yang terkait disertai kerangka berfikir sebagai penjelas dalam alur pembahasan yang dikaji.

**BAB III METODE PENELITIAN.** Dalam pembahasan bab ini, terdiri dari komponen penelitian yang krusial sebagai pedoman penelitian bagi para peneliti secara sistematis yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, analisis data, dan prosedur penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN.** Adapun uraian yang terdapat dalam bab ini, terdiri dari paparan data dan temuan penelitian. Paparan data meliputi sejarah singkat lokasi penelitian, profil, tujuan, visi, misi, dan sebagainya. Adapun pada bab ini membahas hasil penelitian mengenai deskripsi *adversity quotient* mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang, deskripsi optimisme hasil IPK mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang, deskripsi studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang, pengaruh *adversity quotient* terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang, pengaruh optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang, dan pengaruh *adversity quotient* dan optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.

**BAB V PEMBAHASAN.** Pada bab ini, peneliti memaparkan temuan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Adapun pembahasannya meliputi deskripsi *adversity quotient* mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang, deskripsi optimisme hasil IPK mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang, deskripsi studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang, pengaruh *adversity quotient* terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang, pengaruh optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang, dan pengaruh *adversity quotient* dan optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.

**BAB VI KESIMPULAN.** Bab ini meliputi kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang telah disusun sedemikian rupa berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan beserta saran yang ditujukan kepada pengambil kebijakan (UIN Malang), pelaksana pendidikan, mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang dan peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Adversity Quotient

###### a. Definisi Adversity Quotient

*Adversity quotient* atau kecerdasan *adversity* merupakan teori yang dikembangkan oleh seorang presiden Institut riset PEAK Learning Inc. bernama Paul G. Stoltz yang diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengamati, mengolah, dan menganalisis kesulitan, hambatan, juga tantangan menjadi sebuah peluang yang mampu diselesaikan.<sup>10</sup> *Adversity quotient* dijadikan sebagai ukuran dalam memprediksi respon seseorang, apakah mampu atau menyerah dalam menghadapi kesulitan. Sebagaimana Stoltz menyatakan,

“Adversity quotient berperan meramalkan beberapa hal berikut yakni (a) Memberi tahu seberapa jauh seseorang dapat bertahan melalui kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya, (b) Memprediksi siapa yang mampu mengatasi kesulitan atau bahkan gagal, (c) Meramalkan seseorang yang mampu melampaui ataupun gagal dalam mencapai harapan-harapan atas kinerja dan potensi yang dimiliki, dan (d) Meramalkan siapa yang akan bertahan atau menyerah.”<sup>11</sup>

Secara etimologi, *adversity* memiliki arti sebuah kemalangan, kesengsaraan, penderitaan dan *quotient* berarti cerdas dan pandai. Oleh Stoltz, menggabungkan kata “*adversity*” dengan “*quotient*” menjadi perpaduan konsep kecerdasan yang harmoni dimaksudkan bahwa menurutnya, konsep

---

<sup>10</sup> Paul G Stoltz, *Adversity Quotient (Edisi Terjemahan)*, 7th ed. (Jakarta: PT. Gramedia indonesia, 2007), hal. 20.

<sup>11</sup> Supardi U.S, “Pengaruh Adversity Qoutient Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 3, no. 1 (2013), hal. 65.

kecerdasan manusia yang telah dikenal yakni IQ atau kecerdasan intelektual, EQ atau kecerdasan emosi, dan SQ atau kecerdasan spiritual belum cukup untuk membuat seseorang mencapai kesuksesan.<sup>12</sup>

Definisi kesuksesan menurut Stoltz ialah kemampuan seseorang untuk terus bergerak maju dalam mencapai ketuntasan misi sekalipun berbagai masalah maupun rintangan terus menghadangnya. Disitulah kecerdasan *adversity* berperan dalam menghadapi kesulitan tersebut.<sup>13</sup> *Adversity quotient* berperan membantu individu dalam memperkuat kemampuan dan keteguhannya dalam melewati tantangan di kehidupan sehari-hari dengan berpegang pada prinsip dan impian yang telah dicitakan.

*Adversity quotient* memiliki kedudukan penting dengan menjadi salah satu indikator penentu bagi kesuksesan seseorang. AQ sebagai kerangka kerja bersifat konseptual berguna dalam membantu individu dalam meningkatkan pemahaman dari setiap segi kesuksesan. Sehingga, melalui pemahaman tersebut, akan menimbulkan kepekaan dan pengetahuan atas respon menghadapi kesulitan yang ditemui dan secara ilmiah memperbaiki efektivitas kinerja diri dan profesionalisme. Semakin tinggi tingkat *adversity quotient* seseorang, maka semakin berpeluang pula kemungkinan dirinya dalam bersikap optimis dan memecahkan masalah yang menghadang. Sebaliknya, jika tingkatan AQ berada dalam posisi rendah, maka semakin besar pula kemungkinan sikap keputusasaan dan ketidakberdayaan (*helplessness*).<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Hairina Novilita and Suharnan, "Konsep Diri AQ Dan Kemandirian Belajar Siswa," *Jurnal Psikologi* 8, no. 1 (2015), hal. 621.

<sup>13</sup> Tri Siwi Agustina and Puput Tri Komalasari, "Kecerdasan Adversiti (Adversity Quotient) Berdasarkan Jender Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Executive Territory Program Mata Kuliah Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah," *Pendidikan* 2, no. 3 (2014), hal. 208.

<sup>14</sup> Adelina Ayu Andyani and Rini Indryawati, "Adversity Quotient Dan Prestasi Akademik Pada Siswa Sma," *Jurnal Psikologi* 11, no. 2 (2018), hal. 137.

Sehingga, Dari uraian teori dapat disimpulkan bahwa, *adversity quotient* (AQ) merupakan kemampuan individu dalam menundukan tantangan-tantangan, mampu menaklukkan kesulitan-kesulitan, serta menyelesaikan masalah-masalah yang menghadang bahkan mampu menjadikannya sebuah peluang dalam menggapai kesuksesan yang diinginkan sehingga menjadikannya individu yang memiliki kualitas yang baik.

### **b. Dimensi Adversity Quotient**

Pada kajian *adversity quotient*, terdapat empat dimensi yang disebut CO2RE yaitu *control* (kendali), *origin* (asal-usul) dan *ownership* (pengakuan), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (daya tahan). Masing-masing dimensi memiliki penjelasan sebagai berikut:<sup>15</sup>

#### **1) *Control* (Kendali)**

Dimensi kendali atau kemampuan mengontrol situasi adalah kemampuan seseorang dalam merasakan, mengendalikan, dan mengelola segala kesulitan yang dihadapi dengan respon yang positif dan selalu mencari cara-cara yang kreatif dalam proses penyelesaian masalah. Kendali yang besar memiliki implikasi-implikasi atas jangkauan yang jauh dan bersifat positif, serta sangat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja, produktivitas, dan kesehatan dalam jangka panjang. Berbeda dengan kemampuan kendali yang rendah, akan menjadikan seseorang berputus asa saat menghadapi kesulitan.

#### **2) *Origin* (Asal-Usul) dan *Ownership* (Pengakuan)**

Kemampuan menanggung akibat dari situasi berkaitan dengan sejauh mana individu mampu menempatkan perasaan dirinya, orang lain, atau

---

<sup>15</sup> Novilita and Suharnan, “Konsep Diri AQ Dan Kemandirian Belajar Siswa.”, hal. 623-624

lingkungannya dalam bertanggung jawab terhadap situasi yang ada. Rasa bersalah yang dimaksud adalah perasaan yang membantu kesadaran diri untuk belajar, merenungkan, dan menyesuaikan tingkah laku. Penyesalan dalam konteks sewajarnya, juga dapat menyembuhkan disfungsi secara nyata, yang dirasakan, bahkan yang timbul dalam suatu hubungan. Namun, apabila rasa bersalah dan penyesalan melebihi batas wajar, dapat menjadi desruktrif energi, harapan, harga diri serta melemahkan jiwa semangat yang telah dibangun sedemikian rupa. Sehingga, pada dimensi ini, seseorang diharapkan mampu merasakan tanggung jawab dan menghasilkan pembelajaran bagi dirinya sendiri dalam merestorasi masalah yang terjadi.

### 3) *Reach* (Jangkauan)

Kemampuan seseorang dalam menghadapi kemalangan ini membatasi dan menjangkau sejauh mana kesulitan akan memengaruhi kehidupannya. Berusaha tidak melewati batas bidang-bidang lainnya, sehingga jika terjadinya masalah atau konflik, maka seseorang tersebut tidak menganggap masalah tersebut sebagai hal yang remeh sekalipun dalam jangkauan kecil. Kemampuan itu juga akan menimbulkan impact dari masalah agar tidak meluas dan mengganggu aktivitas lain.

### 4) *Endurance* (Daya Tahan)

Ketahanan diri dalam mempersepsi kemalangan diartikan sebagai kemampuan dalam mempersepsi kesulitan dan membangun kekuatan dalam menghadapi kesulitan dengan menciptakan beragam ide sebagai upaya mengatasi masalah. Hal ini dimaksudkan bahwa seseorang dengan kemampuan AQ yang tinggi, akan memandang suatu kesuksesan sebagai

suatu hal yang berlangsung lama sedangkan kesulitan beserta sebab-akibat yang menyertainya bersifat sementara. Sehingga, memunculkan ketegaran hati dan keberanian agar penyelesaian masalah dapat diwujudkan.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki *adversity quotient* tinggi memiliki tingkat kendali yang kuat terhadap berbagai hal yang buruk. Kendali yang tinggi akan memberikan implikasi-implikasi positif terhadap kinera dan produktivitas. *Adversity quotient* yang tinggi memberikan pelajaran yang baik untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sebagai salah satu cara mengontrol kendali, pemberdayaan dan motivasi dalam mengambil keputusan. Jadi, dapat dipastikan individu yang memiliki tingkat *adversity quotient* yang tinggi memiliki keyakinan diri dan kepercayaan diri yang tinggi sebagai aspek dari tingkat *control* yang baik, memiliki tanggung jawab dan fokus yang tinggi sebagai implikasi dari *ownership* dan *reach*, serta memiliki daya juang yang tinggi, pantang menyerah dalam menghadapi setiap masalah yang menghadang.

Oleh karena itu, dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa keempat dimensi tersebut akan menjadi acuan dalam mendeskripsikan *adversity quotient* pada mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.

### c. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Adversity Quotient

Setiap individu dalam mengendalikan kemampuan untuk merespon kesulitan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor kesuksesan yang meliputinya. Berikut faktor-faktor tersebut, diantaranya:<sup>16</sup>

#### 1) Faktor Internal

---

<sup>16</sup> Prisma Susila, "Hubungan Antara Optimisme Dengan Daya Juang Menghadapi Pertandingan Pada Atlet Sepak Bola Di Kota Blitar," 2018, hal. 15-17.

a) Genetika

Faktor genetik memungkinkan untuk menjadi salah satu faktor yang mendasari perilaku seseorang. Walaupun warisan genetik bukan menjadi penentu nasib seorang, namun faktor tersebut memberikan pengaruh yang cukup terlihat.

b) Keyakinan

Keyakinan menjadi ciri umum bagi sebagian orang yang mencapai kesuksesan karena iman yang diyakininya. Faktor ini berkaitan erat dalam mempengaruhi harapan, tindakan moralitas, kontribusi dan bagaimana individu memanusiakan sesama yang lain.

c) Hasrat dan Kemauan

Faktor ini memperlihatkan suatu motivasi, antusiasme, gairah, ambisi, dorongan dan semangat untuk mencapai kesuksesan dengan adanya tenaga pendorong berupa keinginan dan hasrat yang kuat.

d) Bakat

Bakat menjadi penghubung antara pengetahuan, kompetensi, pengalaman, dan keterampilan seseorang dalam mempengaruhi kompetensi yang dimiliki untuk menghadapi kondisi yang sungkar.

e) Kinerja

Pada aspek ini, kesuksesan dan keberhasilan seseorang dapat terlihat dengan mudah dan paling sering dievaluasi sebab melalui kinerja, seseorang dapat dinilai dalam menghadapi kesulitan hidup.

f) Karakter Kepribadian

Dalam hal ini, beberapa karakter memiliki nilai fundamental bagi seseorang dalam mencapai kesuksesan seperti kejujuran, keadilan,

ketulusan hati, kebijaksanaan, keberanian, kemurahan hati, dermawan, dan karakter dengan konotasi positif lainnya.

g) Kecerdasan

Kecerdasan yang dimaksud merujuk pada beragam bentuk yakni linguistic, kinestik, spasial, music, logika matematis, naturalis, interpersonal, dan intrapersonal yang biasa dikenal dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Kecerdasan tersebut mempengaruhi hal-hal yang bersifat krusial bagi setiap manusia seperti menentukan karier di masa depan, pelajaran yang diminati, dan hobi-hobi yang disenangi.

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Manusia tidak pernah terlepas dari pendidikan yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan. Dalam hal ini, pendidikan menjadi pelengkap dari faktor-faktor sebelumnya yang dihasilkan dari setiap individu baik dari kecerdasan, pembentukan watak, keterampilan, pembiasaan yang sehat, hasrat, dan kinerja yang melekat dalam diri seseorang.

b) Lingkungan

Faktor lingkungan juga tidak kalah penting dalam mempengaruhi seseorang dalam menghadapi bermacam masalah dihadapannya. AQ yang tumbuh dalam diri seseorang, terbentuk dari pengaruh-pengaruh hubungan disekitarnya, seperti orang tua, guru, teman sebaya, dan orang-orang sekitar yang berperan penting dalam kehidupannya.

#### d. Adversity Quotient Dalam Perspektif Islam

Kecerdasan *adversity* dalam pandangan Islam, memiliki pemahaman yang mendalam, sebab nilai-nilai spiritual, emosional, serta kecerdasan tersebut berkaitan langsung dengan bagaimana seseorang dengan perasaan tangguh dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Sebagaimana kandungan dalam Q.S Al-Insyirah ayat 5-6 yang menjelaskan bahwa Allah telah meyakinkan kepada manusia ketika menghadapi segala rintangan dalam mencapai suatu keinginan, pasti akan terdapat pula jalan keluar. Manusia dianjurkan untuk menghadapi segala kesulitan dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk melewatkannya dengan perasaan yang lapang, tekun, sabar, dan tanpa mengeluh agar nantinya mendapatkan kemudahan pada urusan yang dilakukan. Berikut bunyi Q.S Al-Insyirah ayat 5-6 beserta artinya:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرٍ يُسْرًا. إِنَّ مَعَ الْعُسْرٍ يُسْرًا.

“Karena sesungguhnya, sesudah kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.”<sup>17</sup>

Begini pula, dalam Q.S Ar-Rad ayat 11, Allah menekankan bahwa manusia dengan kecerdasannya, harus mampu mengoptimalkan segala kemampuannya dalam merubah keadaannya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana bunyi Q.S Ar-Rad ayat 11 beserta artinya, sebagai berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَكْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا يَقُوِّمُ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an & Terjemah An-Nafi', hal. 596.

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>18</sup>

Dari pengertian ayat tersebut, menyatakan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan kaumnya sebelum mereka merubahnya sendiri. Hal ini menegaskan bahwa Allah memercayai manusia dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk memperjuangkan nasib mereka sendiri. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa agama Islam sebagai agama *rahmatan lil'alamin* melalui syair indah dari Kitab Suci Al-Qur'an, telah memberikan penjelasan bahwa manusia dengan segala kemampuannya harus mampu mengupayakan anugrah tersebut dengan sebaik mungkin dalam melewati kesulitan yang terus menghadanginya. Sebab Allah pula telah meyakinkan bahwa di setiap kesulitan selalu ada kemudahan jika manusia dapat melaluinya dengan perasaan yang lapang, tekun, sabar, dan tanpa mengeluh agar nantinya mendapatkan kemudahan pada urusan yang dilakukan dan tercapainya sebuah peluang kesuksesan.

#### e. Peranan Adversity Quotient Dalam Kehidupan

Seseorang yang telah memahami kemampuan dalam mengatasi segala problematika yang hadir dalam hidupnya, diharapkan agar mampu mengimplementasikan peranan kemampuan tersebut yang terdiri atas:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 250.

<sup>19</sup> Susila, “Hubungan Antara Optimisme Dengan Daya Juang Menghadapi Pertandingan Pada Atlet Sepak Bola Di Kota Blitar.”, hal. 22-24.

### 1) Daya Saling

Seseorang dengan rasa optimis yang tinggi, memiliki kemungkinan untuk lebih bergairah dan mengambil lebih banyak resiko. Namun, jika ternyata reaksi pesimis yang dimunculkan saat menghadapi kesulitan, hal tersebut dapat berdampak pada sikapnya yang cenderung pasif dan berhati-hati. Sehingga, dalam persaingan sebagian besar berkaitan dengan harapan, keuletan, dan kegesitan dari cara seseorang untuk menentukan pilihannya dalam menghadapi tantangan maupun kegagalan yang menimpanya.

### 2) Produktivitas

Pada hal ini, kinerja seseorang terlihat dari cara mereka merespon kesulitan apakah menjadi semakin produktif atau sebaliknya. Golongan yang tidak merespon kesulitan dengan baik, akan merespon kesulitan dengan menghasilkan kinerja yang tidak optimal dan kurang produktif, dibanding mereka yang merespon kesulitan dengan baik.

### 3) Kreativitas

Tindakan ini lahir dari adanya ketidakberdayaan pada suatu harapan. Kreativitas melahirkan keyakinan kepada seseorang bahwa suatu yang sebelumnya tidak ada dapat menjadi ada. Hal tersebut menuntut kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan yang belum pasti. Sebagaimana jika seseorang tidak mampu menghadapi sebuah kesulitan, maka ia belum dapat dikatakan sebagai orang yang kreatif.

### 4) Mengambil Resiko

Mengambil keputusan dengan resiko yang harus dihadapi bahkan tidak masuk akal, merupakan tipe seseorang mampu merespon kesulitan dengan

baik dengan tujuan untuk melatih dirinya agar tanggap ketika dihadapkan pada sebuah pilihan. Sehingga, seseorang dengan ketidakmampuan memegang kendali tidak akan memiliki alasan untuk berani mengambil resiko.

5) Perbaikan

Seseorang dengan AQ yang mumpuni, maka akan terus menerus melakukan perbaikan demi bertahan hidup baik dalam urusan pekerjaan maupun kehidupan pribadi.

6) Ketekunan

Individu dengan kemampuan untuk terus-menerus berusaha bahkan ketika dihadapkan pada kemunduran maupun kegagalan, akan merespon kesulitan dengan baik, mampu bertahan bahkan mampu pulih dari kekalahan.

7) Belajar

Kecerdasan *adversity* mempengaruhi seseorang dalam menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengannya. Seperti hal nya mahasiswa dengan kapasitas AQ lebih tinggi, cenderung lebih rajin belajar dan terus mengembangkan pola pemahaman, melakukan perbaikan, bahkan pembaruan dibanding mahasiswa dengan AQ yang rendah.

## 2. Optimisme Hasil IPK

### a. Definisi Optimisme

Optimisme dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai keyakinan atas pelbagai hal dari segi baik dan menguntungkan. Seseorang yang optimis tidak mudah putus asa dan mampu bertahan di situasi yang tidak terduga. Rasa optimis memberikan gambaran bagaimana seseorang dengan memiliki

semangat yang tinggi dalam melakukan pencapaianya. Optimisme merupakan sikap pengharapan dalam konotasi positif untuk menghadapi berbagai masalah dan mengatasi stres serta tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun kemudian usaha yang dilakukan gagal, tidak menjadi penghambat namun memandang kegagalan tersebut sebagai batu loncatan meraih keberhasilan.<sup>20</sup>

Di bawah ini terdapat beberapa definisi optimisme menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

- 1) Menurut Segerstrom, optimisme adalah cara berpikir yang positif dan realistik dalam memandang masalah untuk berusaha mencapai hal terbaik walau dalam keadaan terburuk. Menurutnya, dengan adanya optimisme menjadikan seseorang akan selalu memandang bahwa sesuatu hal yang terjadi akan berakhir baik.<sup>21</sup>
- 2) Seligman, menyatakan optimisme sebagai cara pandang secara universal dalam melihat hal-hal baik dan berpikiran positif agar memberikan sebuah makna yang dipahami oleh diri individu. Maksudnya, bahwa jika terjadinya peristiwa buruk atau kegagalan, seseorang dengan sikap optimis akan menganggap kegagalan tersebut bersifat sementara dan hal tersebut tidak mempengaruhi kinerjanya pada aspek-aspek lain.<sup>22</sup>
- 3) Adapun Ubaedy, mengartikan optimisme dalam dua pengertian. **Pertama**, bahwa optimisme merupakan doktrin yang mengajarkan kepada manusia untuk selalu yakin bahwa ada kehidupan yang lebih baik ketika mereka memiliki harapan. **Kedua**, optimisme merupakan kecenderungan batin

---

<sup>20</sup> Lusiawati, “Membangun Optimisme Pada Seseorang Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Komunikasi.”, hal. 147.

<sup>21</sup> Ghufron M. Nur and Risnawati Rini S., *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 95.

<sup>22</sup> *Ibid.*

dalam menyusun rencana agar hasil dari sebuah peristiwa mencapai hasil yang lebih bagus. Artinya, optimisme merupakan penghubung jalan atas apa yang diyakini dan dibutuhkan oleh harapan manusia.

Sehingga, dari beberapa definisi tersebut menurut beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa optimisme merupakan suatu keyakinan, cara pandang, dan harapan positif dalam menghadapi setiap masalah dengan mempengaruhi bagaimana seseorang memandang suatu pengalaman yang dialami dan pengambilan keputusan.

### **b. Aspek-Aspek Optimisme**

Individu dengan memiliki keyakinan kuat mampu mengatasi segala permasalahan sekalipun dirinya sedang ditimpa berbagai masalah yang lain. Salah satu ciri-ciri yang paling dominan pada individu yang optimis yakni menghentikan pemikiran negatif. Hal tersebut sejalan dalam kepribadian *hardiness* yakni menemukan dan menikmati sisi positif dalam hidup. Sehingga, kaitan tersebut berhubungan dengan aspek-aspek optimisme pada diri seseorang menurut Seligman, sebagai berikut:<sup>23</sup>

#### 1) *Permanence*

Merupakan aspek yang menggambarkan seseorang dalam menginterpretasi suatu peristiwa berdasarkan waktu. Waktu tersebut terbagi menjadi dua sifat, yaitu sementara (*temporary*) dan permanen (*permanence*). Seseorang yang pesimis akan beranggapan bahwa kejadian, peristiwa, atau fenomena buruk yang menimpanya bersifat permanen, sehingga dampak dari keyakinan tersebut akan selalu mempengaruhi

---

<sup>23</sup> Anggun Resdasari Prasetyo, Erin Ratna Kustanti, and Harlina Nurtjahjanti, "Gambaran Optimisme Pahlawan Devisa Negara," *Jurnal Universitas Diponegoro* (2014), hal. 264.

kehidupannya dengan konotasi yang negatif. Berbeda dengan orang-orang yang berpegah teguh pada sikap optimis, akan berusaha melawan ketidakberdayaan tersebut dan menganggap bahwa kejadian itu hanya bersifat *temporary*.

Namun, berbeda lagi dalam hal seseorang menghadapi peristiwa yang baik. Mereka yang menganggap bahwa peristiwa baik memiliki penyebab permanen, cenderung lebih optimis daripada mereka yang mengatakan bahwa penyebab tersebut hanya bersifat sementara. Dalam hal ini, orang-orang yang optimis mengaitkan peristiwa dengan penyebab permanen, contohnya yakni watak dan kemampuan. Sedangkan orang yang pesimis, menyebutkan penyebab sementara ialah suasana hati dan upaya.

## 2) *Pervasive*

Aspek ini berkaitan dengan dimensi ruang lingkup yang dibedakan menjadi dua, yaitu spesifik (khusus) dan universal (menyeluruh). Seseorang yang optimis, ketika dihadapkan pada kejadian yang buruk, mereka akan membuat penjelasan dan memfokuskan dalam menyelesaikan masalah yang diakibatkan oleh sebab-sebab yang spesifik agar perasaan “salah” dalam diri tidak meluas kepada hal lainnya. Berbeda dengan seseorang yang pesimis akan menyimpulkan seluruh kejadian buruk yang terjadi diakibatkan oleh hal-hal yang bersifat universal, sehingga memicu persepsi bahwa satu kegagalan dapat mempengaruhi dirinya gagal dalam segala hal.

Adapun ketika dihadapkan pada hal-hal yang baik, seseorang yang berpendirian optimis akan menjelaskan bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh faktor universal, sedangkan mereka yang pesimis akan memandang

hal baik sebagai suatu kejadian spesifik pada hal-hal tertentu sehingga cenderung mudah menyerah dalam menghadapi segala hal walaupun kegagalan itu hanya terdapat pada satu hal.

### 3) *Personalization*

Aspek ini berkaitan dengan sumber penyebab kejadian yang dibedakan dari dua sumber meliputi internal (dari diri sendiri) dan eksternal (dari luar dirinya). Dalam hal ini, seseorang yang pesimis menganggap bahwa kegagalan yang didapatkan bersumber dari diri sendiri. Penilaian tersebut menjadikan dirinya sendiri begitu “salah” dan rendah. Berbeda dengan orang optimis, mereka menganggap bahwa kejadian buruk yang menimpa berasal dari kejadian-kejadian eksternal, sehingga keyakinan tersebut tidak menghilangkan rasa percaya terhadap diri sendiri. Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa seseorang juga dapat menyalahkan dirinya sendiri dan orang lain ketika hal buruk terjadi. Disisi lain, seseorang yang optimis memandang sebuah hal baik disebabkan oleh faktor dalam dirinya dan seseorang dengan karakter pesimis akan menganggap bahwa hal baik berasal dari faktor luar dirinya.

Sebagaimana, ketika mahasiswa melihat hasil transkip nilai, kemungkinan beberapa dari mereka yang bersikap pesimis, akan menyalahkan diri sepenuhnya karena tidak mampu mencapai nilai sempurna dan menganggap bahwa segala usahanya sia-sia. Tentu saja, pandangan tersebut bertolak belakang pada mahasiswa yang bersikap optimis, mereka akan melihat bahwa kegagalan dari hasil yang didapatkan, kemungkinan berasal dari faktor dari luar dirinya, seperti terlalu sibuk

dengan pekerjaan dan lain sebagainya dengan kemudian membenahi diri dari kegagalan tersebut.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Optimisme

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi optimisme menurut beberapa ahli. Adapun Khalid membagi faktor-faktor tersebut menjadi beberapa bagian yang terdiri dari pesimis, pengalaman bergaul dengan orang lain, dan prasangka.<sup>24</sup>

- 1) Pesimis, bahwa individu sebenarnya menyadari akan sikap pesimis dalam dirinya dan ingin menjadi pribadi yang lebih positif, namun untuk merubah sifat pesimistik tersebut, perlu adanya rencana tindakan oleh dirinya sendiri.
- 2) Pengalaman bergaul kepada orang lain, merupakan kemampuan mengagumi dan menikmati hal-hal pada diri orang lain berupaya daya yang sangat kuat sehingga membantu individu memperoleh optimisme.
- 3) Prasangka, hanya berupa prasangkaan yang bisa bersifat fakta ataupun tidak.

Berikut pula, faktor yang mempengaruhi optimisme seseorang menurut Seligman akan diuraikan, sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Dukungan Sosial

Faktor ini cukup berperan dalam menjadikan seseorang lebih optimisme karena merasa yakin adanya dukungan juga bantuan sewaktu-waktu dibutuhkan. Dukungan sosial menjadi penting karena didalamnya

---

<sup>24</sup> Susila, "Hubungan Antara Optimisme Dengan Daya Juang Menghadapi Pertandingan Pada Atlet Sepak Bola Di Kota Blitar.", hal. 34.

<sup>25</sup> Prasetyo, Kustanti, and Nurtjahjanti, "Gambaran Optimisme Pahlawan Devisa Negara.", hal. 26.

terdapat salah satu fungsi dari ikatan-ikatan sosial yang menggambarkan tingkat kualitas dari suatu hubungan interpersonal.

## 2) Kepercayaan Diri

Seseorang yang ingin memiliki optimisme yang tinggi harus mampu meyakinkan dirinya atas segala hal yang terjadi dengan makna yang baik.

## 3) Harga Diri

Merupakan konsep diri dalam menjaga martabat dengan selalu termotivasi menjaga pandangan yang positif tentang dirinya dan mampu merefleksikan berbagai pengalaman sebagai pengetahuan akan diri sendiri dan dunia sekitar. Sehingga jika terjadinya kegagalan, hal tersebut mampu memicu diri untuk menjadi versi pribadi yang lebih baik pada usaha-usaha berikutnya.

## 4) Akumulasi Pengalaman

Dimaksudkan sebagai penguasaan terhadap pengalaman-pengalaman sukses ataupun ketidakberdayaan. Ketika kegagalan melebihi batas wajar penguasaannya, misalnya menjadi korban *bullying*, menghadapi kematian orang-orang terdekat, dan sebagainya. Dikhawatirkan dapat berpengaruh buruk dan merusak konsep diri dan optimisme yang telah dikembangkan. Namun, apabila seseorang menganggap ketidakberdayaan tersebut sebagai titik awal penguasaan optimisme, hal itu dapat menjadi perubahan dan pengalaman yang sangat terkenang selama masa hidupnya.

## d. Ciri-Ciri Optimisme

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya, terlihat bahwa seseorang yang optimis selalu yakin dalam menghadapi tantangan dan percaya diri dalam mencapai hal yang diinginkan.

Mereka senantiasa berpandangan positif dan bersyukur terhadap sesuatu. Sehingga, dapat diketahui bahwa orang-orang yang positif memiliki ciri-ciri, yaitu:

- 1) Siap menghadapi dan mengatasi kesulitan yang menimpanya,
- 2) Selalu berpikir positif,
- 3) Yakin akan kemampuan dirinya sendiri,
- 4) Mudah bersyukur.

Adapun McGinnis menyatakan bahwa terdapat 12 ciri-ciri spesifik pada individu yang optimis yakni:<sup>26</sup>

- 1) Jarang merasa kesulitan pada kejadian buruk yang menimpanya,
- 2) Selalu mencari solusi pada sebagian permasalahan,
- 3) Meyakini atas pengendalian diri dalam meraih masa depan yang baik,
- 4) Memungkinkan adanya pembaruan secara tertata,
- 5) Menjauhkan diri dari pemikiran yang negatif,
- 6) Lebih mengapresiasi kekuatan diri,
- 7) Mengekspresikan imajinasi dalam melatih sukses,
- 8) Berusaha menerima dengan lapang, sekalipun harus melalui hal yang benar-benar sulit dan hasil yang mengecewakan,
- 9) Merasa yakin atas kemampuannya yang luar biasa,
- 10) Menumbuhkan banyak cinta dalam kehidupannya agar harmoni,
- 11) Saling memberikan kabar baik,
- 12) Optimis pada suatu hal yang tidak dapat diubah.

---

<sup>26</sup> Lusiawati, "Membangun Optimisme Pada Seseorang Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Komunikasi.", hal. 150

Maka, dari kedua belas ciri-ciri orang yang bersikap optimis, dapat diketahui bahwa dengan mengakumulasikan sikap tersebut, seseorang lebih mampu menghargai dan meyakini kemampuan diri sendiri. Selain memberikan energi positif selain bagi diri sendiri namun juga terhadap orang lain karena perasaan yang lebih bahagia dalam menjalani kehidupan. Hal itulah yang akhirnya memberikan persepsi optimis bagi individu lain dan menciptakan suatu keharmonisan.

#### e. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

##### 1. Definisi Indeks Prestasi Kumulatif

Pada jenjang perguruan tinggi, keberhasilan studi mahasiswa dicatat dalam sebuah laporan penilaian yang terbagai menjadi dua periode, yakni periode setiap akhir semester yang disebut hasil studi semester yang dinyatakan dalam Indeks Prestasi Semester (IPS) dan periode akhir studi mahasiswa yang disebut hasil akhir studi dinyatakan dalam Indeks Prestasi Kumultif (IPK) yakni merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil perkalian satuan kredit mata kuliah (kumulatif) dibagi dengan total satuan kredit matakuliah.<sup>27</sup>

Berikut rumus untuk menghitung Indeks Prestasi Kumulatif:

$$\text{Indeks Prestasi Kumulatif} = \frac{\text{Total sks} \times \text{Nilai}}{\text{Total sks}} = \sum \frac{\text{sks}_N}{\sum \text{sks}}$$

IPK menjadi salah satu ukuran keberhasilan atau prestasi studi bagi mahasiswa dalam mencapai predikat kelulusan yang tergolong dalam empat tingkat, yaitu predikat dengan pujian (*cumlaude*) dengan ketentuan  $\text{PK} \geq 0,03$ , predikat sangat memuaskan dengan ketentuan  $0,062 \leq \text{PK} < 0,073$ , predikat

---

<sup>27</sup> Tim Penyusunan Pedoman Pendidikan, Pedoman Pendidikan 2018, hal. 19.

memuaskan dengan ketentuan  $0,052 \leq PK < 0,062$ , dan predikat cukup dengan ketentuan  $PK < 0,052$ .<sup>28</sup>

Pencapaian hasil IPK oleh tiap mahasiswa menjadi pertimbangan untuk masa mendatang mengingat IPK merupakan salah satu indikator keberhasilan mahasiswa selama perkuliahan. Walaupun tidak bersifat mutlak atau menjadi satu-satunya tolak ukur keberhasilan, namun jika seseorang memiliki IPK dengan predikat kelulusan yang mumpuni, setidaknya dapat memberikan *privilege* dalam keperluan studi lanjut atau memperoleh pekerjaan.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Indeks Kumulatif (IPK)

Faktor-faktor yang memengaruhi perolehan Indeks Prestasi mahasiswa merupakan salah satu perihal yang fundamental untuk dipahami. Sebagaimana hal tersebut berkontribusi sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas Indeks Prestasi mahasiswa di masa mendatang. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa terdiri atas dua faktor yakni faktor internal dan eksternal diuraikan sebagai berikut:

### 1) Faktor Internal

Pada faktor ini, mencakup beberapa aspek seperti fisiologis meliputi kesehatan organ tubuh dan panca indera. Kemudian aspek sosial seperti kecakapan bersosialisasi dan beradaptasi di lingkungannya. Adapun aspek psikologis mencakup intelektual, emosional, motivasi, bakat dan minat, serta kemampuan kognitif lainnya.<sup>29</sup> Dalyono juga menambahkan bahwa cara belajar juga memengaruhi hasil belajar yang tercakup dalam faktor internal.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 20.

<sup>29</sup> Catharina Anni, Psikologi Belajar (Semarang: Unnes Press, 2004), hal. 11.

<sup>30</sup> M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 55.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor yang memengaruhi hasil belajar dari luar diri seseorang meliputi variasi dan tingkatan kesulitan materi yang dipelajari, lingkungan belajar melingkupi lokasi, iklim atau cuaca, suasana disekitar, budaya belajar di masayarakat, dan sebagainya. Begitu pula faktor eskternal yang berasal dari ruang lingkup sekolah atau lembaga pendidikan seperti kurikulum yang berlaku, pengajar, sarana dan prasana serta manajemen yang diterapkan di instansi pendidikan yang bersangkutan.

Sehingga, dari uraian yang telah dijelaskan dapat dipahami bahwa mahasiswa sebagai individu yang telah berkewajiban untuk mengatasi problematikanya, diharapkan mampu menumbuhkan juga mempertahankan sikap optimisme dan memaksimalkan segala upayanya dalam mencapai IPK dengan sebaik mungkin guna tercapainya studi tepat waktu. Hal tersebut bukanlah sebuah kesia-siaan, sebab mahasiswa yang memiliki tingkat optimisme yang tinggi berusaha keras mencapai hasil studi yang memuaskan disertai dengan sebuah predikat kelulusan yang membanggakan sebagai *privilege* guna merencanakan dan menjalani tujuan hidup selanjutnya

## 3. Studi Tepat Waktu

### a. Definisi Studi Tepat Waktu

Studi tepat waktu merupakan ketuntasan melaksanakan studi bagi peserta didik di sebuah lembaga pendidikan dengan menyelesaikan beban studi yang harus dipenuhi sesuai jangka waktu yang ditentukan berdasar aturan pelaksana

pendidikan yang menaunginya sekaligus menjadi penentu predikat kelulusan yang diperoleh.

Secara umum, mahasiswa program S1 (Sarjana), semestinya mampu menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang relative singkat atau kurang lebih selama empat tahun sesuai dengan peraturan akademik.<sup>31</sup>

Hal ini berkaitan dengan salah satu teori utama pendidikan yang dianggap mampu menjadi alternative pengembangan masyarakat terdidik agar berkompetensi mencapai tujuan pemanusiaan yang disebut dengan teori efisiensi pendidikan. Efisiensi pendidikan merupakan gabungan dua istilah kata yaitu efisiensi dan pendidikan. Efisiensi bermakna bahwa segala hal yang memiliki daya guna yang baik, maka dikatakan telah mencapai efisiensi. Sehingga dalam proses yang dilakukan untuk menuju pencapaian tertentu, perlu melakukan sebuah daya guna atau pengorbanan terlebih dahulu agar diperoleh hasil yang baik dan tidak terjadi pemborosan.

Sedangkan pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) melalui berbagai pengajaran, pembelajaran, dalam rangka menunjang kepentingan diri baik perkembangan karakter, keterampilan yang dikuasai dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan dalam keseharian. Maka secara keseluruhan, efisiensi pendidikan merujuk sebagai bentuk usaha yang dijalankan dalam mencapai tujuan yang begitu besar dengan kesiapan menghadapi berbagai tantangan yang terjadi baik dari ketersediaan material, manusia, dan lainnya untuk menjaga keseimbangan agar bisa tercapai suatu

---

<sup>31</sup> Winalia Agwil, Herlin Fransiska, and Nurul Hidayati, “Analisis Ketepatan Waktu Lulus Mahasiswa Dengan Menggunakan Bagging Cart” (2019), hal. 156.

tujuan yang telah ditentukan melalui faktor pendukung berupa biaya, waktu, tenaga, dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

Dalam dunia pendidikan, efisiensi dapat diartikan sebagai kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar, kepercayaan berbagai pihak, dan pembiayaan, waktu, dan tenaga sekecil mungkin dengan mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>33</sup> Dengan demikian, efisiensi merupakan faktor yang sangat *urgent* dalam rangka manajemen peningkatan mutu pendidikan. Sehingga, pendidikan dikatakan efisien jika proses atau kegiatan pengelolaan dilakukan dengan sebaik mungkin atas pertimbangan input (nilai, waktu, dan ekonomi) dengan output pendidikan yang diharapkan.

Dalam pendidikan, input merupakan sumber daya yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam rangka menjadi tujuan yang diinginkan. Sumber daya sendiri berkaitan dengan nilai, waktu, dan ekonomi. Nilai diartikan sebagai tujuan serta isi pendidikan, waktu berupa jangka waktu yang dibutuhkan, dan faktor ekonomi menyangkut biaya dan fasilitas penyelenggaraan. Ketiganya merupakan sumber daya yang ditetapkan untuk mendukung proses pendidikan secara optimal. Adapun output pendidikan yang dimaksud diartikan sebagai proporsi peserta didik yang dapat bertahan dan menyelesaikan pendidikannya sedemikian rupa dengan pengetahuan keilmuan dan keterampilan yang telah dicapai.<sup>34</sup>

Adapun capaian efisiensi dapat dikategorikan menjadi dua, yakni efisiensi internal dan efisiensi eksternal. Efisiensi internal merujuk pada hubungan antara input sumber daya dan output pendidikan dalam mencapai

<sup>32</sup> Widarto, “Faktor Penghambat Studi Mahasiswa Yang Tidak Lulus Tepat Waktu Di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY,” *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin* 2, no. 2 (2017), hal. 128.

<sup>33</sup> Daulat Purnama Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu* (Jakarta: Gramedia, 2001), hal. 31.

<sup>34</sup> Pardjono et al., “Analisis Faktor Penghambat Studi Mahasiswa Pascasarjana UNY” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2003), hal. 4.

output pendidikan pula dengan sebaik-baiknya. Sedangkan efisiensi eksternal merujuk pada pengakuan sosial masyarakat terhadap lulusan pendidikan yang terkait.<sup>35</sup>

Oleh karena itu, apabila mahasiswa PAI tingkat akhir memiliki ketangguhan mengatasi kesulitan dan rasa optimis yang tinggi dalam meraih hasil studi (IPK) semaksimal mungkin, akan sangat memungkinkan tercapainya studi tepat waktu dan predikat kelulusan *cumlaude* yang membanggakan serta pengetahuan ilmu dan keterampilan yang mumpuni agar bermanfaat bagi masyarakat.

### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Studi Tepat Waktu**

Studi tepat waktu menjadi salah satu indikator penting yang harus diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan formal terkhusus dijenjang perguruan tinggi. Namun perlu diketahui, bahwa dalam mencapai ketepatan waktu studi, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi lama masa studi mahasiswa, diantaranya:

- 1) Faktor internal, seperti minat, motivasi, pencapaian IPK, dan kemampuan mahasiswa.
- 2) Faktor eksternal, seperti lingkungan, daerah asal, pembiayaan kuliah dan asal sekolah.

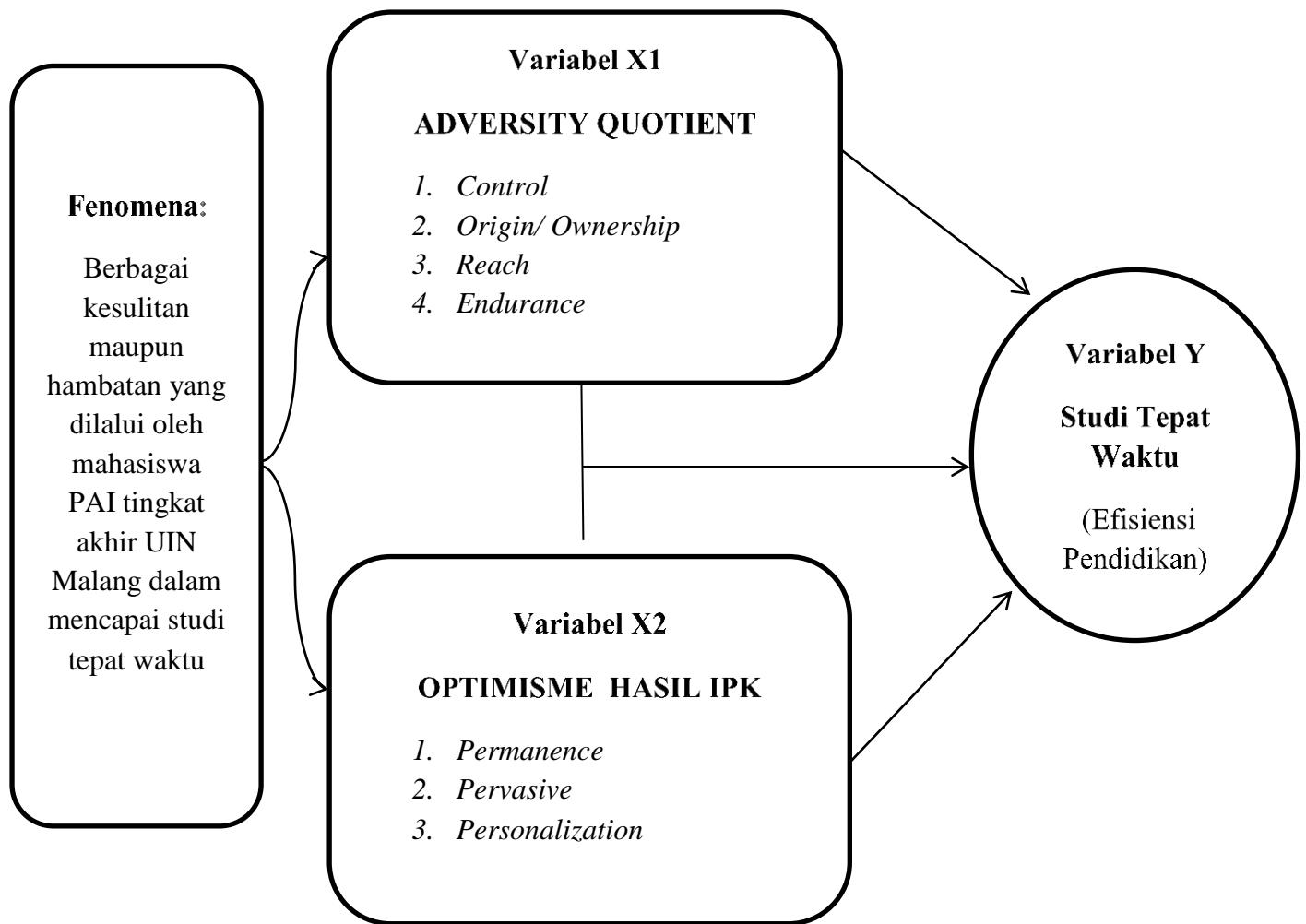
## **B. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Adversity Quotient dan Optimisme hasil IPK Terhadap Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang”, maka kerangka berpikir digambarkan, sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 5

**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**



**Keterangan:**

**X1:** Variabel bebas (Adversity Quotient)

**X2:** Variabel bebas (Optimisme Hasil IPK)

**Y :** Variabel terikat (Studi Tepat Waktu)

—————→ Pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih ialah kawasan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berada di jalan Gajayana, No. 50, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, 65114. Alasan mengapa peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi tersebut, ditinjau dari kemudahan proses pengumpulan data dari subyek penelitian yang berada di bawah naungan almamater dan program studi yang serupa dengan peneliti yakni mahasiswa jurusan PAI tingkat akhir angkatan 2018/2019 yang telah melaksanakan sidang skripsi di UIN Malang periode bulan Maret dan April tahun 2022.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian dengan judul ‘Pengaruh Adversity Quotient dan Optimisme Hasil IPK Terhadap Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang’ ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diartikan sebagai sebuah penelitian yang di dalamnya meliputi pengumpulan data, interpretasi data, hingga penampilan hasilnya untuk menguji hipotesis yang telah disusun. Penelitian kuantitatif cenderung terdiri dari populasi maupun sampel dengan teknik pengambilan sampel yang terpilih, pengumpulan data, instrumen penelitian serta analisis data yang memuat dan menghasilkan data kuantitatif atau statistik yang didominasi oleh bentuk angka disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar ataupun tampilan lain.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14.

Adapun jenis penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada paradigma positivistik (memandang sebuah realitas atau gejala sebagai hal yang dapat dikualifikasikan) ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel atau lebih. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple linier regression*) karena memiliki variabel bebas lebih dari satu. Maka, berdasarkan judul penelitian yang telah disebutkan, bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel satu dengan yang lain.

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah segala sesuatu baik berupa atribut, sifat, nilai seseorang, obyek maupun kegiatan dengan keberagaman tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian akan dipelajari sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan akhir.<sup>37</sup> Adapun dalam penelitian ini, peneliti menetapkan variabel penelitian yang terbagi menjadi tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel bebas yakni *adversity quotient* (X1) dan optimisme hasil IPK (X2) serta satu variabel terikat yakni studi tepat waktu (Y).

Variabel bebas atau *independent variabel* merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang menjelaskan terjadinya fokus penelitian, sedangkan variabel terikat atau *dependent variabel* ialah variabel yang dipengaruhi dari variabel lainnya sebagai variabel yang dijelaskan dalam topik penelitian.<sup>38</sup>

Berikut skema variabel penelitian berdasarkan judul penelitian oleh peneliti:

Variabel bebas (*independent variabel*) = *Adversity quotient* dan optimisme hasil IPK

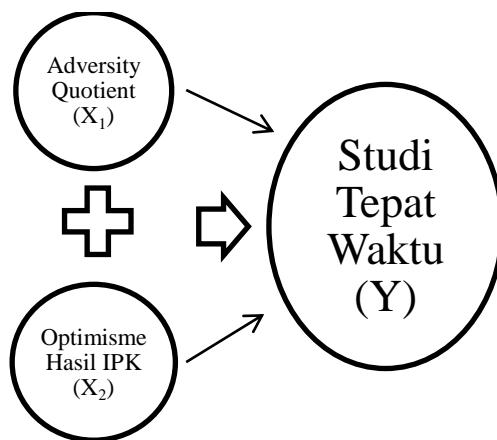
Variabel terikat (*dependent variabel*) = Studi tepat waktu

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 2.

<sup>38</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Teddy Chandra, Revisi. (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), hal. 58.

### Skema Variabel Penelitian



## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi oleh Arikunto diartikan sebagai keseluruhan dari subyek penelitian meliputi manusia, hewan, benda, tumbuhan, gejala, peristiwa, nilai test, ataupun peristiwa sebagai sumber data dalam suatu penelitian.<sup>39</sup> Menurut Sugiyono, populasi sebagai suatu wilayah generalisasi yang didalamnya tercakup obyek maupun subyek yang berkualitas dengan daya tarik karakteristik tertentu.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, maka populasi bermakna sekumpulan subyek yang dipilih oleh peneliti yang akan diteliti, dipelajari, dan ditarik sebuah kesimpulan yang padu.

Adapun subyek penelitian yang diamati ialah mahasiswa. Secara spesifik, merupakan mahasiswa jurusan PAI tingkat akhir tahun angkatan tahun 2018/2019 di UIN Malang yang telah melakukan sidang skripsi periode Maret dan April tahun 2022 yang berjumlah 35 orang. Sehingga, penelitian ini dikatakan sebagai

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 174.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hal. 61.

penelitian populasi sebab seluruh populasi menjadi sampel dan berjumlah kurang dari 100 orang.

## 2. Sampel

Sampel memiliki beragam definisi oleh beberapa ahli namun secara umum memiliki pemaknaan yang sama. Sebagaimana Sugiyono mengartikan sampel sebagai bagian atau perwakilan dari jumlah serta karakteristik yang melekat dari suatu populasi yang hendak diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi.<sup>41</sup> Adapun Arikunto merumuskan ketentuan pengambilan sampel, apabila kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil keseluruhannya, namun apabila subyeknya mencapai lebih dari 100 orang maka cukup diambil 10-15% atau 20-25% ataupun lebih.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability*. Teknik tersebut mendasari bahwa adanya pertimbangan dalam pemilihan sampel. Lebih jelasnya, menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan ketentuan atau pertimbangan tertentu.<sup>43</sup> Teknik ini dianggap cocok oleh peneliti atas berbagai pertimbangan setidaknya meliputi:<sup>44</sup>

- a) Kesanggupan peneliti dalam segi waktu, tenaga, dan dana.
- b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari subyek Karena hal tersebut mempengaruhi sedikit banyaknya data yang akan diperoleh.
- c) Besar kecilnya resiko yang akan ditanggung peneliti.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yakni:

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, hal. 112.

<sup>43</sup> Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 56.

<sup>44</sup> Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, hal. 134.

- a) Mahasiswa PAI UIN Malang angkatan 2018/2019.
- b) Telah melakukan sidang skripsi periode Maret dan April tahun 2022.

Alasan peneliti menspesifikasikan mahasiswa tingkat akhir ialah mahasiswa yang telah melaksanakan sidang skripsi sebab memiliki peluang yang lebih besar dalam mencapai studi tepat waktu. Sehingga, dari jumlah populasi mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang angkatan 2018/2019 yang telah melakukan sidang skripsi periode Maret dan April berjumlah 35 orang.

## E. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil dari suatu penelitian berupa data mentah dan masih memerlukan tindakan lanjut dalam upaya memperoleh informasi berdasarkan jenis pendekatan penelitian yang digunakan baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif.<sup>45</sup>

Data penelitian berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua, diantaranya:

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh peneliti melalui tangan pertama melalui berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan.<sup>46</sup> Data primer merupakan data asli, *up to date*, dan bersifat aktual. Teknik yang digunakan untuk data primer yaitu wawancara, observasi, penyebaran angket, dan sebagainya.
2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan maupun dikutip dari studi, survey, maupun eksperimen dari suatu organisasi maupun perorangan yang telah tersusun dari penelitian-penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai data tambahan.<sup>47</sup> Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder diantaranya berupa website resmi, buku, laporan dan sebagainya yang terkait dengan objek penelitian.

---

<sup>45</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 106.

<sup>46</sup> Umardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 120.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 85.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis data dan sumber data, sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Adapun sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari angket atau kuesioner yang telah disebar kepada subyek penelitian. Hasil data angket tersebut kemudian dikumpulkan, diolah, dianalisis, dan disajikan menjadi sebuah penelitian yang utuh. Data dari angket tersebut, bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel dalam penelitian terdiri dari pengaruh *adversity quotient* ( $X_1$ ) dan pengaruh optimisme hasil IPK ( $X_2$ ) terhadap studi tepat waktu (Y).

### 2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa catatan atau laporan yang telah dipublikasikan untuk dimanfaatkan dalam melengkapi data atau informasi yang dapat diakses melalui studi kepustakaan, web resmi prodi, fakultas ataupun universitas, dan sumber lainnya yang relevan terkait kajian penelitian.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah fasilitas atau alat bantu yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memudahkan penelitian dalam mengumpulkan data agar ditemukannya hasil yang sistematis sehingga menghasilkan data yang nantinya mudah diolah.<sup>48</sup> Dalam perencanaan penyusunan instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu membentuk indikator dari tiap variabel menyesuaikan teori yang digunakan, kemudian dilanjutkan dalam membuat pertanyaan. Adapun instrumen

---

<sup>48</sup> Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, hal. 130.

penelitian yang digunakan oleh peneliti terdiri dari angket (kuesioner) dan dokumentasi. Berikut rinciannya:

### 1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner sebagai teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini merupakan sekumpulan pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari para responden.<sup>49</sup> Penelitian ini menggunakan angket berbasis website *Google form* yang disebar kepada responden untuk digunakan dalam mengumpulkan dan mengetahui jawaban maupun respon dari tiap responden atas pilihannya mengenai variabel *adversity quotient* (X1), optimisme hasil IPK (X2), dan studi tepat waktu (Y) sesuai pilihan masing-masing.

Butir-butir atau kisi-kisi pernyataan yang terdapat dalam kuosioner disesuaikan berdasarkan teori-teori terkait variabel penelitian seperti teori *adversity quotient* yang dikemukakan oleh Stoltz G. Pault bahwa aspek AQ memiliki empat dimensi yang disebut CO2RE yaitu *control* (kendali), *origin* (asal-usul) dan *ownership* (pengakuan), *reach* (jangkauan), dan *endurance* (daya tahan). Adapun instrumen pada teori optimisme, merujuk pada asepek-ospesek optimisme yaitu *permanent*, *pervasive*, dan *personalization*. Sedangkan variabel studi tepat waktu memakai teori efisiensi pendidikan dengan berlandaskan dua faktor capaian yakni efisiensi internal dan efisiensi eksternal.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang biasanya dipergunakan dalam mengukur sikap, persepsi, serta opini individu maupun kelompok terkait suatu fenomena sosial.<sup>50</sup> Skala yang digunakan telah dimodifikasi menjadi empat pilihan jawaban, dimana hal tersebut lebih disarankan sebab apabila pilihan terdiri dari lima pilihan atau jumlah ganjil lainnya, subyek

<sup>49</sup> Syahrum and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cipta Pustaka, 2012), hal. 135.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal. 134.

akan cenderung memilih jawaban ditengah sebab dirasa sebagai pilihan aman dan netral.

**Tabel 3.1 Skor Skala Likert**

Pernyataan	Skor Pernyataan
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

#### a. Alat Ukur Adversity Quotient

Pada variabel ini, mengadopsi teori *adversity quotient* oleh Stoltz G. Paul sebagai salah satu variabel penelitian yang diukur menggunakan skala *likert* untuk mengetahui bagaimana tingkatan daya juang dalam diri individu. Terdapat 20 item yang didasarkan pada empat dimensi AQ, yaitu *control, origin/ ownership, reach, dan endurance* yang dirinci sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data**

No.	Aspek	Deskriptor	item
1.	<i>Control</i> (Kendali)	Pengendalian diri	1,2,15
		Yakin dengan kemampuan	3,18
2.	<i>Origin &amp; Ownership</i> (Asal-usul pengakuan)	Rasa bersalah wajar Mengakui kesalahan	6 7,16
3.	<i>Reach</i> (Jangkauan)	Melihat masa depan	8,19
		Memaksimalkan sisi positif tertentu	9,10
		Penempatan diri	4,17
4.	<i>Endurance</i> (Daya tahan)	Optimis	5,11,20
		Berjuang sekuat tenaga	12,13,14
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

### b. Alat Ukur Optimisme

Pada variabel ini, mengadopsi teori optimisme oleh Seligman sebagai salah satu variabel penelitian yang diukur menggunakan skala *likert* untuk mengetahui tingkat optimisme hasil IPK pada mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang. Terdapat 20 item yang didasarkan pada tiga aspek optimisme yang terdiri dari aspek *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization* yang akan dirinci, sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data**

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	Aitem
1.	<i>Permanence</i>	<i>Permanence</i> (menetap) <i>Temporary</i> (sementara)	-Percaya bahwa peristiwa baik bersifat permanen -Percaya bahwa peristiwa buruk bersifat sementara	3, 6, 8, 9, 15, 18 2, 7
2.	<i>Pervasiveness</i>	-Spesifik (khusus) -Universal (umum)	-Mampu menjelaskan perkara negative dengan spesifik -Dapat menjelaskan perkara baik secara umum	5, 10 11, 13
3.	<i>Personalization</i>	-Internal (faktor dalam diri) -Eksternal (faktor dari luar)	-Percaya bahwa segala hal baik berasal dari faktor diri sendiri -Yakin bahwa segala hal yang buruk dipengaruhi oleh faktor luar	1, 4, 19, 20 12, 14, 16, 17
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>

### c. Alat Ukur Studi Tepat Waktu

Pada variabel ini, mengadopsi salah satu teori pendidikan yakni teori efisiensi pendidikan yang diukur menggunakan skala *likert*. Terdapat 23 item yang didasarkan pada capaian efisiensi pendidikan yaitu efisiensi

internal dan efisiensi eksternal yang dihubungkan pada variabel studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data**

No	Faktor	Aspek	Deskriptor	Item
1.	Efisiensi Internal	Input/ Sumberdaya	Nilai-nilai pendidikan (disiplin, kerja keras, mandiri, komunikatif, tanggung jawab, rasa ingin tahu)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
			Manajemen waktu	11, 12, 13 , 14
			Faktor ekonomi	15, 16, 17
		Output Pendidikan	Tujuan yang diharapkan	18, 19, 20, 21, 22
2.	Efisiensi Eksterna 1	Output Pendidikan	Pengakuan masyarakat	23
<b>Jumlah</b>				<b>23</b>

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data berfungsi untuk mendapatkan informasi dalam penelitian terkait hal-hal ataupun variabel berupa catatan-catatan penting yang relevan dengan masalah yang diteliti agar diperolehnya data yang lengkap, valid, dan bukan berdasar perkiraan semata. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data internal seperti sejarah, profil, dan sebagainya.

#### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi penting sebagai cara yang digunakan dalam memperoleh data yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Teknik yang digunakan mempengaruhi kualitas data yang dibutuhkan secara akurat dan tepat.

Maka, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

### **1. Angket (Kuesioner)**

Angket merupakan pernyataan tertulis yang disebar kepada responden untuk diperolehnya data informasi mengenai apa yang dialami, diketahui, maupun dirasakan sesuai variabel penelitian yang telah ditentukan. Terdapat keuntungan dalam memanfaatkan teknik angket yaitu dapat disebar secara serentak, terjaminnya kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak diharuskan hadir dilapangan, pernyataan yang dicantumkan sama, serta dapat dijawab dengan cepat.<sup>51</sup>

Adapun pada penelitian ini, angket yang digunakan oleh peneliti berjenis tertutup atau rahasia, yaitu responden hanya terbatas menjawab sesuai dengan pilihan yang telah tersedia di angket dengan skala pengukurannya menggunakan skala *likert* dengan pilihan empat jawaban. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* dan optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mencari data terkait hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian, seperti catatan, transkip, surat kabar, buku, prasasti, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>52</sup> Pada penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan oleh peneliti sebagai penguat dan pendukung dari teknik angket yang berkaitan dengan variabel fokus penelitian. Melalui dokumentasi, didapatkan data-data tertulis yang berasal dari buku ataupun website resmi berupa sejarah, profil, dan sebagainya.

---

<sup>51</sup> Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, hal. 129.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 231.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah sesuai dengan fungsi ukurnya. Hasil validitas akan menunjukkan ketepatan, keabsahan, kecermatan juga kelayakan suatu item pernyataan dalam mengukur suatu variabel dalam penelitian. Validitas diperlukan untuk mengetahui kevalidan instrumen penelitian yang digunakan yakni angket atau kuosioner. Suatu instrumen dikatakan valid apabila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya diukur.<sup>53</sup> Pada penelitian ini, dalam upaya mengetahui tingkat kevalidan instrumen, maka peneliti menggunakan uji validitas *Analyze Correlate Bivariate Pearson* dengan menggunakan hitungan melalui bantuan *IBM SPSS 25.0 Statistics* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r^{xy}$  = Koefisien Korelasi r Pearson

$x$  = Variabel independen atau variabel x

$y$  = Variabel dependen atau variabel y

$N$  = Jumlah sampel

Adapun dasar pengambilan uji validitas *Analyze Correlate Bivariate Pearson*, sebagai berikut:

- Dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel

Suatu item instrumen akan dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , begitupun sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid.

---

<sup>53</sup> Tony Wijaya, Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 88.

b. Dengan melihat nilai signifikansi (Sig.)

Jika nilai signifikansi menyatakan  $<0,05$  maka dinyatakan valid, namun sebaliknya jika nilai signifikansi menyatakan  $>0,05$  maka dinyatakan tidak valid.

Dalam pengolahan data apabila terdapat item yang tidak valid, maka dilakukan perbaikan atau dihapuskan sehingga menjadi valid. Berdasar hasil uji validitas angket yang disebarluaskan kepada 30 responden dengan ketetapan  $r_{tabel}$  0,361 untuk dilakukan uji coba, maka didapatkannya hasil uji angket variabel *adversity quotient* dan optimisme hasil IPK, sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Variabel X1 (Adversity Quotient)**

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
1.	0, 463	0,361	Valid
2.	0, 299	0,361	Tidak Valid
3.	0, 203	0,361	Tidak Valid
4	0, 592	0,361	Valid
5.	0, 327	0,361	Tidak Valid
6.	0, 198	0,361	Tidak Valid
7.	0, 466	0,361	Valid
8.	0, 645	0,361	Valid
9.	0, 630	0,361	Valid
10.	0, 403	0,361	Valid
11.	0, 533	0,361	Valid
12.	0, 569	0,361	Valid
13.	0, 249	0,361	Tidak Valid
14.	0, 441	0,361	Valid
15.	0, 656	0,361	Valid
16.	0, 123	0,361	Tidak Valid
17.	0, 595	0,361	Valid
18.	0, 630	0,361	Valid
19.	0, 595	0,361	Valid
20.	0, 565	0,361	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas tersebut dari 20 item yang diujicobakan kepada 30 responden, terdapat 6 item yang dinyatakan tidak valid dan 14 item lainnya

bernilai valid. Maka, 14 item valid tersebut yang kemudian akan dijadikan instrumen penelitian dan disebarluaskan kepada subyek penelitian.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Variabel X2 (Optimisme Hasil IPK)**

No.	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keputusan
1.	0, 587	0,361	Valid
2.	0, 423	0,361	Valid
3.	0, 659	0,361	Valid
4.	0, 492	0,361	Valid
5.	0, 338	0,361	Tidak Valid
6.	0, 541	0,361	Valid
7.	0, 121	0,361	Tidak Valid
8.	0, 539	0,361	Valid
9.	0, 527	0,361	Valid
10.	0, 578	0,361	Valid
11.	0, 643	0,361	Valid
12.	0, 183	0,361	Tidak Valid
13.	0, 654	0,361	Valid
14.	0, 052	0,361	Tidak Valid
15.	0, 611	0,361	Valid
16.	0, 149	0,361	Tidak Valid
17.	0, 396	0,361	Valid
18.	0, 646	0,361	Valid
19.	0, 483	0,361	Valid
20.	0, 720	0,361	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas tersebut dari 20 item yang diujicobakan kepada 30 responden, terdapat 5 item yang dinyatakan tidak valid dan 15 item lainnya bernilai valid. Maka, 15 item valid tersebut yang kemudian akan dijadikan instrumen penelitian dan disebarluaskan kepada subyek penelitian.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y (Studi Tepat Waktu)**

No.	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keputusan
1.	0, 562	0,361	Valid
2.	0, 593	0,361	Valid
3.	0, 447	0,361	Valid
4.	0, 487	0,361	Valid
5.	0, 659	0,361	Valid
6.	0, 348	0,361	Tidak Valid
7.	0, 523	0,361	Valid

8.	0, 648	0,361	Valid
9.	0, 130	0,361	Tidak Valid
10.	0, 465	0,361	Valid
11.	0, 513	0,361	Valid
12.	0, 616	0,361	Valid
13.	0, 673	0,361	Valid
14.	0, 616	0,361	Valid
15.	0, 379	0,361	Valid
16.	0, 598	0,361	Valid
17.	0, 402	0,361	Valid
18.	0, 530	0,361	Valid
19.	0, 749	0,361	Valid
20.	0,030	0,361	Tidak Valid
21.	0, 515	0,361	Valid
22.	0, 572	0,361	Valid
23.	0, 611	0,361	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas tersebut dari 23 item yang diujicobakan kepada 30 responden, terdapat 3 item yang dinyatakan tidak valid dan 20 item lainnya bernilai valid. Maka, 20 item valid tersebut yang kemudian akan dijadikan instrumen penelitian dan disebarluaskan kepada subyek penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan uji terhadap permasalahan terkait tingkat kehandalan, kestabilan juga kepercayaan pada item-item pernyataan di tiap variabel dalam penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel, apabila secara konsistensi menghasilkan data yang tetap dan tidak berubah-ubah.<sup>54</sup> Adapun pengukuran untuk mengetahui stabil atau tidaknya kuisioner dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* melalui aplikasi *IBM SPSS 25.0 Statistics* dengan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,60 atau >0,6 sehingga suatu kuisioner dapat dikategorikan reliabel atau stabil. Sebagaimana kriteria reliabilitas oleh Arikunto sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Puguh Suharsono, Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 85.

**Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas**

No.	Besarnya nilai r	Keterangan
1.	$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
2.	$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
3.	$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
4.	$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
5.	$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

Adapun rumus *Cronbach Alpha* yang digunakan untuk mengetahui kestabilan instrumen penelitian, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_a^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir atau banyaknya pertanyaan yang valid

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians item

$\sigma_a^2$  = Varians total

**Tabel 3.9 Uji Reliabilitas**

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Adversity Quotient (X1)	0,780	Reliabilitas Tinggi
Optimisme Hasil IPK (X2)	0,766	Reliabilitas Tinggi
Studi Tepat Waktu (Y)	0,844	Reliabilitas Sangat Tinggi

## I. Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan dalam menelaah dan mengelompokkan data secara sistematis dari hasil pengumpulan data agar penafsiran

serta verifikasi data dari suatu fenomena yang diteliti memiliki nilai akademis, ilmiah, dan validitas yang mumpuni. Kegiatan analisis data yang dilakukan, dikelompokkan berdasarkan jenis responden dan variabel, kemudian dilakukannya tabulasi data, penyajian data, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan teknik statistik.<sup>55</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk memprediksi besarnya nilai variabel Y atau variabel terikat apabila jumlah variabel X atau variabel bebas sebagai faktor yang mempengaruhinya berjumlah lebih dari satu. Maka, agar diperolehnya keefesienan dari suatu nilai persamaan regresi, perlu dilakukan beberapa tahapan uji asumsi klasik yang akan dijabarkan, sebagai berikut:

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian kenormalan atau tidaknya distribusi sebaran skor variabel dari data yang diperoleh. Uji normalitas memiliki beragam jenis seperti uji *chi-kuadrat*, uji *lilliefors*, dan uji *kolmogorov-smirnov*.<sup>56</sup> Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *IBM SPSS 25.0 Statistics For Windows* dengan teknik *Kolmogorov-smirnov* berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:<sup>57</sup>

- 1) Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai (Sig.) > 0,05.  
Maka, dapat dinyatakan asumsi normalitas terpenuhi.
- 2) Suatu data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai (Sig.) < 0,05.  
Maka, dapat dinyatakan asumsi normalitas tidak terpenuhi.

---

<sup>55</sup> Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, hal. 90.

<sup>56</sup> Rusydi Ananda and Muhammad Fadli, *Statistik Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hal. 158-159.

<sup>57</sup> Dwi Priyono, *Mandiri Belajar SPSS* (Jakarta: Buku Kita, 2009), hal. 38.

### b) Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas merupakan uji model regresi yang bertujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual antar satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika suatu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka akan menjadi model regresi yang baik atau disebut homokedastisitas. Namun jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas.

Asumsi heteroskedastisitas memiliki berbagai metode statistika, diantaranya dengan uji *glester*, uji *Sperman's Rank Correlation*, uji *goldfield quant*, uji *white*, dan uji *Breusch-paga-godfrey*.<sup>58</sup> Adapun dalam penelitian ini, menggunakan uji *glester* yang berfungsi meregresikan nilai residual terhadap variabel independen lain berdasarkan persamaan, sebagai berikut:

$$e_i = a + \beta X_i + V_i$$

Dari uji heteroskedastisitas, maka perlu diketahui kriteria pengambilan keputusan uji, sebagai berikut:

- 1) Tidak terjadinya heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi variabel bebas (Sig.) mencapai  $> 0,05$ .
- 2) Terjadinya heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi variabel bebas bernilai  $< 0,05$ .

### c) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji regresi linier yang bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi atas variabel independen (bebas) lebih dari satu yang sempurna. Adanya multikolinieritas sempurna dari korelasi variabel

---

<sup>58</sup> Dyah Nirmala Arum Janie, Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS (Semarang: Semarang University Press, 2012), hal. 26.

bebas yang saling berkorelasi, berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan menghasilkan standar deviasi tidak terhingga. Hal tersebut dikatakan sebagai korelasi ontogonal yakni dimana variabel menghasilkan nilai korelasi sama dengan nol sesama variabel bebas. Sehingga, agar dapat dikatakan sebagai model korelasi bebas multiko, nilai koefisien korelasi antar variabel harus bersifat lemah. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas, sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *tolerance* < 0,010 atau nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai *tolerance* > 0,010 atau nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

## 2. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antar dua variabel atau lebih. Adapun dalam uji ini menggunakan teknik korelasi *product moment* yaitu teknik yang digunakan untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel penelitian dengan cara mengalihkan momen-momen dari kedua varibel tersebut. Sedangkan untuk korelasi ganda ialah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi sederhana dan uji korelasi ganda. Uji korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X1 dengan Y dan Variabel X2 dengan Y, sedangkan uji korelasi ganda digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan dua variabel bebas yaitu X1 dan X2 dengan satu variabel terikat yaitu Y. Adapun rumus yang digunakan dalam uji korelasi sederhana adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2] - (\sum x)^2} [N \sum y^2] - (\sum y)^2}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi  $r$  Pearson

$x$  = Skor tiap responden

$y$  = Jumlah dari skor

$N$  = Jumlah responden

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian skor x dan y

$\sum x$  = Jumlah keseluruhan skor x

$\sum y$  = Jumlah keseluruhan skor y

Setelah memperoleh koefisien korelasi sederhana, kemudian menentukan hubungan variabel X1 dan X2 dengan variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2y} = \frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Keterangan:

$R_{x_1x_2y}$  = Koefisien korelasi ganda X1 dan X2 terhadap Y

$r_{x_1y}$  = Koefisien korelasi *product moment* antara X1 dan Y

$r_{x_2y}$  = Koefisien korelasi *product moment* antara X2 dan Y

$x_1x_2$  = Koefisien korelasi antara X1 dan X2

Pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 25.00 For Windows* dengan menggunakan *Correlate Bivariate* untuk uji korelasi sederhana dan untuk uji korelasi berganda dengan menggunakan *Analyze Regression Linier*. Dalam uji ini kemudian dibandingkan dengan nilai Sig. dengan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. < 0,05, maka terdapat korelasi antar variabel
- 2) Jika nilai Sig. > 0,05, maka tidak terdapat korelasi antar variabel

Setelah dibandingkan dengan nilai Sig. kemudian ditentukan dengan pedoman penilaian di bawah ini untuk mengetahui tingkat kuatnya hubungan yang terjadi antara variabel X1 dan X2 dengan Y.

**Tabel 3.10 Pedoman Penilaian Hasil Perhitungan Rumus Product moment**

No.	Nilai r	Keterangan
1.	0,00- 0,199	Sangat rendah (tidak ada korelasi)
2.	0,20- 0,399	Rendah
3.	0,40- 0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Tinggi
5.	0,80- 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono (2015: 257)

## J. Uji Hipotesis

### 1. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (t)

Uji signifikansi pengaruh parsial merupakan uji statistik secara individual pada masing-masing variabel bebas untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap variabel terikat dengan uji t menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

r= Koefisien

n= Jumlah responden

t = Uji hipotesis

Dari rumusan tersebut, maka selanjutnya akan didapatkan sebuah hasil dimana dalam pengambilan keputusan uji t dinyatakan sebagai berikut:

- a) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima yang diartikan bahwa variabel X dan variabel Y saling berpengaruh.
- b) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  diterima yang artinya tidak saling berpengaruh antara variabel X dan variabel Y.

## 2. Uji Signifikan Simultan (F)

Uji Signifikan Simultan (F) bertujuan untuk mengataui pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F =  $F_{hitung}$  yang akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

R = Koefisien korelasi berganda yang ditemukan

k = Jumlah variabel

n = Banyaknya sampel

Selanjutnya langkah-langkah dalam uji F yakni sebagai berikut:

- a) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1, X2 terhadap variabel Y.

- b) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X1, X2 terhadap variabel Y.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi bisa ditentukan dengan mengkuadratkan hasil dari koefesien korelasi. Adapun setelahnya,  $R^2$  diubah kedalam bentuk persen sehingga bisa diperoleh presentase sumbangan pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y.

## K. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berisi serangkaian tahapan dalam penelitian yang perlu dilakukan oleh peneliti. Rangkaian tersebut terbagi menjadi beberapa tahapan. Diawali dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian hingga tahap akhir penelitian yang akan dirinci, sebagai berikut:

- a) Tahap Pra Lapangan.

Tahap ini merupakan permulaan dari suatu pelaksanaan penelitian, meliputi:

- 1) Menentukan judul dan lokasi penelitian
- 2) Membuat proposal penelitian
- 3) Mengurus surat izin penelitian
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian

- b) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, mulai memasuki bagian pokok penelitian yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, meliputi:

- 1) Menyebarluaskan angket atau instrumen penelitian kepada subyek penelitian (responden).

- 2) Menyusun data yang telah terkumpul yang selanjutnya dilakukan tahapan skoring dan analisis.
- c) Tahap Akhir Penelitian

Tahap ini menjadi penutup atau babak akhir dalam proses penelitian, meliputi:

  - 1) Melakukan analisis data dan memeriksa keabsahan data melalui pengujian validitas dan reabilitasnya dari hasil kuesioner yang telah diisi untuk ditemukannya hasil penelitian yang jelas dan rinci.
  - 2) Menyusun laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, kemudian terbentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN

Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999- 2008/2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguhsungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini.

Dahulu, pernah diberi nama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Dr. (Hc) H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan. Secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan sebagainya. Tetapi, juga dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi matakuliah studi keislaman: al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Secara kelembagaan, Universitas yang berlokasi di Jalan. Gajayana ini memiliki 7 (tujuh) fakultas, yaitu:

- 1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tadris Bahasa Inggris, dan Tadris Matematika.
- 2) Fakultas Syari'ah, menyelenggarakan Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah, Hukum Bisnis Syari'ah, Hukum Tata Negara (Siyasah), Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
- 3) Fakultas Humaniora, menyelenggarakan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, serta Jurusan Sastra Inggris
- 4) Fakultas Psikologi menyelenggarakan Jurusan Psikologi.
- 5) Fakultas Ekonomi, menyelenggarakan Jurusan Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan Syariah.
- 6) Fakultas Sains dan Teknologi, menyelenggarakan Jurusan Matematika, Biologi, Kimia, Fisika, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur, dan Perpustakaan dan Ilmu Informasi.
- 7) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, menyelenggarakan Jurusan Farmasi dan Pendidikan Dokter.

## **2. Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang**

Program Studi (Prodi) PAI merupakan prodi pertama yang merupakan cikal bakal lahirnya UIN Malang. Prodi PAI didirikan pada tahun 1961 dan telah berdiri selama 61 tahun di tahun 2022. Prodi PAI dalam rentetan perjalannya, telah mengantarkan para mahasiswanya menjadi sarjana yang mampu bersintegrasи kepada agama, masyarakat, bangsa, dan Negara. Lulusan dari Prodi PAI UIN Malang juga telah banyak berkontribusi sebagai tokoh masyarakat, pengasuh

pondok pesantren, pendiri dan pengelola sekolah atau madrasah serta Perguruan Tinggi. Begitupula lulusan yang berperan dalam birokrasi pemerintah, telah banyak menduduki jabatan sebagai Bupati, Walikota, hingga Menteri.

Adapun capaian yang telah diraih oleh Prodi PAI UIN Malang diantaranya perolehan Akreditasi A (unggul) dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi serta menjadi Prodi terbaik di lingkungan UIN Malang berdasarkan hasil assesmen penilaian dari Lembaga Jaminan Mutu tahun 2017.

Program Studi PAI terus berusaha meningkatkan kualitas dan prestasinya menjadi program studi bereputasi Internasional dengan mengembangkan kelembagaan dan akademik melalui program akreditasi Internasional dan bekerjasama dengan lembaga-lembaga Internasional dalam bidang pendidikan dan pengembangan keilmuan Islam.

### **3. Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang**

Pada Tahun 2030 menjadi Jurusan/Program Studi terkemuka dalam menyiapkan tenaga pendidik Agama Islam dan pengelola pada satuan pendidikan keagamaan Islam yang berkarakter Ulul Albab dan memiliki wawasan internasional.

### **4. Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang**

- a) Menyelenggarakan pendidikan unggul yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi pendidik agama Islam di sekolah/Madrasah dan jenis pendidikan keagamaan Islam lainnya, serta menjadi pengelola satuan pendidikan keagamaan Islam.
- b) Mempersiapkan lulusan yang berkualitas yang memiliki kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga kependidikan Islam.

- c) Mengembangkan paradigma baru manajemen pendidikan dan menciptakan iklim akademis religius dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan kompetensi sebagai pendidik agama Islam
- d) Mengembangkan penelitian yang dapat melahirkan dan mengembangkan teori-teori pendidikan Islam baik pada jalur pendidikan formal, non formal maupun informal.
- e) Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang lebih bersifat proaktif dan antisipatif dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.
- f) Mengembangkan jaringan kerjasama/kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, masyarakat pengguna lulusan, dan *stakeholders* lainnya. Mengembangkan dan menjaga nilai, etika profesional dan moral akademis untuk pengendalian mutu program studi.

## **5. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang**

- a) Menghasilkan pendidik agama Islam yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk menjadi pendidik agama Islam serta pembimbing dan penggerak kegiatan keagamaan Islam di sekolah/madrasah.
- b) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam membentuk, mengelola dan mengorganisir, merencanakan dan melaksanakan program pendidikan, melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi program, dan mengembangkan inovasi-inovasi program satuan pendidikan keagamaan Islam.
- c) Menghasilkan lulusan tambahan sebagai Konselor dan penyuluhan Pendidikan Agama Islam di sekolah dan keluarga; Pendidik PAI di Luar Negeri; Trainer

Pendidikan Agama Islam; Pengelola Lembaga pendidikan Islam; Pembimbing manasik haji; Pemimpin sosial-keagamaan di sekolah/madrasah dan masyarakat; Jurnalis Pendidikan Islam; Sosiolog Pendidikan Islam; Intrepreneur Islam; dan Juru Dakwah / Muballigh.

## **6. Strategi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang**

Strategi dari Prodi PAI UIN Malang ialah menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi pendidikan agama Islam secara integrative dan berkualitas.

## **7. Tenaga Kependidikan**

Tenaga kependidikan Prodi PAI UIN Malang terdiri dari pengajar yang berkualifikasi baik yang berasal dari lulusan dalam negeri maupun luar negeri. Para dosen dan tenaga kependidikan terdiri dari dosen professional, professor, lector kepala atau associate professor, lektor atau assistant professor dan asisten ahli atau instructor yang telah mengantarkan para lulusan PAI menjadi sarjana pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari Prodi PAI UIN Malang.

## **8. Profil Lulusan Prodi PAI UIN Malang**

Profil lulusan Prodi PAI UIN Malang diharapkan mempu menjadi sosok yang dijiwai oleh nilai-nilai Ulul Albab yang ditandai oleh kedalaman spiritual, keagungan akhlak, kematangan professional, dan keluasan ilmu. Adapun profil lulusan PAI terbagi menjadi dua kualifikasi, yaitu profil utama dan profil tambahan yang dijabarkan sebagai berikut:

### **a) Profil Utama**

Sebagai pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah/madrasah (TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta

bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan dan profesi.

**b) Profil Tambahan**

Selain output utama yang diharapkan mampu menjadi seorang pendidik dibidang keagamaan, lulusan prodi PAI juga dapat diarahkan pada bidang-bidang lain, seperti:

- 1) Konselor dan penyuluhan Pendidikan Agama Islam di sekolah dan keluarga
- 2) Pendidik PAI di Luar Negeri
- 3) Trainer Pendidikan Agama Islam
- 4) Pengelola Lembaga pendidikan Islam
- 5) Pembimbing haji
- 6) Pemimpin sosial-keagamaan di sekolah/madrasah dan masyarakat
- 7) Jurnalis Pendidikan Islam
- 8) Sosiolog Pendidikan Islam
- 9) Intrepeneur Islam
- 10) Juru Dakwah/Muballigh

**9. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Prodi PAI UIN Maliki Malang**

**a. Kemampuan Kerja**

- 1) Mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran dalam penyusunan perangkat, pelaksanakan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 2) Mampu memanfaatkan keilmuan Pendidikan Agama Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi

dalam menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.

- 3) Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi terkait dengan dinamika sosial-budaya, ekonomi dan politik serta tantangan global dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.

**b. Penguasaan Pengetahuan**

- 1) Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan pendidikan secara mendalam sebagai titik tolak dalam pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.
- 2) Menguasai substansi kajian keilmuan Pendidikan Agama Islam (Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlas, Fiqih, dan Sejarah dan Kebudayaan Islam) secara luas, mendalam, dan mutakhir untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
- 3) Menguasai teori-teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.
- 4) Menguasai konsep integrasi keilmuan, agama, sains dan keindonesiaaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah. Menguasai konsep kepemimpinan pendidikan dalam rangka menggerakkan dan membudayaan pengamalan ajaran agama Islam dan pembentukan perilaku akhlak mulia peserta didik di sekolah/madrasah.

**c. Kemampuan Manajerial**

- 1) Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekoah/madrasah berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian yang relevan.
- 2) Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah Pendidikan Agama Islam secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil pembelajaran yang bermutu dan maksimal dalam pembentukan perilaku keagamaan peserta didik.
- 3) Mampu memetakan wacana dan fenomena keagamaan serta isu-isu kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

**d. Tanggung Jawab**

- 1) Bertanggung jawab dan dapat diberi tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif, produktif, bermakna, toleran dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat multi agama baik secara mandiri maupun dengan kemitraan.
- 2) Mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam menjalankan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan dilandasi oleh kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia secara mandiri dan dengan percaya diri.

**B. Paparan Hasil Penelitian**

**1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif ialah suatu gambaran masing-masing dari tiap variabel penelitian berdasar data yang telah didapatkan, yaitu data variabel *adversity quotient* (X1), optimisme hasil IPK (X2), dan Studi Tepat Waktu (Y). Adapun

dalam penelitian ini, telah dilakukan validasi angket kepada 35 responden yakni mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang. Berikut penjabaran data deskriptif:

a) Karakteristik Responden

1) Responden Berdasar Periode Melaksanakan Sidang Skripsi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden sampel yakni mahasiswa PAI tingkat akhir, peneliti mengkategorikannya kepada mahasiswa yang telah melaksanakan sidang skripsi karena para responden memiliki kemungkinan yang lebih besar dalam tercapainya studi tepat waktu. Berikut penjabarannya.

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasar Periode Melaksanakan Sidang Skripsi**

No.	Periode Sidang Skripsi	Jumlah	Persentase
1.	Maret	12	34,3 %
2.	April	23	65,7 %

Dari tabel tersebut , diketahui bahwa mayoritas mahasiswa PAI tingkat akhir yang telah mengikuti sidang skripsi berada di bulan April yakni berjumlah 23 mahasiswa atau 66,7% dan sisanya berjumlah 12 mahasiswa atau 33,3 % di bulan Maret sebelumnya.

2) Responden Berdasar Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden sampel yakni mahasiswa PAI tingkat akhir dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasar Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	9	25,7 %

2.	Perempuan	26	74,3 %
----	-----------	----	--------

Dari tabel tersebut , dapat diketahui responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 9 mahasiswa atau 25,7%, sedangkan mayoritas responden merupakan mahasiswa perempuan berjumlah 26 orang dengan persentase 74,3%.

b) Deskripsi Adversity Quotient

Data deskriptif variabel *adversity quotient* didapatkan melalui penyebaran angket penelitian yang ditujukan kepada 35 responden dan terdiri dari 14 butir pernyataan yang diolah menggunakan *SPSS Statistic 25.00*. Berikut uraiannya:

**Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Adversity Quotient Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang**

	N	Range	Min.	Max.	Sum	Mean	SD	Variance
AQ	35	20	36	56	1728.00	49. 3714	4.83909	23.417

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel *adversity quotient* berupa angket dengan 14 item pernyataan berdasarkan empat indikator dengan empat alternatif jawaban dengan rentang skor antara 1 hingga 4. Sehingga didapatkannya skor maksimum bernilai 56 dan skor terendah bernilai 36. Adapun dalam penelitian ini, peneliti membagi tingkatan *adversity quotient* menjadi tiga kategori yang terdiri dari tinggi, sedang, dan rendah. Berikut rinciannya:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Adversity Quotient**

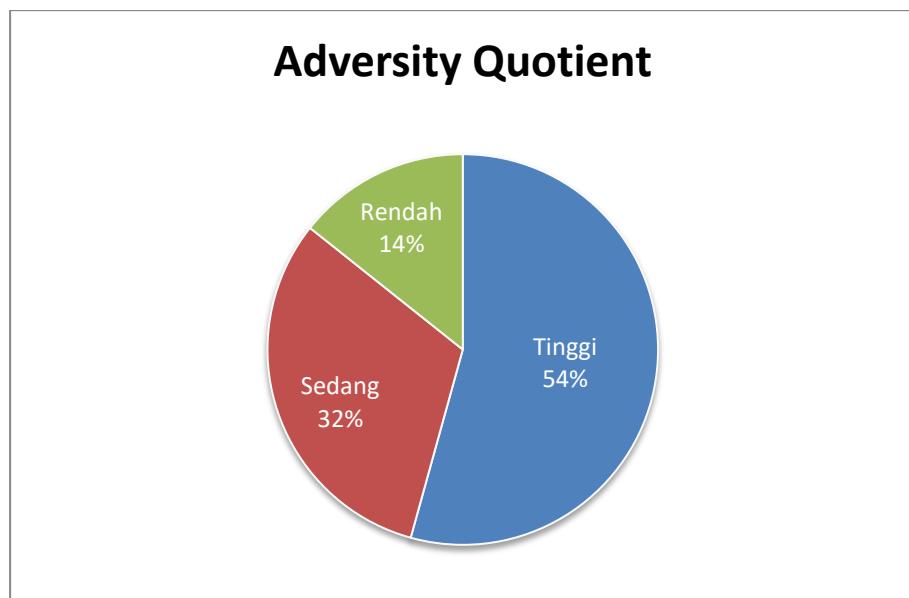
No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategorisasi
1.	36-42	5	14,3 %	Rendah
2.	43-50	11	31,4 %	Sedang
3.	51-57	19	54,3 %	Tinggi

Berdasarkan hasil tabel tersebut, menunjukkan frekuensi dan persentase *adversity quotient* dari 35 Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang bahwa terdapat 5 mahasiswa (14,3%) berada dalam kategori rendah, kemudian terdapat 11 mahasiswa (31,4%) berada dalam kategori sedang, dan 19 mahasiswa (54,3%) berada pada kategori tinggi.

Dari analisis tersebut, dapat diketahui bahwa mahasiswa PAI tingkat akhir mayoritas memiliki tingkat *adversity quotient* yang tinggi, sehingga dapat dikategorikan sebagai *climbers* yang sangat gigih dalam menghadapi segala rintangan demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Adapun peneliti dapat menyajikan data berupa *chart pie* sebagai penunjang gambaran visualisasi dari hasil analisis deskriptif variabel *adversity quotient*, sebagai berikut:

**Grafik 4.1 Persentase Adversity Quotient**



c) Deskripsi Optimisme Hasil IPK

Data deskriptif variabel optimisme hasil IPK didapatkan melalui penyebaran angket penelitian yang ditujukan kepada 35 responden dan terdiri dari 15 butir pernyataan yang diolah menggunakan *SPSS Statistic 25.00*. Berikut penjabarannya:

**Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Optimisme Hasil IPK Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang**

	<b>N</b>	<b>Range</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Sum</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Variance</b>
Optimisme Hasil IPK	35	25	35	60	1807.00	51.62 86	6.57574	43.240

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel optimisme hasil IPK berupa angket dengan 15 item pernyataan berdasarkan tiga indikator dengan empat alternatif jawaban dengan rentang skor antara 1 hingga 4. Sehingga didapatkannya skor maksimum bernilai 60 dan skor terendah bernilai 35. Adapun dalam penelitian ini, peneliti membagi tingkatan optimisme hasil IPK menjadi tiga kategori yang terdiri dari tinggi, sedang, dan rendah. Berikut penjelasannya:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Optimisme Hasil IPK**

<b>No.</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategorisasi</b>
1.	35-42	4	11,4 %	Rendah
2.	43-50	9	25,7 %	Sedang
3.	51-58	22	62,9 %	Tinggi

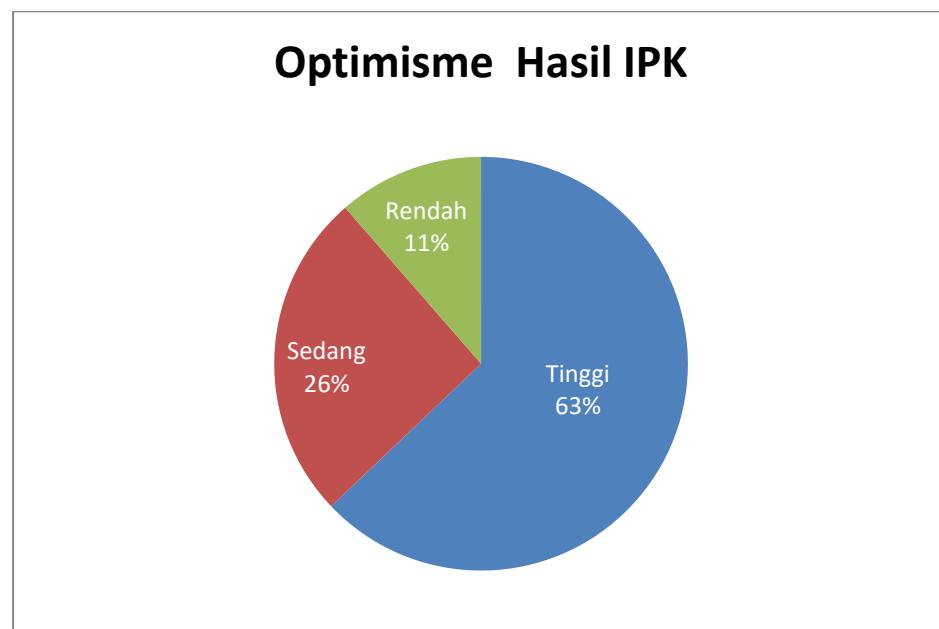
Berdasarkan hasil tabel tersebut, menunjukkan frekuensi dan persentase optimisme hasil IPK dari Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang, bahwa 4 mahasiswa (11,4%) berada di kategori rendah, kemudian 9 mahasiswa

(25,7%) berada di kategori sedang, dan sebanyak 22 mahasiswa (62,9%) berada di kategori tinggi.

Dari analisis tersebut, terlihat bahwa dalam mencapai studi tepat waktu, mayoritas mahasiswa PAI tingkat akhir telah memiliki sikap optimisme yang tinggi dalam memperoleh hasil IPK disertai dengan keyakinan positif akan datangnya hal-hal baik disertai kemauan yang kuat. Juga menyadari akan hal-hal negatif yang pernah dilakukan dan berupaya memperbaikinya.

Adapun peneliti dapat menyajikan data berupa *chart pie* sebagai penunjang gambaran visualisasi dari hasil analisis deskriptif variabel optimisme hasil IPK, sebagai berikut:

**Grafik 4.2 Persentase Optimisme Hasil IPK**



d) Deskripsi Studi Tepat Waktu (Y)

Data variabel studi tepat waktu didapatkan melalui penyebaran angket penelitian dengan metode kuesioner yang ditujukan kepada 35 responden dan terdiri dari 20 butir pernyataan. Berikut penjabarannya:

**Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang**

	<b>N</b>	<b>Range</b>	<b>Min.</b>	<b>Max.</b>	<b>Sum</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Variance</b>
Studi Tepat Waktu	35	33	47	80	2407	68.77	8.254	68.123

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel studi tepat waktu berupa angket dengan 20 item pernyataan berdasarkan dua faktor capaian dengan empat alternatif jawaban dengan rentang skor antara 1 hingga 4. Sehingga didapatkannya skor maksimum bernilai 80 dan skor terendah bernilai 47. Adapun dalam penelitian ini, peneliti membagi tingkatan studi tepat waktu menjadi tiga kategori yang terdiri dari tinggi, sedang, dan rendah. Berikut penjelasannya:

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Studi Tepat Waktu**

<b>No.</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategorisasi</b>
1.	47-57	4	11,4 %	Rendah
2.	58-68	9	25,7 %	Sedang
3.	69-79	22	62,9 %	Tinggi

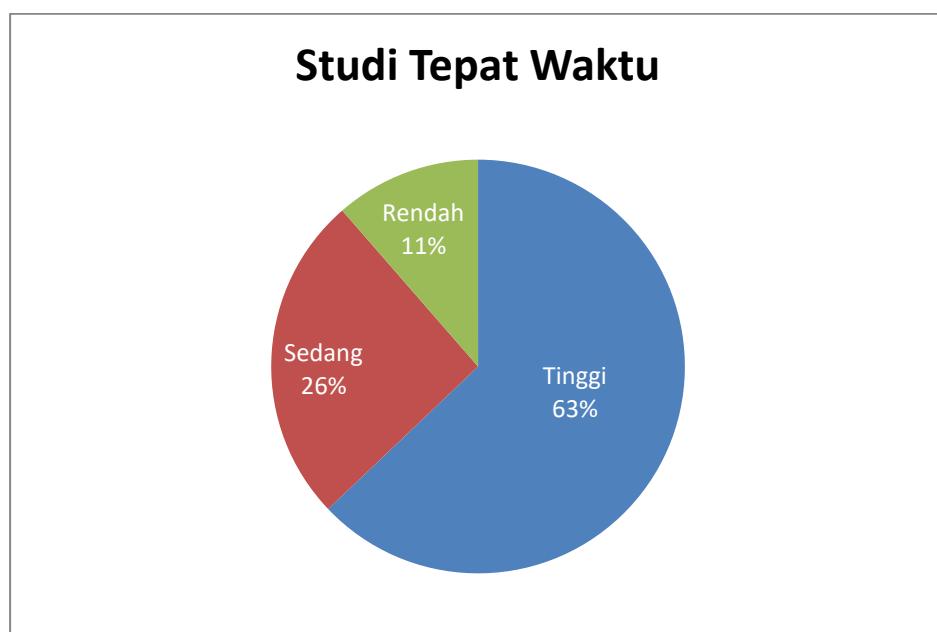
Berdasarkan analisis tersebut, menunjukkan frekuensi dan persentase studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang bahwa 4 mahasiswa (11,4%) berada di kategori rendah, kemudian 9 mahasiswa (25,7%) berada di kategori sedang, dan sebanyak 22 mahasiswa (62,9%) berada di kategori tinggi.

Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa PAI dalam mencapai studi tepat waktu berdasarkan teori efisiensi yang digunakan, mayoritas mahasiswa telah mampu menyeimbangkan input maupun output pendidikan dalam mencapai efisiensi internal maupun output efisiensi

eksternal dengan didukung oleh faktor-faktor internal (psikologis) yaitu daya juang serta optimisme hasil IPK yang dimiliki agar tercapainya output pendidikan yang diharapkan.

Adapun peneliti dapat menyajikan data berupa *chart pie* sebagai penunjang gambaran visualisasi dari hasil analisis deskriptif variabel studi tepat waktu, sebagai berikut:

**Grafik 4.3 Persentase Studi Tepat Waktu**



## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### a) Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Adversity Quotient

Di bawah ini merupakan hasil pengujian uji validitas dan reliabilitas dari variabel *adversity quotient* ( $X_1$ ), sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Adversity Quotient ( $X_1$ )**

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
1.	0, 455	0, 334	Valid
2.	0, 500	0, 334	Valid
3.	0, 702	0, 334	Valid
4.	0, 736	0, 334	Valid

<b>5.</b>	0, 608	0, 334	Valid
<b>6.</b>	0, 460	0, 334	Valid
<b>7.</b>	0, 390	0, 334	Valid
<b>8.</b>	0, 460	0, 334	Valid
<b>9.</b>	0, 590	0, 334	Valid
<b>10.</b>	0, 578	0, 334	Valid
<b>11.</b>	0, 395	0, 334	Valid
<b>12.</b>	0, 740	0, 334	Valid
<b>13.</b>	0, 499	0, 334	Valid
<b>14.</b>	0, 760	0, 334	Valid

**Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Adversity Quotient (X1)**

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Adversity Quotient (X1)	0, 822	Reliabilitas Sangat Tinggi

Berdasarkan data tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil uji angket dari variabel *adversity quotient* (X1) adalah valid. Hal tersebut dinyatakan dengan  $r_{hitung}$  dari tiap item lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,334 kepada 35 responden yang merupakan mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang. Adapun uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,822 sehingga dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Maka, dari hasil dua pengujian data tersebut, angket penelitian bernilai layak dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### b) Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Optimisme Hasil IPK

Di bawah merupakan hasil pengujian uji validitas dan reliabilitas dari variabel optimisme hasil IPK (X2), sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Optimisme Hasil IPK (X2)**

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
<b>1.</b>	0, 583	0,334	Valid
<b>2.</b>	0, 783	0,334	Valid
<b>3.</b>	0, 513	0,334	Valid
<b>4.</b>	0, 540	0,334	Valid
<b>5.</b>	0, 813	0,334	Valid

<b>6.</b>	0, 436	0,334	Valid
<b>7.</b>	0, 695	0,334	Valid
<b>8.</b>	0, 782	0,334	Valid
<b>9.</b>	0, 573	0,334	Valid
<b>10.</b>	0, 632	0,334	Valid
<b>11.</b>	0, 823	0,334	Valid
<b>12.</b>	0, 861	0,334	Valid
<b>13.</b>	0, 673	0,334	Valid
<b>14.</b>	0, 531	0,334	Valid
<b>15.</b>	0, 569	0,334	Valid

**Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Optimisme Hasil IPK (X2)**

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Optimisme Hasil IPK (X2)	0, 896	Reliabilitas Sangat Tinggi

Berdasarkan data tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil uji angket dari variabel optimisme hasil IPK (X2) adalah valid. Hal tersebut dinyatakan dengan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,334 kepada 35 responden yang merupakan mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang. Adapun uji reliabilitas menunjukkan hasil 0,896 yang artinya memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Maka, dari hasil dua pengujian data tersebut, angket penelitian bernilai layak dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### c) Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Studi Tepat Waktu

Di bawah merupakan hasil pengujian uji validitas dan reliabilitas dari variabel studi tepat waktu (Y), sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Studi Tepat Waktu (Y)**

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
<b>1.</b>	0, 586	0, 334	Valid
<b>2.</b>	0, 772	0, 334	Valid
<b>3.</b>	0, 565	0, 334	Valid
<b>4.</b>	0, 488	0, 334	Valid
<b>5.</b>	0, 848	0, 334	Valid

<b>6.</b>	0, 382	0, 334	Valid
<b>7.</b>	0, 663	0, 334	Valid
<b>8.</b>	0, 761	0, 334	Valid
<b>9.</b>	0, 621	0, 334	Valid
<b>10.</b>	0, 615	0, 334	Valid
<b>11.</b>	0, 586	0, 334	Valid
<b>12.</b>	0, 461	0, 334	Valid
<b>13.</b>	0, 772	0, 334	Valid
<b>14.</b>	0, 848	0, 334	Valid
<b>15.</b>	0, 594	0, 334	Valid
<b>16.</b>	0, 372	0, 334	Valid
<b>17.</b>	0, 615	0, 334	Valid
<b>18.</b>	0, 869	0, 334	Valid
<b>19.</b>	0, 585	0, 334	Valid
<b>20.</b>	0, 490	0, 334	Valid

**Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Studi Tepat Waktu (Y)**

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Studi Tepat Waktu (Y)	0, 909	Reliabilitas Sangat Tinggi

Berdasarkan data tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil uji angket dari variabel studi tepat waktu (Y) adalah valid. Hal tersebut dinyatakan dengan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,334 kepada 35 responden yang merupakan mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang. Adapun uji reliabilitas menunjukkan hasil 0,909 yang artinya memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Maka, dari hasil dua pengujian data tersebut, angket penelitian bernilai layak dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan analisis *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS Statistics 25.00 for windows*.

Adapun keputusan uji normalitas dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai (Sig.) > 0,05 dan jika nilai (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini, yaitu:

**Tabel 4.15 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized
		Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39288405
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.073
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

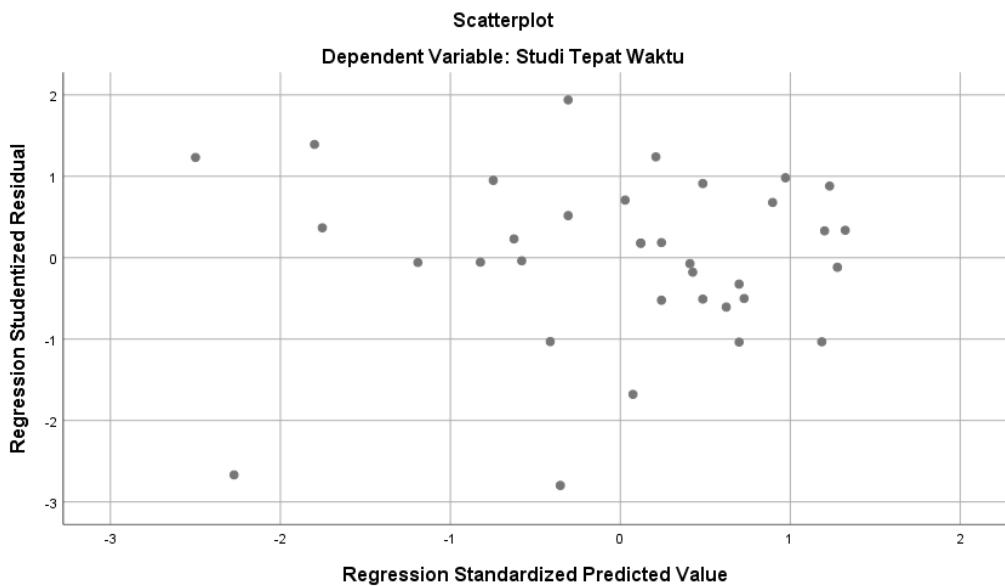
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, nilai (Sig.) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka, variabel telah dianggap berdistribusi normal dan telah memenuhi prasyarat regresi. Sehingga, dapat dilakukannya uji asumsi selanjutnya.

### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji suatu data apakah bersifat heteroskedastisitas atau tidak. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas di bawah ini:

**Tabel 4.16 Uji Heteroskedastisitas**



Untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran residual data pada tabel tersebut, dapat diketahui melalui titik-titik plotting berdasarkan acuan sebagai berikut, yaitu:

- 1) Terjadinya heteroskedastisitas apabila tampak pola-pola tertentu secara teratur
- 2) Tidak terjadinya heteroskedastisitas apabila penyebaran titik bergerak secara acak dan tidak membentuk pola teratur.

Maka berdasarkan acuan tersebut, penyebaran titik pada tabel uji heteroskedastisitas menyebar secara acak tanpa membentuk pola teratur. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas dan dapat dilakukan analisis berikutnya.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya suatu hubungan atau korelasi antara variabel bebas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Adapun

ketentuan untuk mengetahui terdapat ada atau tidaknya gejala multikolonieritas pada suatu data dapat dilihat pada acuan berikut, yakni:

- 1) Suatu data dikatakan tidak mengalami multikolonieritas jika nilai tolerance  $> 0,010$  dan nilai VIF  $< 10$ .
- 2) Sedangkan suatu data dikatakan mengalami multikolonieritas jika nilai tolerance  $< 0,010$  dan nilai VIF  $> 10$ .

**Tabel 4.17 Uji Multikolonieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized		Standardize		Collinearity		
	Coefficients	B	Coefficients	d	Statistics	Toleranc	VIF
1 (Constant)		-.798	2.579		.310	.759	
Adversity		.374	.104	.220	3.598	.001	.239
Quotient							4.185
Optimisme Hasil		.989	.077	.788	12.916	.000	.239
IPK							4.185

a. Dependent Variabel: Studi Tepat Waktu

Berdasarkan tabel uji multikolonieritas tersebut, diketahui bahwa nilai VIF variabel *adversity quotient* (X1) dan optimisme hasil IPK (X2) adalah  $4.185 < 10$  dan nilai *Tolerance* sebesar  $239 > 0,010$ . Maka, dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolonieritas pada data tersebut.

#### 4. Uji Korelasi

**Tabel 4.18 Uji Korelasi**

		Correlations		
		Adversity Quotient	Optimisme Hasil IPK	Studi Tepat Waktu
Adversity Quotient	Pearson Correlation	1	.872 <sup>**</sup>	.907 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	35	35	35
Optimisme Hasil IPK	Pearson Correlation	.872 <sup>**</sup>	1	.980 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	35	35	35
Studi Tepat Waktu	Pearson Correlation	.907 <sup>**</sup>	.980 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	35	35	35

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, diperoleh hasil dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan, terdapat hubungan antara variabel *adversity quotient* (X1) terhadap studi tepat waktu (Y). Adapun nilai *r Pearson* menunjukkan sebesar 0,907 yang artinya terdapat hubungan yang sangat tinggi. Sehingga, dari hasil uji korelasi sederhana tersebut menunjukkan korelasi yang positif antara variabel X1 dengan Y.

Begitupula hasil uji korelasi variabel optimisme hasil IPK (X2) terhadap studi tepat waktu (Y) menunjukkan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara X2 dengan Y. Adapun nilai *r Pearson* sebesar 0,980 yang artinya terdapat hubungan yang sangat tinggi. Sehingga, dari hasil uji korelasi sederhana tersebut, menunjukkan korelasi positif antara variabel X2 dengan Y.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (t)

Uji parsial ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh (parsial) atau tidak yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y).

Berikut uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial (t):

- 1) Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Studi Tepat Waktu

Adapun uji parsial yang diajukan pada variabel X<sub>1</sub> (*adversity quotient*) yaitu:

H<sub>a1</sub>: Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *adversity quotient* terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.

H<sub>01</sub>: Bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan *adversity quotient* terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji t, dapat dilihat jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> atau nilai signifikansi < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan apabila t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> atau nilai signifikansi > 0,05 maka artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut tabel uji parsial untuk variabel X<sub>1</sub> (*adversity quotient*):

**Tabel 4.19 Hasil Uji Parsial Variabel X<sub>1</sub> (Adversity Quotient) Terhadap Variabel Y (Studi Tepat Waktu)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Coefficients		
1 (Constant)	-.798	2.579			-.310	.759
Adversity Quotient	.374	.104	.220	.220	3.598	.001

Optimisme Hasil IPK	.989	.077	.788	12.916	.000
---------------------	------	------	------	--------	------

a. Dependent Variabel: Studi Tepat Waktu

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa variabel *adversity quotient* menunjukkan hasil  $t_{hitung}$   $3.598 > t_{tabel} 2.037$  dan nilai (Sig.) menunjukkan  $0,001 < 0,05$ . Sehingga, dari hasil uji t tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *adversity quotient* secara parsial (sendiri) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap studi tepat waktu atau diterimanya  $H_{a1}$  dan ditolaknya  $H_{01}$ .

Adapun untuk mengetahui besaran kontribusi variabel *adversity quotient* terhadap studi tepat waktu dapat dilihat dengan menghitung sumbangan predictor yaitu sumbangan efektif (SE) dengan terlebih dahulu diketahui hasil analisis regresi dan korelasi. Berikut rumusnya:

$$SE (X1)\% = Beta \times Koefisien Korelasi \times 100\%$$

$$SE (X1)\% = 0,220 \times 0,907 \times 100\% = 20\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa sumbangan efektif (SE) variabel *adversity quotient* (X1) terhadap studi tepat waktu (Y) sebesar 20% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

## 2) Pengaruh Optimisme Hasil IPK Terhadap Studi Tepat Waktu

Adapun hipotesis yang diajukan dalam uji parsial pada variabel X2 (optimisme hasil IPK) yaitu:

$H_{a2}$ : Adanya pengaruh signifikan antara optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.

$H_{02}$ : Tidak adanya pengaruh signifikan antara optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji t, dapat dilihat jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$  maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$  maka artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut tabel uji parsial untuk variabel X2 (optimisme hasil IPK):

**Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial Variabel X2 (Optimisme Hasil IPK) Terhadap Variabel Y (Studi Tepat Waktu)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Coefficients		
1 (Constant)	- .798	2.579			-.310	.759
Adversity Quotient	.374	.104	.220	.220	3.598	.001
Optimisme Hasil IPK	.989	.077	.788	.788	12.916	.000

a. Dependent Variabel: Studi Tepat Waktu

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa variabel optimisme hasil IPK menunjukkan hasil  $t_{hitung} 12.916 > t_{tabel} 2.037$  dan nilai (Sig.) menunjukkan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel optimisme hasil IPK secara parsial (sendiri) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap studi tepat waktu atau diterimanya  $H_{a2}$  dan ditolaknya  $H_{02}$ .

Adapun untuk mengetahui besaran kontribusi variabel optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu dapat dilihat dengan menghitung sumbangan predictor yaitu sumbangan efektif (SE) dengan terlebih dahulu diketahui hasil analisis regresi dan korelasi. Berikut rumusnya:

$$SE (X2)\% = Beta X Koefisien Korelasi X 100 \%$$

$$SE (X2)\% = 0,788 X 0,980 X 100\% = 77 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa sumbangan efektif (SE) variabel optimisme hasil IPK (X2) terhadap studi tepat waktu (Y) sebesar 77% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

### b. Uji Signifikan Simultan (F)

Pada uji signifikan simultan, digunakan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara dua variabel bebas pada penelitian yakni *adversity quotient* (X1) dan optimisme hasil IPK (X2) terhadap variabel terikat yakni studi tepat waktu (Y).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam uji simultan, yaitu:

$H_{a3}$ : Ada pengaruh signifikan diantara *adversity quotient* dan optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu pada mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.

$H_{03}$ : Tidak ada pengaruh signifikan diantara *adversity quotient* dan optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu pada mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji F, dapat dilihat jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$  maka artinya variabel X1 dan X2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y dan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai

signifikasi  $>0,05$  maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap variabel Y. Berikut tabel uji simultan:

**Tabel 4.21 Uji Simultan (F) Antara X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> Terhadap Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2250.207	2	1125.104	545.800	.000 <sup>b</sup>
	Residual	65.964	32	2.061		
	Total	2316.171	34			

a. Dependent Variabel: Studi Tepat Waktu

b. Predictors: (Constant), Optimisme Hasil IPK, Adversity Quotient

Dari tabel tersebut, menunjukkan hasil  $F_{\text{hitung}} = 545,800 > F_{\text{tabel}} = 3,28$  dan nilai (Sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *adversity quotient* dan variabel optimisme hasil IPK secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap studi tepat waktu atau  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.22 Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
			Square	Estimate
1	.986 <sup>a</sup>	.972	.970	1.43575

a. Predictors: (Constant), Optimisme Hasil IPK, Adversity Quotient

Dilihat dari hasil uji tersebut, menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,970 atau 97% yang artinya mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang dalam mencapai studi tepat waktu dipengaruhi secara simultan oleh variabel *adversity quotient* dan variabel optimisme hasil IPK. Hal ini menunjukkan terdapat 3% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain dalam mencapai studi tepat waktu.

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Adversity Quotient Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang

Berdasarkan analisis deskripsi *adversity quotient* yang dilakukan sebelumnya, mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang dikategorikan memiliki *adversity quotient* yang tinggi. Hal ini terlihat dari 35 mahasiswa berjumlah 19 mahasiswa (54,3%) dengan rentang nilai 51-57 memiliki *adversity quotient* tinggi yang disebut sebagai golongan *climber* atau pendaki. *Climber* mengartikan bahwa seseorang telah mencapai aktualisasi diri, memahami tujuan, menemukan jalan keluar, dan siap menyambut tantangan baru yang akan mereka hadapi.<sup>59</sup> Kemudian 11 mahasiswa (31,4%) dengan rentang nilai 43-50 memiliki *adversity quotient* sedang atau tergolong *camper*. *Camper* diartikan bahwa seseorang telah merasa cukup dengan apa yang telah dicapai. Sedangkan 5 mahasiswa (14,3%) dengan rentang nilai 36-42 memiliki *adversity quotient* rendah yang disebut sebagai *quitter*. *Quitter* menggambarkan individu yang tidak memanfaatkan potensi secara maksimal. Maka diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memiliki *adversity quotient* yang tinggi.

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa mahasiswa PAI tingkat akhir memiliki tingkatan AQ yang berbeda-beda. Menurut Stoltz, tingkatan AQ yang berbeda-beda dipengaruhi oleh dimensi-dimensi AQ yang dimiliki oleh mahasiswa terkait pencapaiannya dalam meraih studi tepat waktu. **Pertama**, dimensi *control* atau kendali. Pada dimensi ini, berbicara mengenai bagaimana mahasiswa sebagai peserta didik dengan pikiran dan juga mental yang telah matang dalam mengontrol diri untuk

---

<sup>59</sup> Tesa N Huda and Agus Mulyana, "Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung," *Ilmiah Psikologi* 4 (2015), hal. 129.

mengelola sebuah kesulitan yang dialami walau sesulit apapun keadaannya.<sup>60</sup> Aspek kendali sendiri menjadi patokan awal mahasiswa dalam merespon kesulitan yang dihadapi dan yang akan berdampak terhadap tindakan selanjutnya. Pada mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang, mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik terkait dimensi *control* yang melingkupinya. Hal itu terlihat dari *scoring* tertinggi pada aspek kendali dengan mencapai skor 127. Mahasiswa mengetahui apa yang menjadi prioritas ketika menjadi mahasiswa tingkat akhir dengan kemampuan memanajemen waktu, menjaga kesehatan, dan menuntaskan segala kewajiban yang harus segera diselesaikan.

**Kedua**, yakni dimensi *origin-ownership* (asal usul dan pengakuan). Aspek ini berbicara tentang kesadaran seseorang dalam memahami asal-usul bermulanya suatu kesulitan yang dialami baik dari siapa atau apa yang menyebabkan terjadinya kesulitan tersebut yang kemudian dikaitkan dengan rasa bersalah atau pengakuan.<sup>61</sup> Mahasiswa sebagai peserta didik yang telah dibiasakan berpikir kritis, tentunya mampu melihat sejauh mana diri sendiri, orang lain, ataupun lingkungan sekitar sebagai pemicu dalam mempengaruhi kesulitan yang dialami. Kemudian dari rasa bersalah tersebut mengungkap sejauh mana mahasiswa mampu bertanggung jawab dan melakukan introspeksi diri dari kesalahan atau kelalaian yang sekiranya memberikan dampak buruk baginya dalam mencapai studi tepat waktu. Pada aspek ini mencapai skor 124. Mahasiswa PAI tingkat akhir telah menyadari akan kesalahan yang telah dilakukan selama perkuliahan yaitu mengabaikan salah satu mata kuliah yang kurang disenangi namun berkat kesadaran dan timbulnya rasa bersalah menjadikan mahasiswa lebih belajar menghargai dan berusaha memperbaikinya.

---

<sup>60</sup> Stefani Virlia, “Hubungan Adversity Quotient Dan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas BM,” *Psibernetika* 8, no. 1 (2015), hal. 71.

<sup>61</sup> *Ibid.*

**Ketiga**, yakni dimensi *reach* atau jangkauan. Dimensi ini menjadi tolak ukur bagaimana mahasiswa dalam mencegah sebuah masalah merambat kepada permasalahan lain sekalipun permasalahan tidak saling terkait<sup>62</sup>. Pada aspek ini, mahasiswa telah menjangkau hal-hal yang sekiranya memiliki nilai positif bagi diri sendiri. Hal ini terlihat dari *scoring* tertinggi mencapai nilai 131. Artinya, mahasiswa PAI tingkat akhir selain berfokus memperluas wawasan keilmuan di bidang akademisi, namun juga mencoba dan memaksimalkan sisi positif tertentu pada hal lain demi tercapainya lulusan PAI yang berkualitas.

**Keempat**, yakni dimensi *endurance* atau daya tahan. Aspek ini berhubungan tentang sejauh mana mahasiswa mampu menyelesaikan masalah berdasarkan jangka waktu penyebab dan kesulitan yang terjadi. Apakah bersifat permanen atau temporer. Dengan berlandaskan pada aspek ini, akan memberikan harapan mengenai baik-buruknya masa depan yang akan dihadapi. Semakin tinggi daya tahan yang dimiliki, akan semakin mampu menghadapi segala rintangan yang dihadapi.<sup>63</sup> Aspek ini mencapai *scoring* tertinggi dari keseluruhan aspek dengan mencapai nilai 135. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala pencapaian ataupun keberhasilan yang diraih perlu dilalui dengan tekad yang kuat. Begitupula mahasiswa PAI tingkat akhir dalam meraih tercapainya studi tepat waktu, membutuhkan pengorbanan besar serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki agar tidak selalu terpaku pada kesulitan yang dihadapi.

## B. Optimisme Hasil IPK Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan sebelumnya, mayoritas mahasiswa PAI tingkat akhir memiliki tingkat optimisme yang berbeda-beda, terbagi menjadi

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hal. 72.

<sup>63</sup> *Ibid.*

tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil tersebut terlihat dari 35 mahasiswa yang berjumlah 22 mahasiswa (62,9%) dengan rentang nilai 51-58 memiliki optimisme tinggi, kemudian 9 mahasiswa (25,7%) dengan rentang nilai 43-50 memiliki optimisme sedang, dan 4 mahasiswa (11,4%) dengan rentang nilai 35-42 memiliki optimisme rendah. Sehingga diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat optimisme yang tinggi.

Optimisme merupakan keadaan psikologis seseorang tentang bagaimana memandang suatu kejadian menjadi suatu harapan atau hal-hal yang bernilai positif. Optimisme yang dimiliki oleh setiap individu juga memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Menurut Seligman, Pola pikir optimis pada seseorang dapat terbentuk berdasarkan tiga aspek yang memengaruhinya yaitu *permanence* atau berkaitan dengan waktu apakah bersifat permanen atau sementara, *pervasiveness* atau berkaitan dengan ruang lingkup apakah berada dalam lingkup spesifik atau universal, dan *personalization* atau berkaitan dengan sumber kejadian apakah berasal dari faktor internal atau eksternal.<sup>64</sup>

**Pertama**, yaitu aspek *permanence*. Mahasiswa yang memiliki optimisme yang tinggi dalam mencapai hasil IPK, maka ia menganggap sebuah kesulitan sebagai suatu peristiwa yang bersifat sementara. Sedangkan menganggap peristiwa baik bersifat permanen. Keyakinan tersebut akan menjadikannya sebagai pribadi yang tangguh dan mampu memanajemen waktu dengan sebaik mungkin agar tercapainya pencapaian akhir yang diharapkan yaitu lulus tepat waktu. Pada aspek ini, *skoring* tertinggi mencapai nilai 126. Mahasiswa begitu memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan sangat mengapresiasi terhadap suatu pencapaian yang diraih yaitu lulus tepat waktu

---

<sup>64</sup> Martin Seligman, *Menginstal Optimisme (Edisi Terjemahan)* (Bandung: PT Karya Kita, 2008), hal. 59.

dengan hasil yang memuaskan. Hal ini juga tidak terlepas dari usaha para mahasiswa untuk memberikan sebuah kebanggan terutama kepada kedua orang tua.

**Kedua**, yakni aspek *pervasiveness*. Mahasiswa dengan optimisme yang tinggi dapat mengenali suatu permasalahan secara spesifik agar tidak memengaruhi kinerja yang lainnya dan mampu mengenali perkara baik secara umum. Seperti hal nya para mahasiswa mayoritas menyadari kekurangan mereka dalam aspek intelektualitas. Pada aspek ini, *skoring* tertinggi mencapai nilai 129 pada item mematuhi segala kewajiban yang ditugaskan oleh dosen. Dalam hal ini, walau beberapa mahasiswa cenderung merasa kurang mengerti terhadap suatu mata kuliah yang dipelajari, namun mahasiswa tetap menyelesaikan berbagai kewajiban tugas sebagaimana mestinya.

**Ketiga**, yaitu aspek *personalization*. Mahasiswa dengan optimisme yang tinggi memandang sebuah hambatan berasal dari faktor eksternal sehingga menghasilkan kinerja yang kurang optimal dan segala hal baik berasal dari diri sendiri. Adapun faktor eksternal dapat berupa faktor pergaulan, waktu, dan sebagainya. Namun, tidak baik pula menyalahkan faktor eksternal secara berlebihan karena tidak dapat dipungkiri rasa bersalah dapat berfungsi sebagai penyesuaian tingkah laku kedepannya dengan merenungkan kembali akan peran individu pada setiap keadaan. Pada aspek ini, mencapai *skoring* tertinggi dari keseluruhan aspek dengan nilai 130. Mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang dalam mencapai segala pencapaian termasuk hasil IPK yang baik dan menyelesaikan studi tepat waktu sangat dipengaruhi oleh faktor internal dengan mengapresiasi diri atas keberhasilan yang diraih.

### C. Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui dari 35 mahasiswa sebanyak 22 mahasiswa (62,9%) dengan rentang nilai 69-79 mencapai

studi tepat waktu dengan efisiensi tinggi, kemudian 9 mahasiswa (25,7%) dengan rentang nilai 58-68 berada pada tingkat efisiensi sedang, dan 4 mahasiswa (11,4%) dengan rentang nilai 47-57 memiliki tingkat efisiensi rendah dalam mencapai studi tepat waktu. Sehingga diketahui bahwa mayoritas mahasiswa PAI tingkat akhir memiliki tingkat efisiensi tinggi.

Dalam pembahasan ini, studi tepat waktu merujuk pada teori efisiensi pendidikan. Oleh Smith mengungkapkan, dalam efisiensi pendidikan terdapat dua capaian yang terbagi menjadi dua faktor yakni efisiensi internal dan efisiensi eksternal. Dalam efisiensi internal, terdapat sebuah perbandingan input dan output dalam menggapai tujuan yang telah dirumuskan. Input mencakup nilai-nilai pendidikan, waktu, dan faktor ekonomi.<sup>65</sup> Adapun dalam faktor eksternal, output yang diharapkan yakni pengakuan oleh masyarakat. Adapun *skoring* tertinggi terdapat pada aspek efisiensi internal (input) mengenai manajemen waktu yakni dengan tidak menunda suatu pekerjaan dengan nilai mencapai 134. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa manajemen waktu memiliki andil besar dalam mempengaruhi mahasiswa PAI tingkat akhir dalam menyelesaikan studinya.

Selain itu, tercapainya studi tepat waktu yang baik juga dipengaruhi oleh dorongan faktor internal yang terdiri dari *adversity quotient* dan optimisme hasil IPK. Dua faktor tersebut memiliki keterkaitan yang saling berhubungan pada tiap aspeknya. Keduanya memberikan dampak efisiensi kepada para mahasiswa sehingga tingkat studi tepat waktu mencapai efisiensi tinggi dengan mencapai hasil output yang diharapkan.

---

<sup>65</sup> R.A Smith, *Innovative Teaching in Engineering* (London: Ellis Horwood, 1991), hal. 52.

## **D. Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI**

### **Tingkat Akhir UIN Malang**

Berdasarkan analisis regresi berganda yang telah dilakukan, menunjukkan nilai  $t_{hitung}$   $3,598 > t_{tabel} 2,037$  dan nilai (Sig.)  $0,0001 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_{al}$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel *adversity quotient* terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang. Melalui perhitungan *SE*, variabel *adversity quotient* memberikan pengaruh sebesar 20% terhadap pencapaian studi tepat waktu.

*Adversity quotient* dapat mengungkap sejauh mana seseorang bertahan menghadapi rintangan yang dihadapinya juga diasumsikan mampu memprediksi ketahanan seseorang apakah akan menyerah atau terus berjuang. Berbagai problematika yang harus dihadapi oleh mahasiswa baik secara internal maupun eksternal menjadi tantangan tersendiri bagi setiap mahasiswa dalam mengubah hambatan yang harus dilaluinya menjadi sebuah peluang keberhasilan sesuai tujuan yang diharapkan.

Dalam konsep AQ, hidup diumpamakan sebagai suatu pendakian. Kesuksesan adalah sejauh mana individu terus maju dan menanjak, terus berkembang sepanjang hidupnya meskipun berbagai kesulitan dan hambatan menjadi penghalang. Peran AQ sangat penting dalam mencapai tujuan hidup atau mempertahankan visi seseorang, AQ digunakan untuk membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunannya dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari, sambil berpegang pada prinsip dan impian yang menjadi tujuan.

Pencapaian studi tepat waktu tentu saja membutuhkan ketangguhan, ketenangan dalam menghadapi berbagai masalah agar diperoleh alternatif solusi masalah. Sebagaimana penelitian oleh Syamsud, bahwa semakin tinggi karir seseorang, maka

semakin banyak pula masalah yang dihadapi<sup>66</sup>. Begitupula mahasiswa, lulus dari bangku perkuliahan bukan berarti mahasiswa tidak memiliki *planning* ataupun rencana selanjutnya di masa mendatang. Dimasa revolusi digital dan era disrupsi teknologi saat ini, menjadi sebuah tantangan besar bagaimana lulusan PAI mampu bersaing di kancah global atau mengabdi menjadi seorang pendidik. Oleh karena itu, perlunya sebuah kemantapan dan keyakinan kuat untuk terus mempertahankan *adversity quotient* yang dimiliki.

#### **E. Pengaruh Optimisme Hasil IPK terhadap Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang**

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, menunjukkan nilai  $t_{hitung}$   $12.916 > t_{tabel} 2.037$  dan nilai (Sig.)  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a2}$  diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel optimisme hasil IPK terhadap studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang. Melalui perhitungan *SE*, variabel optimisme hasil IPK memberikan pengaruh sebesar 77% terhadap studi tepat waktu.

Pengaruh optimisme hasil IPK yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PAI tingkat akhir memiliki keyakinan kuat terhadap prestasi belajar dalam memengaruhi terselesaikannya studi di jenjang perkuliahan S-1. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf dan Kadir bahwa optimisme yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar.<sup>67</sup>

IPK sebagai tolak ukur dari keberhasilan prestasi belajar mahasiswa selama perkuliahan menjadi faktor penting dalam memengaruhi mahasiswa menyelesaikan

---

<sup>66</sup> Muhammad Syamsud Dluha, Dewi Retno Suminar, and Wiwin Hendriyani, “Pengaruh Adversity Quotient Dan Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMK ‘X’ Gresik,” *Psikologi : Media Ilmiah Psikologi* 18, no. 1 (2020), hal. 50.

<sup>67</sup> F. Yusof and Kadir, “Kepuasan Kerja, Tret Optimistik, Keadilan Organisasi Dan Hubungannya Dengan Prestasi Kerja,” *Kemanusiaan* 19 (2011), hal. 69.

studi sebab IPK dan masa studi memiliki keterkaitan satu sama lain. Oleh Wicaksono mengartikan IPK sebagai angka yang menunjukkan sebuah prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif yang telah ditempuh sejak semester awal hingga semester akhir.<sup>68</sup>

Mahasiswa dengan pencapaian IPK yang rendah, cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menuntaskan studinya, hal ini bisa terjadi karena beberapa hal seperti belum menuntaskan salah satu mata kuliah pada semester sebelumnya atau adanya pengulangan mata kuliah dikarenakan belum tercapainya standar nilai yang ditetapkan. Akibatnya, hal ini berdampak pada penambahan masa studi yang harus dilakukan bagi mahasiswa.<sup>69</sup>

Menurut Seligman, pentingnya optimisme di dalam melakukan pekerjaan, belajar, dan diberbagai kesempatan terutama disituasi lingkungan yang penuh tantangan agar menghasilkan kinerja yang baik. Walau dihadapkan oleh berbagai kegagalan, namun jika seseorang memiliki optimisme yang tinggi, akan terbentuknya karakter pribadi yang tangguh dan berani untuk mengakui kesalahan serta mampu bertanggung jawab sepenuhnya guna menyelesaikan masalah yang harus dituntaskan.

## **F. Pengaruh Adversity Quotient dan Optimisme Hasil IPK Terhadap Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang**

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan, menunjukkan hasil  $F_{hitung}$   $545,800 > F_{tabel} 3, 28$  dan nilai (Sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a3}$  diterima yang artinya variabel *adversity quotient* dan variabel optimisme hasil IPK secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap

---

<sup>68</sup> Arif Wicaksono, "Hubungan Antara Indeks Prestasi Kumulatif Dan Nilai Uji Kompetensi Dokter Indonesia Pada Dokter Lulusan Tanjungpura," *Visi Ilmu Pendidikan* (2011), hal. 664.

<sup>69</sup> Siti Rani Yelfera, Hazmira Yozza, and Izzati Rahmi AG, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masa Mahasiswa Dengan Model Regresi Logistik," *Matematika UNA ND* 11, no. 1 (2022), hal. 83.

studi tepat waktu. Adapun *Adjusted R Square* menunjukkan hasil 0,970 yang artinya bahwa 97% dipengaruhi secara simultan oleh variabel *adversity quotient* dan optimisme hasil IPK, sedangkan 3% lainnya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Sebagaimana dalam buku kepenasehatan PAI, profil utama lulusan prodi PAI adalah seorang pendidik dibidang keagamaan yang dituntut memiliki kepribadian baik, berwawasan luas, memiliki kemahiran dibidangnya, dan bertanggung jawab tentunya perlu memiliki pemahaman atas tuntutan yang diharapkan sebagai lulusan PAI yang mumpuni.<sup>70</sup> Hal tersebut dapat diawali oleh pencapaian studi dalam jangka waktu ideal dengan pencapaian hasil yang maksimal agar tercapainya efisiensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel studi tepat waktu, mahasiswa PAI tingkat akhir telah mampu memenuhi input yang dapat menunjang tercapainya output dari efisiensi internal. Output tersebut meliputi telah terlaksanakannya sidang skripsi, telah menuntaskan kewajiban ma'had, memahami kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik dan kepiawaian dalam mengaktualisasikan hal-hal yang relevan dengan pembelajaran PAI. Adapun output dalam efisiensi eksternal, Mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang telah mendapat pengakuan oleh masyarakat dengan diberi amanah untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam di daerah masing-masing.

Sehingga, demi tercapainya studi tepat waktu dengan hasil yang optimal, tentunya membutuhkan suatu dorongan khususnya berasal dari faktor internal. Menurut Walgito, faktor dari dalam diri ikut berperan penting bagi manusia sebagai pendorong dalam melakukan sesuatu.<sup>71</sup> Adapun dalam bahasan ini meliputi faktor psikologis yang terdiri dari *adversity quotient* dan optimisme hasil IPK. Kedua

---

<sup>70</sup> Tim Penyusun Buku Kepenasehatan Akademik dan Uji Kompetensi, *Buku Kepenasehatan Akademik Dan Uji Kompetensi; Jurusan Pendidikan Agama Islam* (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018), hal.14.

<sup>71</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Cetakan 5. (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal.10

variabel tersebut memberikan pengaruh besar terhadap variabel studi tepat waktu. Hal ini didasari bahwa peranan faktor internal ternyata memiliki keterlibatan yang cenderung tinggi terhadap para responden.

*Adversity quotient* dan optimisme berperan penting dalam mendorong individu menyelesaikan studinya dalam jangka waktu ideal agar terhindar dari penambahan semester kuliah yang berimbang pada pengeluaran biaya tambahan ataupun penundaan waktu untuk melanjutkan studi di jenjang berikutnya. Dengan demikian, walaupun *adversity quotient* dan optimisme memiliki pengaruh yang tinggi terhadap studi tepat waktu namun tidak dapat dipungkiri terdapat faktor-faktor lain yang terlibat baik dari faktor internal lainnya ataupun faktor eksternal yang belum dijelaskan pada penelitian ini.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan menggunakan bantuan *SPSS Statistics 25.00 for windows* mengenai “Pengaruh Adversity Quotient dan Optimisme Hasil IPK Terhadap Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang”, bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Adversity quotient* yang dimiliki oleh mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang mayoritas berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari 19 mahasiswa (54,3%) mencapai *adversity quotient* tinggi diantara rentang skor 51-57 yang disebut dengan *Climber*. Adapun empat dimensi yang meliputi AQ yakni *control*, *origin-ownership*, *reach*, dan *endurance* menjadi tolak ukur mahasiswa dalam menghadapi segala kesulitan yang harus dihadapi menuju tujuan yang diharapkan yakni tercapainya studi tepat waktu. Berdasarkan *skoring*, hasil tertinggi dengan nilai 135 terdapat pada aspek *endurance* item pernyataan nomor 8 bahwa mahasiswa sering melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing demi tercapainya hasil penelitian yang baik. Sedangkan *skoring* terendah dengan nilai 108 terdapat pada aspek *reach* item pernyataan nomor 6 bahwa mahasiswa PAI tingkat akhir aktif mengikuti perlombaan untuk memaksimalkan sisi positif.
2. Optimisme hasil IPK yang dimiliki oleh mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang mayoritas berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari 22 mahasiswa (62,9%) mencapai optimisme tinggi diantara rentang skor 51-58. Adapun ketiga dimensi yang meliputinya yakni *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization* memiliki proporsi yang saling melengkapi dalam meningkatkan optimisme mahasiswa PAI tingkat akhir terutama dalam perolehan hasil IPK

sebagai hasil akhir selama masa kuliah. Berdasarkan *skoring* tertinggi dengan nilai 130, terdapat pada aspek *personalization* item pernyataan nomor 15 bahwa segala hal baik berasal dari diri sendiri dimana mahasiswa memiliki target pencapaian IPK yang lebih terarah dengan tidak membuang waktu. Sedangkan *skoring* terendah dengan nilai 94 terdapat pada aspek *permanence* item pernyataan nomor 7 bahwa pencapaian IPK yang diraih demi membanggakan orang tua.

3. Studi tepat waktu yang dicapai oleh mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang berada pada pencapaian efisiensi tinggi. Hal ini terlihat dari 22 mahasiswa (62,9%) mencapai efisiensi tinggi diantara rentang nilai 69-79. Berdasarkan *skoring* tertinggi dengan nilai 134, terdapat pada aspek efisiensi internal (manajemen waktu) item pernyataan nomor 12 bahwa mahasiswa mampu memanajemen waktu dengan tidak menunda suatu pekerjaan ataupun kewajiban kuliah yang harus dituntaskan. Sedangkan *skoring* terendah dengan nilai 94, terdapat pada aspek efisiensi internal (nilai tanggung jawab) item pernyataan nomor 7 bahwa mahasiswa tidak mengalami pengulangan mata kuliah.
4. *Adversity quotient* memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pencapaian studi tepat waktu mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang melalui pembuktian uji regresi menggunakan *SPSS Statistics 25.00 for windows* dengan menunjukkan nilai  $t_{hitung} 3,598 > t_{tabel} 2,037$  dan nilai (Sig.)  $0,0001 < 0,05$ . Variabel *adversity quotient* juga memberikan pengaruh sebesar 20%.
5. Optimisme hasil IPK memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pencapaian studi tepat waktu pada mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang melalui pembuktian uji regresi menggunakan *SPSS Statistics 25.00 for windows* dengan menunjukkan nilai  $t_{hitung} 12,916 > t_{tabel} 2,037$  dan nilai (Sig.)  $0,000 < 0,05$ . Variabel optimisme hasil IPK juga telah memberikan pengaruh sebesar 77%.

6. Kedua variabel yakni *adversity quotient* dan optimisme hasil IPK secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap studi tepat waktu pada mahasiswa PAI tingkat akhir UIN Malang melalui pembuktian uji regresi menggunakan SPSS Statistics 25.00 for windows dengan menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  545,800 >  $F_{tabel}$  3,28 dan nilai (Sig.)  $0,000 < 0,05$ . Kedua variabel memberikan pengaruh secara simultan sebesar 97%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal dalam aspek psikologis yaitu *adversity quotient* memberikan pengaruh dan dorongan yang begitu besar terhadap individu dalam menghadapi kesulitan dan bagaimana mengolahnya menjadi sebuah peluang. Begitupula sikap optimisme dalam pencapaian prestasi belajar yang baik. Keduanya dapat memberikan *impact* yang begitu besar terhadap mahasiswa yang mampu bersungguh-sungguh dan yakin bahwa setiap perjuangannya membawa hasil yang memuaskan khususnya bagi mahasiswa PAI tingkat akhir dalam mencapai output pendidikan yang telah ditentukan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Adversity Quotient dan Optimisme Hasil IPK Terhadap Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang”, peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Secara teoritis dari beberapa kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya mampu mengembangkan skala *adversity quotient*, skala optimisme dan teori efisiensi pendidikan dengan memperbanyak item-item dengan jangkauan dimensi yang lebih luas dan mendalam agar mendapatkan hasil validitas dan reliabilitas yang lebih aktual agar lebih terpercaya keabsahannya. Peneliti juga berharap kepada peneliti selanjutnya agar memilih populasi yang lebih luas agar lebih memperlihatkan hasil yang

mampu mewakilkan keadaan sebenarnya. Juga, dapat mengakumulasikan faktor-faktor lain baik faktor internal maupun faktor eksternal dalam tercapainya studi tepat waktu sebagai upaya memperluas pengetahuan di ranah keilmuan dan memberikan sumbangsih bermanfaat bagi bidang keilmuan.

2. Diharapkan secara praktisi, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi beberapa pihak, diantaranya:
  - a) Bagi Mahasiswa PAI tingkat akhir agar senantiasa terus mempertahankan dan meningkatkan daya juang dan sikap optimisme terhadap berbagai hal yang dilalui dengan memahami sebaik mungkin agar dapat dijadikan sebagai pembelajaran berharga bagi kehidupan.
  - b) Bagi pelaksana pendidikan agar senantiasa selalu memberikan dukungan penuh kepada para mahasiswa terkhusus kepada mahasiswa tingkat akhir agar tidak goyah dan terus berjuang menyelesaikan studinya dengan seefisien mungkin.
  - c) Bagi penyedia kebijakan (UIN Malang) agar senantiasa terus mempertahankan pelayanan akademik dengan semaksimal mungkin guna memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam urusan studinya dan terus mendukung para mahasiswa agar dapat bersinegri dan berintegritas bagi masyarakat.

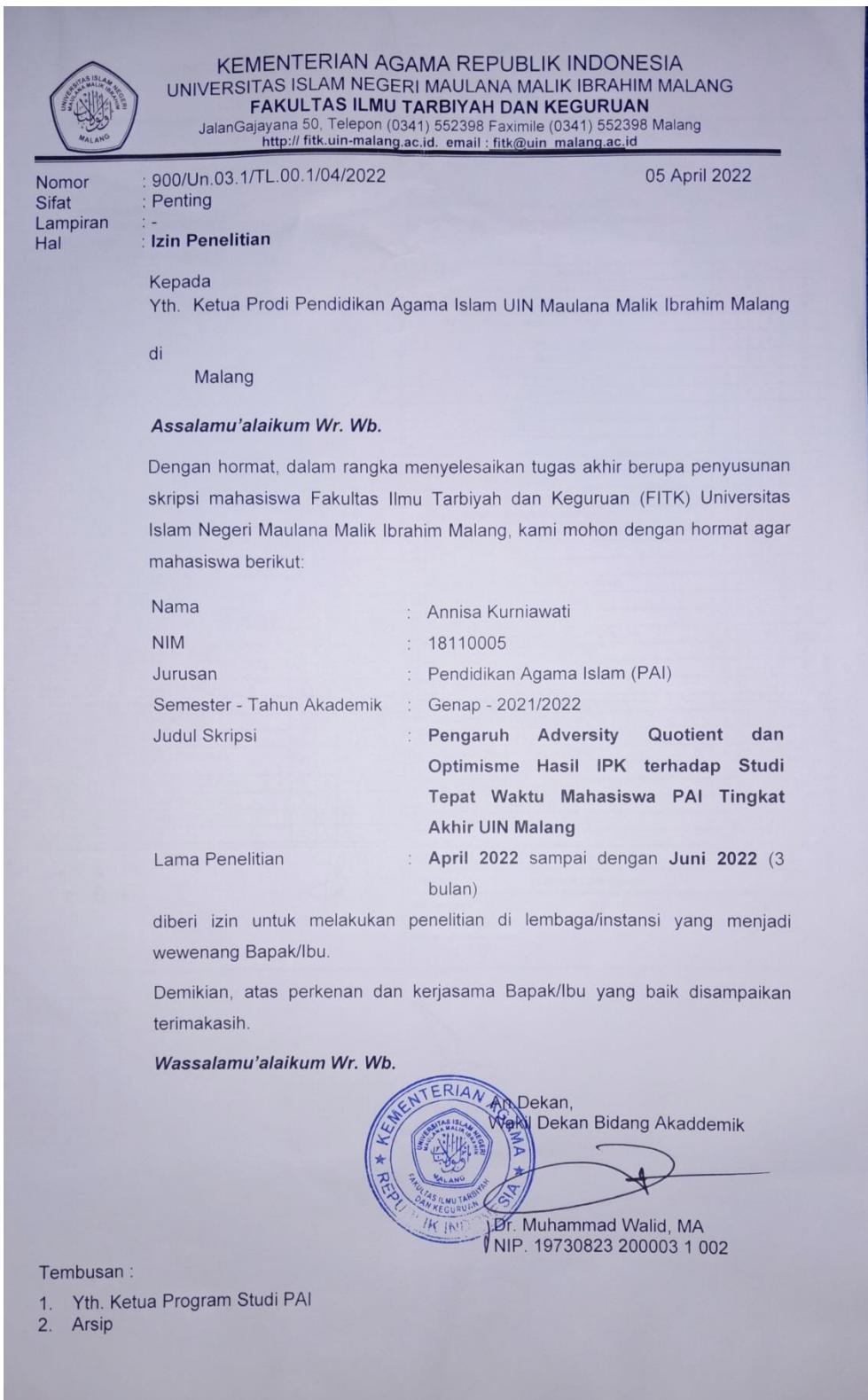
## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tri Siwi, and Puput Tri Komalasari. 2014. “Kecerdasan Adversiti (Adversity Quotient) Berdasarkan Jender Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Executive Territory Program Mata Kuliah Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah.” *Pendidikan* 2, no. 3: 206–215.
- Agwil, Winalia, Herlin Fransiska, and Nurul Hidayati. 2019. “Analisis Ketepatan Waktu Lulus Mahasiswa Dengan Menggunakan Bagging Cart”: 155–166.
- Ananda, Rusydi, and Muhammad Fadli. 2018. *Statistik Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Andyani, Adelina Ayu, and Rini Indryawati. 2018. “Adversity Quotient Dan Prestasi Akademik Pada Siswa Sma.” *Jurnal Psikologi* 11, no. 2: 135–142.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Catharina Anni. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Djibrin, Moh Rizki, and Wenny Hulukati. 2018. “73 | Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.” *Bikotetik* 2, no. 1: 73–80.
- Dluha, Muhammad Syamsud, Dewi Retno Suminar, and Wiwin Hendriyani. 2020. “Pengaruh Adversity Quotient Dan Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karir Siswa SMK ‘X’ Gresik.” *Psikologi : Media Ilmiah Psikologi* 18, no. 1.
- Dyah Nirmala Arum Janie. 2012. *Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Huda, Tesa N, and Agus Mulyana. 2015. “Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung.” *Ilmiah Psikologi* 4: 115–132.
- Kementerian Agama RI. 2016. *Al-Qur'an & Terjemah An-Nafi'*. Yogyakarta: Kementerian Agama RI, Al-Qur'an & Terjemah An-Nafi', Cetakan Pe. (Yogyakarta: Crimea Pustaka Internasional Mangrove Grafika.
- Kompetensi, Tim Penyusun Buku Kependidikan Akademik dan Uji. 2018. *Buku Kependidikan Akademik Dan Uji Kompetensi; Jurusan Pendidikan Agama Islam*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Lusiawati, Ira. 2016. “Membangun Optimisme Pada Seseorang Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Komunikasi” 10, no. 3: 147–151.
- M. Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Martin Seligman. 2008. *Menginstal Optimisme* (Edisi Terjemahan). Bandung: PT Karya Kita.
- Novilita, Hairina, and Suharnan. 2015. "Konsep Diri AQ Dan Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Psikologi* 8, no. 1: 619–632. <https://yanihsani.wordpress.com/2015/01/06/konsep-diri/>.
- Nur, Ghufron M., and Risnawati Rini S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,.
- Pardjono, Muhyadi, Nuchron, and Widarto. 2003. "Analisis Faktor Penghambat Studi Mahasiswa Pascasarjana UNY." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetyo, Anggun Resdasari, Erin Ratna Kustanti, and Harlina Nurtjahjanti. 2014. "Gambaran Optimisme Pahlawan Devisa Negara." *Jurnal Universitas Diponegoro*: 261–269.
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Teddy Chandra. Revisi. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Priyono, Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta: Buku Kita.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Smith, R.A. 1991. *Innovative Teaching in Engineering*. London: Ellis Horwood.
- Stoltz, Paul G. 2007. *Adversity Quotient* (Edisi Terjemahan). 7th ed. Jakarta: PT. Gramedia indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi Dan Praktis*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suhartono. 2017. "Adversity Quotient Mahasiswa Pemrogram Skripsi." *Matematika dan Pembelajaran* 5, no. 2.
- Suryabrata, Umardi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Susila, Prisma. 2018. "Hubungan Antara Optimisme Dengan Daya Juang Menghadapi Pertandingan Pada Atlet Sepak Bola Di Kota Blitar." [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+adversity+quotient+dan+cedera&oq=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DR8Mo8PqJqzAJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+adversity+quotient+dan+cedera&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DR8Mo8PqJqzAJ).

- Syahrum. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Tampubolon, Daulat Purnama. 2001. *Perguruan Tinggi Bermutu*. Jakarta: Gramedia.
- Tim Penyusunan Pedoman Pendidikan. 2018. *Pedoman Pendidikan 2018*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- U.S, Supardi. 2013. "Pengaruh Adversity Qoutient Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 1: 61–71. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/112/109>.
- Virlia, Stefani. 2015. "Hubungan Adversity Quotient Dan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi PsikologiUniversitas BM." *Psibernetika* 8, no. 1.
- Walgitto, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Cetakan 5. Yogyakarta: Andi Offset.
- Warapsari, Laksmi Fivyan. 2015. "Adversity Quotient Pada Mahasiswa Berprestasi": 1–12.
- Wicaksono, Arif. 2011. "Hubungan Antara Indeks Prestasi Kumulatif Dan Nilai Uji Kompetensi Dokter Indonesia Pada Dokter Lulusan Tanjungpura." *Visi Ilmu Pendidikan*.
- Widarto. 2017. "Faktor Penghambat Studi Mahasiswa Yang Tidak Lulus Tepat Waktu Di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY." *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin* 2, no. 2: 128.
- Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yelfera, Siti Rani, Hazmira Yozza, and Izzati Rahmi AG. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masa Mahasiswa Dengan Model Regresi Logistik." *Matematika UNA ND* 11, no. 1: 82–94.
- Yusof, F., and Kadir. 2011. "Kepuasan Kerja, Tret Optimistik, Keadilan Organisasi Dan Hubungannya Dengan Prestasi Kerja." *Kemanusiaan* 19.
- Zubaidillah, Muh.Haris. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Adversity Quotient Pada Cerita Nabi Musa Dalam Al-Quran." *Ilmiah Al Qalam* 11, no. 24: 1–27.

## Lampiran 1: Surat Penelitian



**Lampiran 2: Data Responden Penelitian**

No.	Nama Lengkap	NIM	Jenis Kelamin	Bulan ketika melakukan sidang skripsi
1.	Wildhan Maulana	18110009	Laki-laki	Maret
2.	Jordi Mesti Pramudya	18110032	Laki-laki	April
3.	Yanuar Dila Nur Alifa	18110007	Perempuan	April
4.	Firdatul Isnaini	18110020	Perempuan	April
5.	Ana Khiyarotul Azizah	18110024	Perempuan	April
6.	Duwi Lismawati	18110185	Perempuan	Maret
7.	Arya GumiLang Ramadhan	18110164	Laki-laki	Maret
8.	Muhammad Aswar Y.	18110006	Laki-laki	Maret
9.	Muallifatul Ma'rifah	18110003	Perempuan	Maret
10.	M.Riski Kurniawan	18110174	Laki-laki	Maret
11.	Nurin Madrikatul Ulfa	18110039	Perempuan	April
12.	Anisa nur alviani	18110038	Perempuan	April
13.	Elok Nadiyatun Naimah	18110204	Perempuan	April
14.	Fatatin Nuriana	18110091	Perempuan	Maret
15.	Faridah Amiliyatul Qur'ana	18110042	Perempuan	Maret
16.	Jian Agustia Afifah	18110098	Perempuan	April
17.	Ika Zuharotul Ummah	18110102	Perempuan	April
18.	Eka Rahma Hidayati	18110066	Perempuan	April
19.	M. Sahal Mahfudh	18110104	Laki-laki	April
20.	Veny Dwi Churniawati	18110111	Perempuan	April
21.	M Faadhil Az Zahraan	18110025	Laki-laki	April
22.	Adam	18110021	Laki-laki	April
23.	Siti Nur Alfiah	18110022	Perempuan	April
24.	Martha Nilam Sari	18110010	Perempuan	April
25.	Afifah Rafidatikna	18110019	Perempuan	Maret
26.	Eka Rohmatun Nazilah	18110203	Perempuan	April
27.	Ulum Arofatin	18110173	Perempuan	April
28.	Nurlaila Zhulaikah	18110120	Perempuan	Maret
29.	Lutfi Uzlifatul Jannah	18110047	Perempuan	April
30.	Naily Tazkiyyah saputri	18110064	Perempuan	April
31.	Afif mahmud syafi'i	18110182	Laki-laki	April
32.	Ainul Hikmah	18110094	Perempuan	Maret
33.	Umi Zahrotus Sa'adah	18110067	Perempuan	April
34.	Siti Afifahtul Mukarromah	18110187	Perempuan	Maret
35.	Indah Dwi Oktavianti	18110138	Perempuan	April

### **Lampiran 3: Angket Penelitian**

#### **❖ LEMBAR ANGKET/ KUESIONER SKALA ADVERSITY QUOTIENT**

**Nama:**

**NIM:**

**Jenis Kelamin:**

- 1. Baca petunjuk angket dengan cermat!**
- 2. Dimohonkan untuk mengisi identitas diri dengan benar pada tempat yang telah disediakan**
- 3. Pahami setiap pernyataan yang ada**
- 4. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang tersedia**

**SS : Sangat Setuju**

**S : Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**STS: Sangat Tidak Setuju**

- 5. Isi sesuai dengan keadaan yang anda alami saat ini. Terimakasih**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak gegabah dalam memutuskan suatu hal				
2.	Saya sadar sebagai mahasiswa tingkat akhir agar tidak bermalas-malasan				
3.	Saya menyesal telah mengabaikan salah satu mata kuliah, sehingga saya memperbaikinya dengan mempelajarinya diluar jam perkuliahan				
4.	Saya akan menyelesaikan studi tepat waktu karena mampu memanajemen waktu				
5.	Saya mengisi waktu luang untuk mengikuti berbagai webinar, pelatihan, dan sebagainya				
6.	Saya mengikuti perlombaan tertentu sesuai dengan bakat saya				

7.	Kegagalan yang telah terjadi tidak mempengaruhi antusiasme saya agar lulus tepat waktu				
8.	Saya sering melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing agar tercapainya hasil penelitian yang baik				
9.	Saya terus mencari referensi sebanyak-banyaknya dalam menunjang kualitas penelitian skripsi yang saya kerjakan				
10.	Saya menahan diri agar tidak terpengaruh terhadap teman yang terlalu bersantai				
11.	Sebagai mahasiswa tingkat akhir, saya harus segera mungkin menyelesaikan tugas akhir (skripsi)				
12.	Saya percaya diri atas kemampuan saya dalam mengorganisir waktu, kesehatan, dan segala kewajiban yang harus dituntaskan				
13.	Sibuk dengan tugas akhir tidak menghambat saya untuk mengembangkan potensi diri guna menunjang profesi di masa depan				
14.	Saya tidak mudah menyerah walau dihadapkan pada rintangan yang besar				

❖ **LEMBAR ANGKET/ KUESIONER SKALA OPTIMISME HASIL IPK**

**Nama:**

**NIM:**

**Jenis Kelamin:**

- 1. Baca petunjuk angket dengan cermat!**
- 2. Dimohonkan untuk mengisi identitas diri dengan benar pada tempat yang telah disediakan**
- 3. Pahami setiap pernyataan yang ada**
- 4. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang tersedia**

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

- 5. Isi sesuai dengan keadaan yang anda alami saat ini. Terimakasih**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berhasil mencapai hasil yang memuaskan karena saya mampu dan terus berusaha				
2.	Saya tidak akan berkecil hati jika IPK saya tidak setinggi teman-teman yang lain				
3.	Saya percaya dengan selalu aktif berpartisipasi pada diskusi kelas akan mempengaruhi indeks nilai di setiap mata kuliah				
4.	Saya memperoleh hasil yang baik karena saya selalu mengapresiasi diri sendiri atas segala pencapaian yang telah diraih				
5.	Dari hasil IPK selama perkuliahan, saya yakin akan mendapatkan predikat kelulusan terbaik				

<b>6.</b>	Dengan meraih IPK yang tinggi, akan membuat saya mendapatkan pekerjaan yang saya dambakan				
<b>7.</b>	Saya berusaha keras meraih nilai IPK yang tinggi untuk membanggakan kedua orang tua				
<b>8.</b>	Saya menyadari kekurangan saya dalam aspek intelektualitas, sehingga saya tidak boleh malas belajar				
<b>9.</b>	Dukungan para kerabat menjadi penguat ketika hasil yang saya peroleh tidak sesuai dengan harapan				
<b>10.</b>	Saya menuruti setiap kewajiban yang diberikan oleh dosen dengan mengerjakannya semaksimal mungkin				
<b>11.</b>	Lulus dengan predikat tinggi akan menjadi suatu kebanggaan tersendiri sepanjang hidup saya				
<b>12.</b>	Saya gagal memahami salah satu mata kuliah karena tidak mengikuti kelas dengan baik karena lebih memilih bermain hp				
<b>13.</b>	Saya bangga dan percaya diri menjadi bagian keluarga PAI UIN Malang karena setiap angkatannya terus menghasilkan lulusan yang mampu menyelesaikan studi tepat waktu paling banyak di setiap angkatan dengan predikat kelulusan yang baik				
<b>14.</b>	Pencapaian hasil IPK saya dipengaruhi kuat dari kemauan dan motivasi diri sendiri				
<b>15.</b>	Target saya lebih terarah karena kesadaran diri saya agar tidak membuang-buang waktu dalam meraih hasil terbaik				

❖ **LEMBAR ANGKET/ KUESIONER SKALA STUDI TEPAT WAKTU**

**Nama:**

**NIM:**

**Jenis Kelamin:**

- 1. Baca petunjuk angket dengan cermat!**
- 2. Dimohonkan untuk mengisi identitas diri dengan benar pada tempat yang telah disediakan**
- 3. Pahami setiap pernyataan yang ada**
- 4. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang tersedia**

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

- 5. Isi sesuai dengan keadaan yang anda alami saat ini. Terimakasih**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya telah menyusun rencana studi sejak awal perkuliahan				
2.	Saya memiliki target IP yang harus dicapai ditiap semester				
3.	Saya memperluas networking dengan teman-teman yang memiliki tujuan yang sama				
4.	Saya menambah wawasan umum maupun keagamaan diluar jam perkuliahan				
5.	Saya sadar akan tanggung jawab selama kuliah				
6.	Saya memahami aturan kuliah dan menentukan target kegiatan				
7.	Saya menghindari pengulangan mata kuliah				
8.	Saya mengikuti pengembangan hard skill dan				

	softskill				
<b>9.</b>	Saya tidak membuang waktu untuk bersantai				
<b>10.</b>	Saya selalu mengambil SKS maksimal setiap semester				
<b>11.</b>	Saya pandai mengatur waktu untuk bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing				
<b>12.</b>	Saya tidak menunda suatu pekerjaan				
<b>13.</b>	Saya menyadari akan perekonomian keluarga yang cukup, sehingga perlu kesadaran diri untuk lulus tepat waktu				
<b>14.</b>	Saya mengesampingkan pengeluaran berlebih selain demi kepentingan studi				
<b>15.</b>	Saya menabung untuk persiapan rencana selanjutnya setelah lulus				
<b>16.</b>	Mencapai semester akhir, saya telah menyelesaikan skripsi				
<b>17.</b>	Saya telah menyelesaikan kewajiban ma'had dengan baik				
<b>18.</b>	Saya telah memahami kompetensi yang harus dikuasai oleh calon guru PAI dengan baik				
<b>19.</b>	Saya telah menguasai hal-hal yang berkaitan dalam pembelajaran PAI (media, metode, dan sebagainya)				
<b>20.</b>	Saya telah diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk mengajar PAI				

❖ DOKUMENTASI ANGKET PENELITIAN (G-FORM)

# Kuesioner Pengaruh Adversity Quotient & Optimisme Hasil IPK Terhadap Studi Tepat Waktu

Assalamu'alaikum Wr.Wb  
Perkenalkan nama saya Annisa  
Kurniawati, Mahasiswa Prodi PAI UIN  
Malang.

Adapun form/ kuesioner ini semata-mata  
ditujukan untuk keperluan akademis tugas  
akhir yaitu skripsi dengan judul "Pengaruh  
Adversity Quotient dan Optimisme Hasil  
IPK Terhadap Studi Tepat Waktu  
Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang".  
Semua data yang diperoleh akan  
dirahasiakan.

Berikut petunjuk pengisian!

1. Isilah data diri dengan lengkap dan benar pada kolom yang telah disediakan
2. Pahami setiap pernyataan pada tiap variabel yaitu variabel X1 (Adversity Quotient) dan Variabel X2 (Optimisme Hasil IPK) dan Variabel Y (Studi Tepat Waktu)



**Lampiran 4: Blue Print Skala Penelitian**

**Blue Print Skala Penelitian Adversity Quotient**

No.	Aspek	Deskriptor	item
1.	<i>Control</i> (Kendali)	Pengendalian diri	1,2,15
		Yakin dengan kemampuan	3,18
2.	<i>Origin &amp; Ownership</i> (Asal-usul pengakuan)	Rasa bersalah wajar Mengakui kesalahan	6 7,16
3.	<i>Reach</i> (Jangkauan)	Melihat masa depan	8,19
		Memaksimalkan sisi positif tertentu	9,10
		Penempatan diri	4,17
4.	<i>Endurance</i> (Daya tahan)	Optimis	5,11,20
		Berjuang sekuat tenaga	12,13,14
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

\*Sebelum Penelitian

No.	Aspek	Deskriptor	item
1.	<i>Control</i> (Kendali)	Pengendalian diri	1,10
		Yakin dengan kemampuan	12
2.	<i>Origin &amp; Ownership</i> (Asal-usul pengakuan)	Rasa bersalah wajar Mengakui kesalahan	- 3
3.	<i>Reach</i> (Jangkauan)	Melihat masa depan	4,13
		Memaksimalkan sisi positif tertentu	5,6
		Penempatan diri	2,11
4.	<i>Endurance</i> (Daya tahan)	Optimis	7, 14
		Berjuang sekuat tenaga	8,9
<b>Jumlah</b>			<b>14</b>

\*Penelitian

### Blue Print Skala Penelitian Optimisme Hasil IPK

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	Aitem
1.	<i>Permanence</i>	<i>Permanence</i> (menetap) <i>Temporary</i> (sementara)	-Percaya bahwa peristiwa baik bersifat permanen -Percaya bahwa persitiwa buruk bersifat sementara	3, 6, 8, 9, 15, 18 2, 7
2.	<i>Pervasiviness</i>	-Spesifik (khusus) -Universal (umum)	-Mampu menjelaskan perkara negative dengan spesifik -Dapat menjelaskan perkara baik secara umum	5, 10 11, 13
3.	<i>Personalization</i>	-Internal (faktor dalam diri) -Eksternal (faktor dari luar)	-Percaya bahwa segala hal baik berasal dari faktor diri sendiri -Yakin bahwa segala hal yang buruk dipengaruhi oleh faktor luar	1, 4, 19, 20 12, 14, 16, 17
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>

\*Sebelum Penelitian

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	Aitem
1.	<i>Permanence</i>	<i>Permanence</i> (menetap) <i>Temporary</i> (sementara)	-Percaya bahwa peristiwa baik bersifat permanen -Percaya bahwa persitiwa buruk bersifat sementara	3, 5, 6, 7, 11, 13 2
2.	<i>Pervasiviness</i>	-Spesifik (khusus) -Universal (umum)	-Mampu menjelaskan perkara negative dengan spesifik -Dapat menjelaskan perkara baik secara umum	8 9, 10
3.	<i>Personalization</i>	-Internal (faktor dalam diri) -Eksternal (faktor dari luar)	-Percaya bahwa segala hal baik berasal dari faktor diri sendiri -Yakin bahwa segala hal yang buruk dipengaruhi oleh faktor luar	1, 4, 14, 15 12
<b>Jumlah</b>				<b>14</b>

\*Penelitian

### Blue Print Skala Penelitian Studi Tepat Waktu

No	Faktor	Aspek	Deskriptor	Item
1.	Efisiensi Internal	Input/ Sumberdaya	Nilai-nilai pendidikan (Disiplin, kerja keras, mandiri, komunikatif, tanggung jawab, rasa ingin tahu)	1, 2, 3, 4, 5, <b>6</b> , 7, 8, <b>9</b> , 10
			Manajemen waktu	11, 12, 13 , 14
			Faktor ekonomi	15, 16, 17
		Output Pendidikan	Tujuan yang diharapkan	18, 19, <b>20</b> , 21, 22
2.	Efisiensi Eksternal	Output Pendidikan	Pengakuan masyarakat	23
<b>Jumlah</b>				<b>23</b>

\*Sebelum Penelitian

No	Faktor	Aspek	Deskriptor	Item
1.	Efisiensi Internal	Input/ Sumberdaya	Nilai-nilai pendidikan (Disiplin, kerja keras, mandiri, komunikatif, tanggung jawab, rasa ingin tahu)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
			Manajemen waktu	9, 10, 11, 12
			Faktor ekonomi	13, 14, 15
		Output Pendidikan	Tujuan yang diharapkan	16, 17, 18, 19
2.	Efisiensi Eksternal	Output Pendidikan	Pengakuan masyarakat	20
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>

\*Penelitian

## Lampiran 5: Rekapitulasi Skor Angket

### ❖ Skor Angket Adversity Quotient

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	Total
1.	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	51
2.	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	49
3.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	54
4.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	41
5.	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	50
6.	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	51
7.	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	50
8.	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	51
9.	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	4	4	45
10.	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	52
11.	3	4	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	42
12.	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	49
13.	3	3	2	2	3	3	3	4	1	1	4	2	3	2	36
14.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
15.	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	49
16.	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	51
17.	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	48
18.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
19.	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	48
20.	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	51
21.	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	3	4	47
22.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	53
23.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	53
24.	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	39

<b>25.</b>	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	46
<b>26.</b>	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
<b>27.</b>	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	47
<b>28.</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
<b>29.</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41
<b>30.</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	53
<b>31.</b>	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	51
<b>32.</b>	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	51
<b>33.</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
<b>34.</b>	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	52
<b>35.</b>	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	51

❖ Skor Angket Optimisme Hasil IPK

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	Total
<b>1.</b>	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	53
<b>2.</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
<b>3.</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
<b>4.</b>	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	40
<b>5.</b>	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	52
<b>6.</b>	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	52
<b>7.</b>	4	4	1	4	3	4	1	3	1	4	3	4	4	4	4	48
<b>8.</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
<b>9.</b>	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	55
<b>10.</b>	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
<b>11.</b>	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	40
<b>12.</b>	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	47
<b>13.</b>	3	2	2	4	2	3	1	1	1	4	2	2	3	4	4	38

<b>14.</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
<b>15.</b>	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	52
<b>16.</b>	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
<b>17.</b>	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	47
<b>18.</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
<b>19.</b>	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
<b>20.</b>	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	55
<b>21.</b>	4	4	4	4	4	3	1	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	50	
<b>22.</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	56	
<b>23.</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
<b>24.</b>	3	2	3	3	3	1	1	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	35	
<b>25.</b>	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	50	
<b>26.</b>	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	
<b>27.</b>	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	50	
<b>28.</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
<b>29.</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
<b>30.</b>	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	
<b>31.</b>	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	55	
<b>32.</b>	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	53	
<b>33.</b>	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	
<b>34.</b>	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	54	
<b>35.</b>	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	52	

❖ Skor Angket Studi Tepat Waktu

No .	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.1 0	Y.1 1	Y.1 2	Y.1 3	Y.1 4	Y.1 5	Y.1 6	Y.1 7	Y.1 8	Y.1 9	Y.2 0	Tota l
<b>1.</b>	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	71

<b>2.</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	62
<b>3.</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
<b>4.</b>	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
<b>5.</b>	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	67
<b>6.</b>	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	70
<b>7.</b>	4	4	1	4	3	4	1	3	1	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	64
<b>8.</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	78
<b>9.</b>	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	72
<b>10.</b>	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	77
<b>11.</b>	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	55
<b>12.</b>	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	64
<b>13.</b>	3	2	2	4	2	3	1	1	1	4	3	3	2	2	3	3	4	2	1	47
<b>14.</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	79
<b>15.</b>	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	70
<b>16.</b>	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	74
<b>17.</b>	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	64
<b>18.</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
<b>19.</b>	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	64
<b>20.</b>	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	74
<b>21.</b>	4	4	4	4	4	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	69
<b>22.</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	74
<b>23.</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	77
<b>24.</b>	3	2	3	3	3	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	50
<b>25.</b>	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	62
<b>26.</b>	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	73
<b>27.</b>	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	67
<b>28.</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
<b>29.</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59
<b>30.</b>	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	73

<b>31.</b>	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	72
<b>32.</b>	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	70
<b>33.</b>	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	72
<b>34.</b>	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	72
<b>35.</b>	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	70

## Lampiran 6: Data Validasi dan Reliabilitas

### ❖ Data Validasi dan Reliabilitas Variabel Adversity Quotient

		Correlations															
		X1.01	X1.02	X1.03	X1.04	X1.05	X1.06	X1.07	X1.08	X1.09	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	Total	
X1.0 1	Pearson Correlation	1	.185	.369*	.493**	.415*	.114	.113	.141	.361*	.103	-.113	.140	.058	.424*	.455**	
	Sig. (2-tailed)		.288	.029	.003	.013	.513	.517	.418	.033	.555	.517	.423	.740	.011	.006	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
X1.0 2	Pearson Correlation	.185	1	.322	.240	.360*	-.048	.050	.392*	.192	.148	.323	.301	.532**	.305	.500**	
	Sig. (2-tailed)	.288		.059	.165	.034	.785	.774	.020	.269	.396	.058	.079	.001	.074	.002	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
X1.0 3	Pearson Correlation	.369*	.322	1	.636**	.291	.093	-.009	.216	.463**	.439**	.039	.603**	.376*	.615**	.702**	
	Sig. (2-tailed)	.029	.059		.000	.090	.594	.961	.212	.005	.008	.824	.000	.026	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
X1.0 4	Pearson Correlation	.493**	.240	.636**	1	.422*	.247	.056	.097	.498**	.419*	-.040	.407*	.337*	.923**	.736**	
	Sig. (2-tailed)	.003	.165	.000		.012	.153	.750	.580	.002	.012	.822	.015	.048	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
X1.0 5	Pearson Correlation	.415*	.360*	.291	.422*	1	.279	.256	.320	.294	.264	-.010	.295	.354*	.528**	.608**	
	Sig. (2-tailed)	.013	.034	.090	.012		.104	.137	.061	.086	.126	.956	.086	.037	.001	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	

X1.0	Pearson Correlation	.114	-.048	.093	.247	.279	1	.345*	.180	.044	.175	.380*	.382*	.128	.258	.460**
6	Sig. (2-tailed)	.513	.785	.594	.153	.104		.042	.302	.802	.315	.024	.024	.464	.134	.005
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.0	Pearson Correlation	.113	.050	-.009	.056	.256	.345*	1	.240	.098	.109	.548**	.304	-.095	.000	.390*
7	Sig. (2-tailed)	.517	.774	.961	.750	.137	.042		.165	.575	.535	.001	.076	.587	1.000	.021
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.0	Pearson Correlation	.141	.392*	.216	.097	.320	.180	.240	1	.102	.080	.460**	.435**	.297	.150	.460**
8	Sig. (2-tailed)	.418	.020	.212	.580	.061	.302	.165		.560	.649	.005	.009	.084	.390	.005
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.0	Pearson Correlation	.361*	.192	.463**	.498**	.294	.044	.098	.102	1	.269	-.074	.315	.282	.563**	.590**
9	Sig. (2-tailed)	.033	.269	.005	.002	.086	.802	.575	.560		.119	.675	.065	.100	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.1	Pearson Correlation	.103	.148	.439**	.419*	.264	.175	.109	.080	.269	1	.171	.509**	.051	.442**	.578**
0	Sig. (2-tailed)	.555	.396	.008	.012	.126	.315	.535	.649	.119		.327	.002	.770	.008	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.1	Pearson Correlation	-.113	.323	.039	-.040	-.010	.380*	.548**	.460**	-.074	.171	1	.461**	.123	-.072	.395*
1	Sig. (2-tailed)	.517	.058	.824	.822	.956	.024	.001	.005	.675	.327		.005	.483	.681	.019
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.1	Pearson Correlation	.140	.301	.603**	.407*	.295	.382*	.304	.435**	.315	.509**	.461**	1	.211	.427*	.740**
2																

	Sig. (2-tailed)	.423	.079	.000	.015	.086	.024	.076	.009	.065	.002	.005		.223	.011	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		35	35	35
X1.1 3	Pearson Correlation	.058	.532**	.376*	.337*	.354*	.128	-.095	.297	.282	.051	.123	.211	1	.400*	.499**
	Sig. (2-tailed)	.740	.001	.026	.048	.037	.464	.587	.084	.100	.770	.483	.223		.017	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.1 4	Pearson Correlation	.424*	.305	.615**	.923**	.528**	.258	.000	.150	.563**	.442**	-.072	.427*	.400*	1	.760**
	Sig. (2-tailed)	.011	.074	.000	.000	.001	.134	1.000	.390	.000	.008	.681	.011	.017		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Total	Pearson Correlation	.455**	.500**	.702**	.736**	.608**	.460**	.390*	.460**	.590**	.578**	.395*	.740**	.499**	.760**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.002	.000	.000	.000	.005	.021	.005	.000	.000	.019	.000	.002	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	14

## ❖ Data Validitas dan Reliabilitas Variabel Optimisme Hasil IPK

Correlations																		
		X2.01	X2.02	X2.03	X2.04	X2.05	X2.06	X2.07	X2.08	X2.09	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	Total	
X2.0 1	Pearson Correlation	1	.369*	.206	.530**	.493**	.381*	.206	.374*	.126	.363*	.424*	.467**	.344*	.363*	.475**	.583**	
	Sig. (2-tailed)		.029	.235	.001	.003	.024	.234	.027	.472	.032	.011	.005	.043	.032	.004	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
X2.0 2	Pearson Correlation		.369*	1	.364*	.372*	.636**	.289	.479**	.677**	.297	.420*	.615**	.907**	.498**	.335*	.432**	.783**
	Sig. (2-tailed)		.029		.032	.028	.000	.092	.004	.000	.083	.012	.000	.000	.002	.049	.009	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
X2.0 3	Pearson Correlation		.206	.364*	1	.087	.523**	-.170	.392*	.352*	.535**	.158	.596**	.379*	.187	.082	.150	.513**
	Sig. (2-tailed)		.235	.032		.618	.001	.328	.020	.038	.001	.363	.000	.025	.282	.638	.388	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
X2.0 4	Pearson Correlation		.530**	.372*	.087	1	.313	.161	.148	.188	.103	.763**	.327	.533**	.356*	.462**	.580**	.540**
	Sig. (2-tailed)		.001	.028	.618		.067	.354	.395	.280	.558	.000	.055	.001	.036	.005	.000	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
X2.0 5	Pearson Correlation		.493**	.636**	.523**	.313	1	.255	.463**	.558**	.475**	.543**	.923**	.700**	.463**	.270	.465**	.813**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.001	.067		.139	.005	.000	.004	.001	.000	.000	.005	.117	.005	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
X2.0 6	Pearson Correlation		.381*	.289	-.170	.161	.255	1	.320	.300	.007	.239	.223	.274	.389*	.239	.278	.436**
	Sig. (2-tailed)		.024	.092	.328	.354	.139		.061	.080	.967	.167	.197	.111	.021	.167	.106	.009

	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.0	Pearson Correlation	.206	.479**	.392*	.148	.463**	.320	1	.732**	.514**	.151	.491**	.465**	.433**	.330	.128	.695**	
7	Sig. (2-tailed)	.234	.004	.020	.395	.005	.061		.000	.002	.385	.003	.005	.009	.053	.464	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.0	Pearson Correlation	.374*	.677**	.352*	.188	.558**	.300	.732**	1	.519**	.243	.563**	.715**	.481**	.373*	.173	.782**	
8	Sig. (2-tailed)	.027	.000	.038	.280	.000	.080	.000		.001	.160	.000	.000	.003	.027	.322	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.0	Pearson Correlation	.126	.297	.535**	.103	.475**	.007	.514**	.519**	1	.250	.559**	.361*	.182	.071	.138	.573**	
9	Sig. (2-tailed)	.472	.083	.001	.558	.004	.967	.002	.001		.148	.000	.033	.295	.684	.431	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.1	Pearson Correlation	.363*	.420*	.158	.763**	.543**	.239	.151	.243	.250	1	.562**	.579**	.509**	.371*	.588**	.632**	
0	Sig. (2-tailed)	.032	.012	.363	.000	.001	.167	.385	.160	.148		.000	.000	.002	.028	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.1	Pearson Correlation	.424*	.615**	.596**	.327	.923**	.223	.491**	.563**	.559**	.562**	1	.686**	.437**	.261	.464**	.823**	
1	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.000	.055	.000	.197	.003	.000	.000	.000		.000	.009	.130	.005	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.1	Pearson Correlation	.467**	.907**	.379*	.533**	.700**	.274	.465**	.715**	.361*	.579**	.686**	1	.632**	.420*	.433**	.861**	
2	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.025	.001	.000	.111	.005	.000	.033	.000	.000		.000	.012	.009	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

X2.1	Pearson Correlation	.344*	.498**	.187	.356*	.463**	.389*	.433**	.481**	.182	.509**	.437**	.632**	1	.425*	.349*	.673**
3	Sig. (2-tailed)	.043	.002	.282	.036	.005	.021	.009	.003	.295	.002	.009	.000		.011	.040	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.1	Pearson Correlation	.363*	.335*	.082	.462**	.270	.239	.330	.373*	.071	.371*	.261	.420*	.425*	1	.588**	.531**
4	Sig. (2-tailed)	.032	.049	.638	.005	.117	.167	.053	.027	.684	.028	.130	.012	.011		.000	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X2.1	Pearson Correlation	.475**	.432**	.150	.580**	.465**	.278	.128	.173	.138	.588**	.464**	.433**	.349*	.588**	1	.569**
5	Sig. (2-tailed)	.004	.009	.388	.000	.005	.106	.464	.322	.431	.000	.005	.009	.040	.000		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Total	Pearson Correlation	.583**	.783**	.513**	.540**	.813**	.436**	.695**	.782**	.573**	.632**	.823**	.861**	.673**	.531**	.569**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.001	.000	.009	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	15

## ❖ Data Validitas dan Reliabilitas Variabel Studi Tepat Waktu

		Correlations																				
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Total
Y.1	Pearson Correlation	1	.369*	.206	.530**	.493**	.381*	.206	.374*	.126	.363*	1.000 **	.185	.369*	.493**	.415*	.114	.363*	.424*	.361*	.103	.586**
	Sig. (2-tailed)		.029	.235	.001	.003	.024	.234	.027	.472	.032	.000	.288	.029	.003	.013	.513	.032	.011	.033	.555	.000
N		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.2	Pearson Correlation	.369*	1	.364*	.372*	.636**	.289	.479**	.677**	.297	.420*	.369*	.322	1.000 **	.636**	.291	.093	.420*	.615**	.463**	.439**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.029		.032	.028	.000	.092	.004	.000	.083	.012	.029	.059	.000	.000	.090	.594	.012	.000	.005	.008	.000
N		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.3	Pearson Correlation	.206	.364*	1	.087	.523**	-.170	.392*	.352*	.535**	.158	.206	.109	.364*	.523**	.485**	.360*	.158	.596**	.387*	.261	.565**
	Sig. (2-tailed)	.235	.032		.618	.001	.328	.020	.038	.001	.363	.235	.533	.032	.001	.003	.034	.363	.000	.022	.130	.000
N		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.4	Pearson Correlation	.530**	.372*	.087	1	.313	.161	.148	.188	.103	.763**	.530**	.188	.372*	.313	.288	.097	.763**	.327	.236	.024	.488**
	Sig. (2-tailed)	.001	.028	.618		.067	.354	.395	.280	.558	.000	.001	.280	.028	.067	.094	.580	.000	.055	.173	.892	.003
N		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.5	Pearson Correlation	.493**	.636**	.523**	.313	1	.255	.463**	.558**	.475**	.543**	.493**	.240	.636**	1.000 **	.422*	.247	.543**	.923**	.498**	.419*	.848**
	Sig. (2-tailed)																					

	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.001	.067		.139	.005	.000	.004	.001	.003	.165	.000	.000	.012	.153	.001	.000	.002	.012	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.6	Pearson Correlation	.381*	.289	-.170	.161	.255	1	.320	.300	.007	.239	.381*	.290	.289	.255	.135	.109	.239	.223	.144	-.070	.382*
	Sig. (2-tailed)	.024	.092	.328	.354	.139		.061	.080	.967	.167	.024	.091	.092	.139	.440	.534	.167	.197	.410	.688	.024
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.7	Pearson Correlation	.206	.479**	.392*	.148	.463**	.320	1	.732**	.514**	.151	.206	.356*	.479**	.463**	.226	.381*	.151	.491**	.249	.279	.663**
	Sig. (2-tailed)	.234	.004	.020	.395	.005	.061		.000	.002	.385	.234	.036	.004	.005	.192	.024	.385	.003	.150	.104	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.8	Pearson Correlation	.374*	.677**	.352*	.188	.558**	.300	.732**	1	.519**	.243	.374*	.502**	.677**	.558**	.379*	.195	.243	.563**	.341*	.366*	.761**
	Sig. (2-tailed)	.027	.000	.038	.280	.000	.080	.000		.001	.160	.027	.002	.000	.000	.025	.261	.160	.000	.045	.030	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.9	Pearson Correlation	.126	.297	.535**	.103	.475**	.007	.514**	.519**	1	.250	.126	.432**	.297	.475**	.483**	.354*	.250	.559**	.280	.311	.621**
	Sig. (2-tailed)	.472	.083	.001	.558	.004	.967	.002	.001		.148	.472	.010	.083	.004	.003	.037	.148	.000	.104	.069	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.10	Pearson Correlation	.363*	.420*	.158	.763**	.543**	.239	.151	.243	.250	1	.363*	.259	.420*	.543**	.397*	.164	1.000	.562**	.301	.180	.615**
	Sig. (2-tailed)	.032	.012	.363	.000	.001	.167	.385	.160	.148		.032	.133	.012	.001	.018	.347	.000	.000	.079	.301	.000

N		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
Y.1	Pearson Correlation	1.000 **	.369*  .	.206	.530**	.493**	.381*	.206	.374*	.126	.363*	1	.185	.369*	.493**	.415*	.114	.363*	.424*	.361*	.103	.586**			
1	Sig. (2-tailed)	.000	.029	.235	.001	.003	.024	.234	.027	.472	.032		.288	.029	.003	.013	.513	.032	.011	.033	.555	.000			
N		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.1	Pearson Correlation	.185	.322	.109	.188	.240	.290	.356*	.502**	.432**	.259	.185	1	.322	.240	.360*	-.048	.259	.305	.192	.148	.461**			
2	Sig. (2-tailed)	.288	.059	.533	.280	.165	.091	.036	.002	.010	.133	.288		.059	.165	.034	.785	.133	.074	.269	.396	.005			
N		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.1	Pearson Correlation	.369* **	1.000	.364*	.372*	.636**	.289	.479**	.677**	.297	.420*	.369*	.322	1	.636**	.291	.093	.420*	.615**	.463**	.439**	.772**			
3	Sig. (2-tailed)	.029	.000	.032	.028	.000	.092	.004	.000	.083	.012	.029	.059		.000	.090	.594	.012	.000	.005	.008	.000			
N		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.1	Pearson Correlation	.493**	.636**	.523**	.313	1.000 **	.255	.463**	.558**	.475**	.543**	.493**	.240	.636**	1	.422*	.247	.543**	.923**	.498**	.419*	.848**			
4	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.001	.067	.000	.139	.005	.000	.004	.001	.003	.165	.000		.012	.153	.001	.000	.002	.012	.000			
N		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.1	Pearson Correlation	.415*	.291	.485**	.288	.422*	.135	.226	.379*	.483**	.397*	.415*	.360*	.291	.422*	1	.279	.397*	.528**	.294	.264	.594**			
5	Sig. (2-tailed)	.013	.090	.003	.094	.012	.440	.192	.025	.003	.018	.013	.034	.090	.012		.104	.018	.001	.086	.126	.000			
N		35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

Y.1	Pearson Correlation	.114	.093	.360*	.097	.247	.109	.381*	.195	.354*	.164	.114	-.048	.093	.247	.279	1	.164	.258	.044	.175	.372*
6	Sig. (2-tailed)	.513	.594	.034	.580	.153	.534	.024	.261	.037	.347	.513	.785	.594	.153	.104		.347	.134	.802	.315	.028
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.1	Pearson Correlation	.363*	.420*	.158	.763**	.543**	.239	.151	.243	.250	1.000**	.363*	.259	.420*	.543**	.397*	.164	1	.562**	.301	.180	.615**
7	Sig. (2-tailed)	.032	.012	.363	.000	.001	.167	.385	.160	.148	.000	.032	.133	.012	.001	.018	.347		.000	.079	.301	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.1	Pearson Correlation	.424*	.615**	.596**	.327	.923**	.223	.491**	.563**	.559**	.562**	.424*	.305	.615**	.923**	.528**	.258	.562**	1	.563**	.442**	.869**
8	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.000	.055	.000	.197	.003	.000	.000	.000	.011	.074	.000	.000	.001	.134	.000		.000	.008	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.1	Pearson Correlation	.361*	.463**	.387*	.236	.498**	.144	.249	.341*	.280	.301	.361*	.192	.463**	.498**	.294	.044	.301	.563**	1	.269	.585**
9	Sig. (2-tailed)	.033	.005	.022	.173	.002	.410	.150	.045	.104	.079	.033	.269	.005	.002	.086	.802	.079	.000		.119	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.2	Pearson Correlation	.103	.439**	.261	.024	.419*	-.070	.279	.366*	.311	.180	.103	.148	.439**	.419*	.264	.175	.180	.442**	.269	1	.490**
0	Sig. (2-tailed)	.555	.008	.130	.892	.012	.688	.104	.030	.069	.301	.555	.396	.008	.012	.126	.315	.301	.008	.119		.003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Total	Pearson Correlation	.586**	.772**	.565**	.488**	.848**	.382*	.663**	.761**	.621**	.615**	.586**	.461**	.772**	.848**	.594**	.372*	.615**	.869**	.585**	.490**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	.024	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.028	.000	.000	.000	.003	
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items

.909      20

## LAMPIRAN 7: Jurnal Bimbingan

6/15/22, 2:00 PM [https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_tugas\\_akhir.php?1860fa7ed0c7922351da75ea10ceb703](https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?1860fa7ed0c7922351da75ea10ceb703)

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI**

**IDENTITAS MAHASISWA**

NIM	:	18110005
Nama	:	ANNISA KURNIAWATI
Fakultas	:	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	:	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd
Dosen Pembimbing 2	:	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	:	

Pengaruh Adversity Quotient dan Optimisme Hasil IPK Terhadap Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang

**IDENTITAS BIMBINGAN**

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-11-10	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Konsultasi judul yakni terkait perubahan judul menjadi "Pengaruh Adversity Quotient dan Optimisme Hasil IPK Terhadap Studi Tepat Waktu Mahasiswa PAI Tingkat Akhir UIN Malang".	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-12-08	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Konsultasi Bab I, II, III secara keseluruhan terkait perubahan metode dari penelitian kualitatif menjadi penelitian kuantitatif	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-12-09	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Revisi Bab I terkait latar belakang dan lainnya serta revisi bab II dengan melengkapi teori penelitian yang digunakan.	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-12-10	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Revisi bab III terkait metode penelitian sesuai sistematika penelitian kuantitatif	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2022-02-10	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Konsultasi keseluruhan dari bab I hingga bab III	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2022-02-10	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	ACC proposal penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-04-15	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Konsultasi terkait instrumen penelitian. Terdapat beberapa item yang perlu direvisi dan disesuaikan dengan teori penelitian yang terkait baik pada variabel X1, variabel X2, dan variabel Y	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-06-06	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Konsultasi keseluruhan dari bab I hingga bab VI via WhatsApp	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-06-07	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Revisi abstrak Revisi bab I terkait penambahan rumusan masalah, tujuan masalah, dan manfaat penelitian Revisi bab IV terkait uji korelasi dan Sumbangan Efektif (SE) untuk mengetahui besaran	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

[https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_tugas\\_akhir.php?1860fa7ed0c7922351da75ea10ceb703](https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?1860fa7ed0c7922351da75ea10ceb703)

6/15/22, 2:00 PM

[https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_tugas\\_akhir.php?1860fa7ed0c7922351da75ea10ceb703](https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?1860fa7ed0c7922351da75ea10ceb703)

			persenan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat		
10	2022-06-08	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Revisi bab V terkait penambahan hasil penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah Revisi bab VI terkait kesimpulan agar disesuaikan dengan hasil penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-06-09	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Konsultasi keseluruhan terkait abstrak dan bab penelitian yang sebelumnya telah direvisi. Konsultasi bab VI terkait kesimpulan perlu ditambah aspek/ indikator dari tiap variabel penelitian yang memiliki nilai tertinggi maupun terendah.	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-06-10	Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd	Acc sidang skripsi periode Juni 2022	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

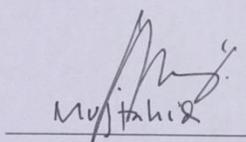
Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 15 Juni 2022  
Dosen Pembimbing 1

\_\_\_\_\_  
Prof. Dr. Hj.SUTIAH,M.Pd

Kajur / Kaprodi,



[https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_tugas\\_akhir.php?1860fa7ed0c7922351da75ea10ceb703](https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?1860fa7ed0c7922351da75ea10ceb703)

## Lampiran 8: Biodata Mahasiswa

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Annisa Kurniawati  
NIM : 18110005  
Tempat dan Tanggal Lahir : Samarinda, 05 November 2000  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat Rumah : Jalan. Damai, Gang. Intifadah, Kel. Sidodamai,  
Kec.Samarinda Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur  
Nomor HP : 085250306035  
Email : [annisamirel@gmail.com](mailto:annisamirel@gmail.com)